



**PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN-ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS
PUBLIK (SAK-ETAP)
(KASUS PADA UD. MEBEL NOVEL'L DI BANYUWANGI).**

SKRIPSI

Oleh

Abdul Muchid

NIM 100810301084

Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi

Universitas Jember

2015



**PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN- ENTITAS TANPA
AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK-ETAP)
(KASUS PADA UD. MEBEL NOVEL'L DI BANYUWANGI).**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

Abdul Muchid

NIM 100810301084

Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi

Universitas Jember

2015

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Abdul Muchid

NIM : 100810301084

Program Studi : S1 Akuntansi

Judul Skripsi : **Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak-Etap) (Kasus pada UD Mebel Novel'1 di Banyuwangi).**

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan dan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini, Saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 18 Mei 2015

Yang menyatakan,

Abdul Muchid
NIM 100810301084

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul skripsi : **Penyusunan Laporan KeuanganUMKM
Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan- Entitas
Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak-Etap) (Kasus Pada
UD. Mebel Novel'l di Banyuwangi).**

Nama Mahasiswa : Abdul Muchid
NIM : 100810301084
Program Studi : S1 Akuntansi
Tanggal Persetujuan : 18 Mei 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Ririn Irmadariyani M.Si., Ak.
NIP 19670102199203 2 002

Novi Wulandari W. SE, M.Acc & Fin., Ak.
NIP 19801127 2005012 2 003

Ketua Progm Studi
S1 Akuntansi

Dr. M. Miqdad, SE, MM, Ak.
NIP 19710727199512 1 001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN- ENTITAS TANPA
AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK-ETAP)
(KASUS PADA UD. MEBEL NOVEL'L DI BANYUWANGI).**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh ;

Nama : Abdul Muchid

NIM : 10810301084

Jurusan : Akuntansi (S1)

Telah dipertahankan didepan panitia penguji pada tanggal ;

8 Juni 2015

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Tim Penguji

1. **Ketua : Dr. Alwan S. Kustono, SE., M.Si, Ak.** (.....)
NIP 19550227 198403 1 001
2. **Sekretaris : Drs. Wasito M.Si, Ak.** (.....)
NIP 19600103 199103 1 001
3. **Anggota : Septarina Prita DS SE., M.SA, Ak.** (.....)
NIP 19820912 200604 2 002

FOTO

4 x 6

cm

Mengetahui/ Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si.
NIP. 19630614 199002 1 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada ;

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Ahyar dan Ibu Zahro, terimakasih atas segala dukungan moril maupun materiil dan kesabarannya dalam membimbing hingga sampai saat ini.
2. Guru-guru sejak taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran.
3. Almamater Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

MOTTO

“Jangan lihat masa lampau dengan penyesalan, jangan pula lihat masa depan dengan ketakutan, tapi lihatlah sekitar anda dengan penuh kesadaran”

(James Thurber)

“Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil; kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik”

(Evelyn Underhill)



SKRIPSI

**PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN- ENTITAS TANPA
AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK-ETAP)
(KASUS PADA UD. MEBEL NOVEL'L DI BANYUWANGI).**

Oleh

Abdul Muchid

NIM 100810301084

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dra. Ririn Irmadariyani M.Si., Ak.

Dosen Pembimbing II : Novi Wulandari W. SE, M.Acc & Fin., Ak.

Abdul Muchid

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember

ABSTRAK

Laporan keuangan UMKM sangat sederhana dan cenderung mengabaikan kaidah administrasi keuangan yang standar. Ikatan Akuntan Indonesia sudah menyiapkan SAK-ETAP (Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) untuk mempermudah UMKM dalam menyusun laporan keuangan usaha mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun laporan keuangan UD. Mebel Novel'1 berdasarkan SAK-ETAP. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan laporan yang dibuat UD. Mebel Novel'1 hanya menggunakan pencatatan barang masuk dan keluar setiap harinya yang dibuat oleh bagian keuangan. Laporan keuangan UD. Mebel Novel'1 dibuat peneliti berdasarkan informasi yang didapat peneliti selama penelitian yang kemudian diolah menjadi laporan keuangan yang sesuai kaidah SAK-ETAP yaitu, laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Kata kunci: Laporan Keuangan UMKM, Laporan Keuangan SAK-ETAP.

Abdul Muchid

Accounting Majors, Faculty of Economics, Jember University

ABSTRACT

The financial statements of UMKM is very simple and tends to ignore the standard rules of financial administration. Ikatan Akuntan Indonesia has prepared SAK- ETAP (Accounting Standards Financially- Entities Without Public Accountability) to facilitate UMKM in their efforts to prepare financial statements. This study aims to prepare financial statements UD. Mebel Novel'l based SAK-ETAP. This study uses descriptive qualitative research methods Source of data used are primary and secondary data. The results showed that the report made UD. Mebel Novel'l only use recording of goods in and out each day made by the finance department. The financial statements of UD. Mebel Novel'l made of researchers based on information obtained during the study researchers were then processed into financial statements according to the rules SAK-ETAP ie, balance sheet, income statement, statement of changes in capital, cash flow statement and notes to the financial statements.

Keywords: UMKM Financial Statements, Financial Statements SAK-ETAP.

RINGKASAN

Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak-Etap) (Kasus Pada UD. Mebel Novel'1 di Banyuwangi); Abdul Muchid, 100810301084; 2015; 95 Halaman; Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.

Penelitian ini berjudul “Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan- Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak-Etap) (Kasus Pada UD. Mebel Novel'1 di Banyuwangi)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui laporan keuangan yang dibuat UD. Mebel Novel'1 dan menyusun laporan keuangan UD. Mebel Novel'1 berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP).

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif diskriptif. Objek dalam penelitian ini adalah UD. Mebel Novel'1 yang beralamatkan Jalan S. Parman 59 Banyuwangi. Sumber data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh langsung dari narasumber dan data sekunder yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi catatan keuangan yang dibuat oleh UD. Mebel Novel'1.

Hasil penelitian menunjukkan laporan keuangan UD. Mebel Novel'1 masih sangat sederhana dan tidak ada standar akuntansi yang digunakan. Laporan keuangan yang dibuat UD. Mebel Novel'1 hanya berupa catatan barang dagang yang masuk dan keluar. Laporan keuangan UD. Mebel Novel'1 yang dibuat peneliti berdasarkan informasi yang didapat peneliti selama penelitian yang kemudian diolah dan disesuaikan dengan kaidah SAK-ETAP (2009). Laporan keuangan yang dibuat peneliti berdasarkan kaidah SAK-ETAP yaitu, neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

PRAKATA

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat dan rahmatNya, karena tanpaNya tidak ada suatu hajatpun yang dapat terlaksana. Skripsi yang penulis ajukan merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang amat besar kepada ;

1. Bapak Dr. Mohammad Fathorozi, S.E, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Bapak Dr. Alwan Sri Kustono, SE., M.Si., Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember
3. Bapak Dr. Achmad Roziq, SE., M.Si., Ak. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember
4. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, SE, MM, Ak. selaku ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
5. Ibu Dra. Ririn Irmadariyani M.Si., Ak. selaku Dosen Pembimbing I yang perhatian dan sabar memberikan segenap waktu dan pemikiran, bimbingan, semangat, juga nasehat sehingga terselesaikan skripsi ini.
6. Ibu Novi Wulandari W. SE,M. Acc & Fin., Ak.selaku Dosen Pembimbing II yang perhatian dan sabar memberikan segenap waktu dan pemikiran, bimbingan, semangat, juga nasehat sehingga terselesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah membimbing sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi.
8. Bapak dan Ibu serta Kakak dan Adikku tersayang. Terima kasih atas moril dan materiil, juga semangat, doa, nasehat, kasih sayang, dan juga perhatiannya.
9. Ragil Deshinta S Kep. yang selalu memberikan semangat dan motivasi di setiap harinya selama kuliah
10. Teman seperjuangan Ridho Agung, dan Brian Ahmad, seluruh teman Akuntansi 2010 F.E. – UNEJ, terimakasih untuk doa dan bantuannya.

11. Lukman Rahmatullah, ST; Samsul Arifin, SP; Tri Dewantara, SE; Ika Safitri, Nanang, SP;Mahrus Ali; Moh, Musaffan dan teman-teman lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas doa dan dukungannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik karena keterbatasan ilmu yang dimiliki maupun kesalahan dari pihak pribadi.Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi almamater tercinta, serta bagi setiap pembaca pada umumnya.

Jember, 4Februari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PEMBIMBING	viii
ABSTRAK	ix
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	8

2.1.1 Pengertian Usaha Mikro.....	8
2.1.2 Pengertian Usaha Kecil.....	8
2.1.3 Pengertian Usaha Menengah	9
2.2 Akuntansi	9
2.2.1 Definisi Akuntansi.....	9
2.2.2 Informasi Akuntansi	11
2.2.3 Siklus Akuntansi	11
2.3 Laporan Keuangan.....	12
2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	12
2.3.2 Tujuan laporan keuangan.....	13
2.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).....	13
2.4.1 Pengakuan dan Pengukuran dalam Laporan Keuangan Sesuai SAK-ETAP.....	14
2.4.2 Laporan Keuangan Sesuai SAK ETAP	20
2.4.3 Penyajian laporan Keuangan Sesuai SAK-ETAP.....	27
2.4.4 Karakteristik Kualitatif Informasi dalam Laporan Keuangan SAK ETAP	32
2.5 Penelitian Terdahulu	36
2.6 Kerangka Konseptual.....	38
BAB 3. METODE PENELITIAN	40
3.1 Jenis Penelitian	40
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	40
3.3 Jenis dan Sumber Data	41

3.4 Teknik Pengumpulan Data	41
3.5 Analisis Data	43
3.6.Uji Keabsahan Data	44
3.7 Kerangka Pemecahan Masalah	46
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	47
4.1.1 Gambaran Umum Usaha	47
4.1.2 Laporan Keuangan UD. Mebel Novel'1	50
4.2.1 Penyusunan LK UD.Mebel Novel'1 berdasar SAK-ETAP	54
4.2.2 LK UD. Mebel Novel'1 berdasarkan SAK-ETAP	65
BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN	94
5.1 Kesimpulan	94
5.2 Keterbatasan Penelitian	94
5.3 Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	

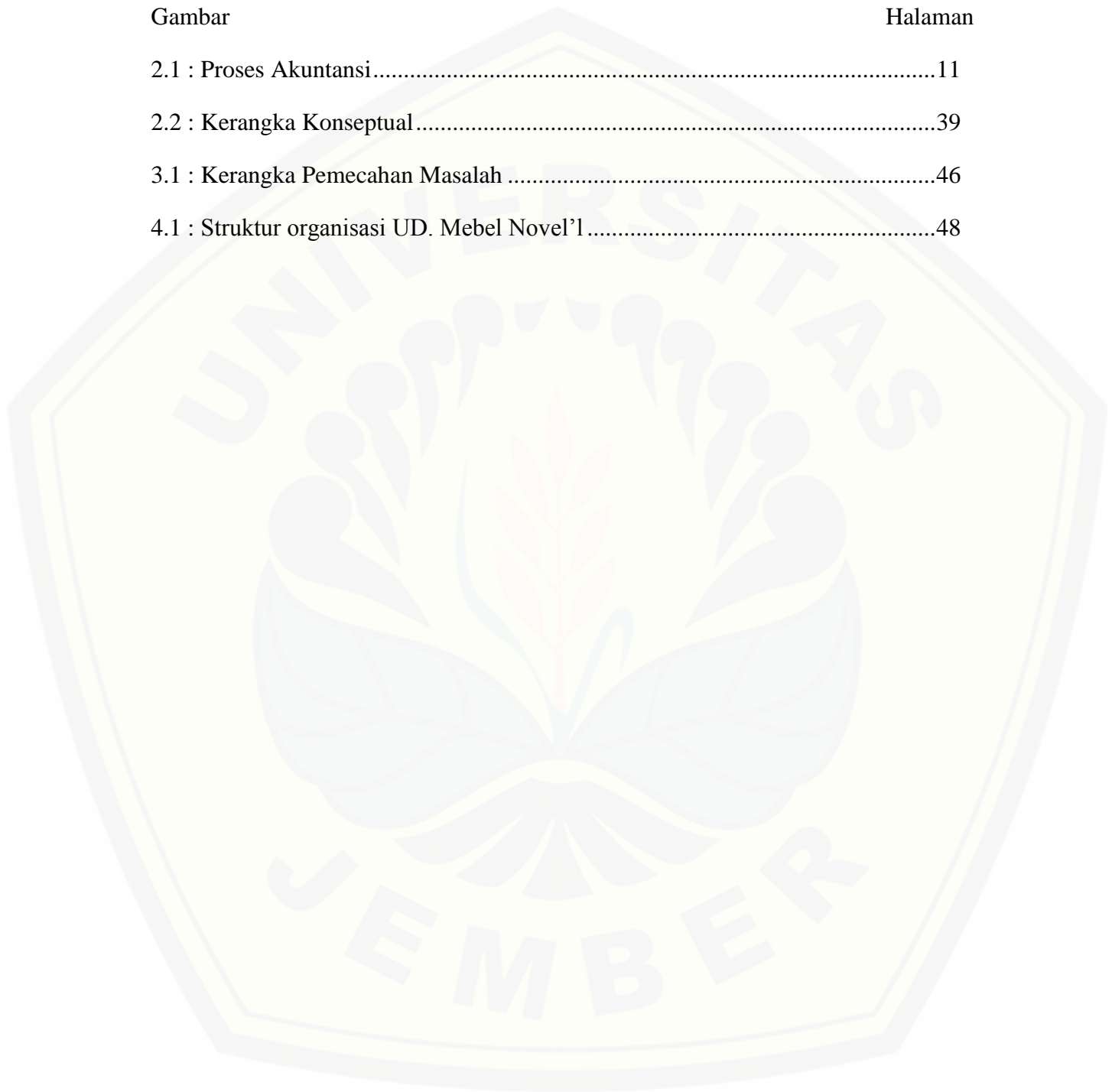
DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 : Catatan Penjualan UD. Mebel Novel'1.....	50
4.2 : Catatan Pembelian Barang Dagang UD. Mebel Novel'1.....	53
4.3.1 : Jurnal Penerimaan Kas	56
4.3.2 : Jurnal Pengeluaran Kas	57
4.3.3 : Jurnal Pembelian	58
4.3.4 : Jurnal Penjualan	58
4.3.5 : Jurnal Umum.....	59
4.3.6 : Jurnal Penyesuaian.....	61
4.3.7 : Jurnal Penutup.....	64
4.4.1 : Buku Besar Kas.....	59
4.4.2 : Buku Besar Piutang.....	59
4.4.3 : Buku Besar Utang Dagang.....	60
4.4.4 : Buku Besar Persediaan	60
4.4.5 : Buku Besar Perlengkapan	60
4.4.6 : Buku Besar Penjualan	60
4.5 : Kertas Kerja UD. Mebel Novel'1 Per 31 Desember 2014.....	62
4.6 : Rincian Beban Pokok Penjualan	67
4.7 : Laporan Laba Rugi UD. Mebel Novel'1	70
4.8 : Rincian Persediaan Barang Dagang	73
4.9.1 : Beban Penyusutan Gedung Per tahun	76
4.9.2 : Kebijakan Penyusutan Peralatan.....	77

4.9.2.1	: Penyusutan Komputer Per tahun.....	78
4.9.2.2	: Penyusutan Meja Kantor Per tahun.....	78
4.9.2.3	: Penyusutan Kursi Kantor Per tahun.....	79
4.9.2.4	: Penyusutan Kipas Angin Per tahun.....	79
4.9.2.5	: Penyusutan Kursi Ruang Tunggu Per tahun.....	80
4.9.3	: Beban Penyusutan Kendaraan Per tahun.....	81
4.10	: Neraca UD. Mebel Novel'l.....	83
4.11	: Laporan Perubahn Modal UD. Mebel Novel'l.....	84
4.12	: Laporan Arus Kas UD. Mebel Novel'l.....	85
4.13	: Catatan Atas Laporan Keuangan UD. Mebel Novel'l.....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 : Proses Akuntansi.....	11
2.2 : Kerangka Konseptual.....	39
3.1 : Kerangka Pemecahan Masalah	46
4.1 : Struktur organisasi UD. Mebel Novel'1.....	48



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

1. DAFTAR WAWANCARA
2. HASIL WAWANCARA
3. RINCIAN PENJUALAN UD. MEBEL NOVEL,L
4. RINCIAN PEMBELIAN UD. MEBEL NOVEL,L
5. NERACA UD. MEBEL NOVEL'L 2013
6. LAPORAN HARIAN PENJUALAN UD. MEBEL NOVEL'L

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari kedudukan dan fungsi penting yang secara bersama-sama dengan badan usaha milik negara atau swasta dalam melakukan berbagai usaha demi tercapainya kesejahteraan bagi masyarakat. Fungsi UMKM yaitu, sebagai usaha dalam mempersatukan, mengarahkan dan mengembangkan daya kreasi, daya cipta, serta daya usaha rakyat, terutama mereka yang serba terbatas kemampuan ekonominya agar mereka dapat turut serta dalam kegiatan perekonomian. UMKM berperan mempertinggi taraf hidup dan membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat pada umumnya (Yuniarta, 2013).

Keberadaan UMKM di Indonesia sangatlah penting hal ini bisa dilihat dari fungsinya yang merupakan salah satu pendorong penting dalam membangun kekuatan ekonomi negara. Hal ini dapat dicermati dari keunggulan UMKM diantaranya: (a) cukup fleksibel dan sangat mudah beradaptasi sesuai dengan permintaan pasar, (b) menciptakan lapangan kerja yang lebih cepat dibandingkan dengan sektor bisnis lainnya, (c) memiliki diversifikasi yang luas sehingga memberikan kontribusi yang signifikan dalam ekspor dan perdagangan (Narsa, 2012).

Faktanya UMKM menghadapi berbagai kendala atau masalah yang disebabkan beberapa faktor yaitu: rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman teknologi informasi, dan kurangnya keandalan karakteristik laporan keuangan. Pendidikan yang diartikan sebagai proses pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan formal dan non formal. Pelaku usaha sektor kecil hendaknya memahami teknologi informasi, agar apa yang telah direncanakan dan diprogramkan dapat dijalankan. Dalam menyusun laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan (Sariningtyas, 2012).

Kelemahan-kelemahan sektor ekonomi UMKM tidak dapat dilepaskan dari profil sektor usaha UMKM, ditinjau dari aspek permodalan dan keuangannya meliputi hal-hal berikut: (a) Umumnya UMKM memulai usahanya dengan modal sedikit dan keterampilan yang kurang; (b) Terbatasnya sumber-sumber dana yang dapat dimanfaatkan untuk membantu kelancaran usahanya, seperti dari kredit pemasok (supplier) dan pinjaman bank ataupun dari bank yang ingin melayani pengusaha kecil dan menengah; (c) Kemampuan memperoleh pinjaman kredit perbankan relatif rendah. (d) Kebanyakan pelaku UMKM belum mengerti pencatatan keuangan/akuntansi. (e) UMKM yang telah menggunakan pencatatan keuangan masih mengalami masalah penyusunan laporan keuangan, sehingga menurunkan kemampuannya untuk mengajukan proposal permohonan kredit pada perbankan (Marsuki, 2006).

Poin-poin yang telah dijelaskan oleh Marsuki (2006), terutama poin (d) dan (e), dapat dikatakan para pelaku UMKM belum mengerti dan belum memahami tentang pembuatan laporan keuangan, belum mengerti peran penting laporan keuangan untuk usaha mereka. Oleh karena itu Ikatan Akuntan Indonesia sudah menyiapkan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) untuk UMKM yang dinamakan dengan SAK-ETAP (Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) yang resmi diberlakukan efektif 1 Januari 2011. Laporan keuangan entitas menurut Standar Akuntansi Keuangan meliputi; neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Prasetya (2012) menyebutkan perusahaan kecil seperti UMKM tidak perlu membuat laporan keuangan menggunakan SAK. SAK-ETAP memberikan banyak kemudahan untuk perusahaan dibandingkan SAK dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks. Sesuai ruang lingkup SAK-ETAP maka standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik (entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan, dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum).

Kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sesuatu yang perlu dalam penerapan aturan yang harus diterapkan dalam penyusunan, pengakuan, dan pencatatan suatu transaksi agar tidak menyimpang dari aturan yang diterapkan dan mempermudah dalam penyusunan laporan keuangan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah. SAK-ETAP sendiri menjadi satu standar yang telah diberlakukan oleh pemerintah guna mempermudah para pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan yang lebih sederhana tetapi masih sesuai dengan standar yang diakui secara Internasional (Sariningtyas, 2012).

Fakta yang terjadi tingkat kebutuhan SAK-ETAP bagi UMKM masih sangat rendah serta SAK-ETAP masih dirasa memberatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Penyebabnya karena para pelaku UMKM tidak memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha mereka. Proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan dipandang oleh beberapa pengusaha kecil, sehingga pengelolaan laporan keuangan di dalam perusahaan terkesan apa adanya. Hal tersebut akan berdampak pada keberhasilan pengelola usaha kecil menjadi berantakan dan akan menyulitkan manajer dalam mengontrol tentang informasi akuntansinya. Inilah yang menjadi permasalahan UMKM pada saat ini, khususnya di bidang keuangan. Permasalahan tersebut akan menjadi kendala dalam perkembangan UMKM di Indonesia (Sariningtyas, 2012).

Pertumbuhan UMKM di provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan yang pesat sepanjang tahun 2011 terbukti mampu berkontribusi dalam pembentukan PDB sebesar 57,60% yaitu: Usaha Mikro sebanyak 32,02%, Usaha Kecil sejumlah 10,99%, dan Usaha Menengah sejumlah 14,59%. Nilai rata-rata pembentukan PDB oleh UMKM Rp 24,8 juta per unit usaha. UMKM mampu merekrut tenaga kerja baru sebanyak 2,32 juta orang, atau setara dengan 97,8% dari lapangan kerja baru yang diciptakan UMKM dan usaha besar di tahun 2011. Penyerapan tenaga kerja baru

banyak dilakukan oleh Usaha Mikro, jumlahnya 1,94 juta orang. Usaha Kecil mampu menyerap tenaga kerja baru sebanyak 292.000 orang (Binarto, 2013). Penyaluran kredit UMKM di Jawa Timur berdasarkan catatan Bank Indonesia mengalami kenaikan sebesar 24,37% atau naik sebanyak Rp 79,16 triliun. Di tahun 2014 UMKM di Jawa Timur terus mengalami peningkatan yaitu sebesar 19,12% atau senilai Rp 84,99 triliun ditriwulan pertama tahun 2014 (Ningrum, 2013).

Kabupaten Banyuwangi mampu menyumbangkan pendapatan domestik regional bruto mencapai lebih dari 80% dibandingkan sumbangan dari sektor industri besar. Di Kabupaten Banyuwangi sampai tahun 2006 tercatat memiliki 116.709 UMKM yang tersebar di 24 Kecamatan hingga di tahun 2011 Kabupaten Banyuwangi tercatat memiliki 131.866 UMKM. UMKM di setiap kecamatan berdasarkan hasil pencatatan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Banyuwangi terdiri dari berbagai usaha di bidang industri, jasa rumah makan, jasa perdagangan dan jasa rumah tangga seperti tukang jahit, servis motor, persewaan dan berbagai jenis usaha lainnya. Masalah utama yang sering dihadapi UMKM di Kabupaten Banyuwangi salah satunya yaitu manajemen pengelolaan keuangan yang kurang baik yaitu kurangnya pengetahuan tentang penyusunan laporan keuangan usaha mereka (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Banyuwangi, 2013).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Banyuwangi, tercatat pada tahun 2012 Kabupaten Banyuwangi memiliki jumlah UMKM sebesar 133.866 dan berkembang pesat di tahun 2013 menjadi 296.706 UMKM yang tersebar di 24 kecamatan yang ada di Kabupaten Banyuwangi. UMKM di Kabupaten Banyuwangi terdiri dari berbagai sektor yaitu: pertanian; pertambangan dan penggalian; industri pengolahan; konstruksi; perdagangan hotel dan restoran; transportasi; keuangan; dan jasa-jasa. Salah satu sektor yang mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun yaitu di sektor industri pengolahan, data BPS menyebutkan industri pengolahan Kabupaten Banyuwangi mengalami peningkatan

Pendapatan Domestik Regional Bruto di tahun 2010 sejumlah 1.272.557,76 juta meningkat di tahun 2011 menjadi 1.417.873,36 juta dan terus mengalami peningkatan di tahun 2012 menjadi 1.626.602,91 juta (Badan Pusat Statistik, 2012). UMKM mebel merupakan salah satu UMKM yang termasuk dalam sektor industri pengolahan kayu dan hasil hutan. Jumlah PDRB pada sektor ini terus mengalami peningkatan dari tahun 2010 sebesar 27.466,81 juta menjadi 33.842 juta di tahun 2012 (Badan Pusat Statistik, 2012).

UD Mebel Novel'l merupakan salah satu UMKM mebel di Kabupaten Banyuwangi. UD Mebel Novel'l berada di jalan S. Parman 59 Kecamatan Banyuwangi. UMKM ini memiliki pangsa pasar regional hingga nasional. Penjualan dari produk-produk UD Mebel Novel'l tidak hanya dijual untuk mencukupi kebutuhan lokal yaitu di Kabupaten Banyuwangi, tetapi mereka juga merambah hingga ke Pulau Bali. Omset per bulan dari mebel ini berdasarkan informasi dari pemilik mencapai lebih dari Rp 100.000.000,00. Tetapi dalam pengelolaan keuangan perusahaan, pemilik mengaku kesulitan dalam membuat laporan keuangan yang dianggap rumit. Mereka hanya menggunakan nota dan kemudian dicatat dalam buku barang keluar dan barang masuk, sehingga informasi yang dihasilkan hanya berupa informasi berapa penjualan mereka dan berapa jumlah barang masuk saja.

Informasi yang dimiliki dalam laporan keuangan mereka sangat jauh dari keandalan karakteristik laporan keuangan. Informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan UD Mebel Novel'l tentunya sangat kurang andal untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang lengkap dan andal tentu sangat diperlukan UD Mebel Novel'l dalam pengambilan keputusan dan sebagai pertanggungjawaban keuangan perusahaan terhadap Pemilik dana dan pihak Bank yang telah meminjamkan dana untuk mengembangkan usaha mebel tersebut.

Penelitian terdahulu Leries (2014) menyatakan penerapan laporan keuangan CV. Citra Pandion Bernas belum sepenuhnya dilakukan berdasarkan SAK-ETAP. Masih terdapat beberapa unsur laporan keuangan yang tidak disajikan oleh CV. Citra

Pandion Bernas seperti laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan, serta pembelian perlengkapan kantor yang dikelompokkan ke dalam akun beban seharusnya hanya jumlah perlengkapan yang digunakan dalam aktivitas operasi perusahaan atau terpakai saja yang dijadikan beban yaitu 70% dari jumlah perlengkapan. Azaria (2013) melakukan penelitian pada UMKM unggulan di Kabupaten Kota Blitar menyatakan bahwa pelaporan keuangan pada UMKM tersebut masih sederhana. Pemahaman para pelaku UMKM terhadap SAK-ETAP masih kurang karena latar belakang pendidikan dan juga sosialisasi ataupun pelatihan dari pemerintah dan lembaga yang menaungi UMKM masih kurang maksimal sehingga pemahaman akan pentingnya SAK-ETAP masih belum dipahami pelaku UMKM.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik mengambil penelitian dengan judul **“Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) (Kasus pada UD. Mebel Novel’l di Banyuwangi).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan permasalahan pada penelitian ini yaitu: Bagaimana penyusunan laporan keuangan UD Mebel Novel’l berdasarkan SAK-ETAP?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan maka tujuan dari penelitian ini yaitu: untuk mengetahui dan membantu menyusun laporan keuangan UD Mebel Novel’l berdasarkan SAK-ETAP.

1.4 Manfaat penelitian:

1. Bagi akademisi

Bagi akademisi penelitian ini diharapkan memberikan informasi penyusunan laporan keuangan UD. Mebel Novel'1 sesuai dengan SAK-ETAP, dan untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa menjadi rujukan dalam penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

2. Bagi peneliti

Bagi peneliti penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan tentang SAK-ETAP dan bentuk laporan keuangan UD. Mebel Novel'1 berdasarkan SAK-ETAP.

3. Bagi UD. Mebel Novel'1

Bagi UD. Mebel Novel'1 penelitian ini diharapkan bisa memberi masukan tentang pentingnya laporan keuangan dan bentuk laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-ETAP.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usah Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

2.1.1 Pengertian Usaha Mikro

Berdasarkan UU nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah, usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah. Adapun kriteria Usaha Mikro sesuai Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2.1.2 Pengertian Usaha Kecil

Berdasarkan UU nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah, usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah. Adapun kriteria Usaha kecil sesuai Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

2.1.3 Pengertian Usaha Menengah

Berdasarkan UU nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah pengertian usaha, mikro, kecil, dan menengah, usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang Undang nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah. Adapun kriteria usaha menengah berdasarkan UU nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

2.2 Akuntansi

2.2.1 Definisi Akuntansi

Akuntansi (*accounting*) merupakan suatu sistem informasi, yang mengukur aktivitas bisnis, memproses dan menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan sehingga mempengaruhi aktivitas bisnis (Harison *et al*, 2012). Menurut kieso *et al*. (2008) akuntansi bisa

didefinisikan secara tepat dengan menjelaskan tiga karakteristik penting dari akuntansi: a) pengidentifikasian, pengukuran, dan pengkomunikasian informasi keuangan; b) entitas ekonomi; c) pemakai yang berkepentingan.

Menurut Azaria (2013), manfaat yang diperoleh perusahaan jika menerapkan akuntansi pada usaha yang dijalankan antara lain:

1. Mempermudah pelaksanaan usaha

Pembukuan merupakan bagian dari administrasi usaha. Salah satu tujuan administrasi adalah mempermudah pelaksanaan usaha. Bagi UMKM administrasi keuangan merupakan administrasi yang lebih penting dibandingkan administrasi lainnya karena jumlah orang yang terlibat masih relatif sedikit.

2. Evaluasi kinerja

Dengan akuntansi perusahaan yang tertata rapi dan baik dapat mempermudah perusahaan dalam menilai kondisi ekonomi perusahaan dan menganalisisnya.

3. Perencanaan yang lebih efektif

Dengan akuntansi yang baik perusahaan dengan mudah melakukan perencanaan usahanya kedepan yaitu dengan melihat kondisi keuangan pada kurun waktu atau periode tertentu untuk dianalisis kemampuan dan kelemahan dari perusahaan tersebut.

4. Pemeriksaan dari pihak luar

Dengan akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan, pihak luar perusahaan seperti pajak, kredit perbankan sangat membutuhkan informasi perusahaan tentang kondisi ekonomi dari perusahaan yang digunakan oleh pihak luar dalam pengambilan keputusan misalnya jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan, pencairan kredit perbankan, dan kepentingan lainnya.

2.2.2 Informasi Akuntansi

Azaria (2013) menyebutkan informasi yang disajikan akuntansi bersifat keuangan. Menurut FASB kriteria informasi akuntansi haruslah informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan yang dihasilkan melalui proses yang disebut siklus akuntansi. Dua sifat utama yang dimiliki informasi akuntansi yaitu relevan dan dapat dipercaya. Sariningtyas (2012) menyatakan bahwa informasi akuntansi digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan dan mencapai efisiensi dan efektivitas kegiatan usaha serta semakin tinggi tingkat pemahaman para pemilik UMKM maka akan semakin luas pandangan mereka terhadap berbagai bentuk penerapan teknologi di dalam kehidupan bisnis.

2.2.3 Siklus Akuntansi

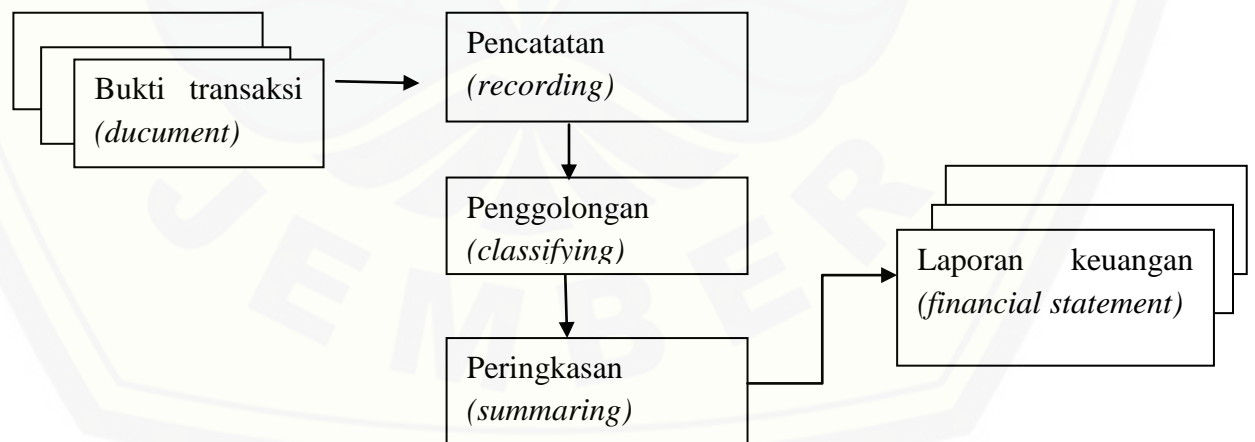
Menurut Bank Indonesia (2009) menyatakan bahwa empat tahapan dalam proses akuntansi yaitu:

1. Proses mencatat;
2. Proses menggolongkan;
3. Proses meringkas atau menjumlah;
4. Proses melaporkan.

Masukan (*input*)

proses (*process*)

keluaran (*output*)



Gambar 2.1 Proses Akuntansi (Bank Indonesia, 2009)

Tahapan proses akuntansi berdasarkan Bank Indonesia (2009) dimulai dari proses pencatatan, yaitu mencatat seluruh transaksi dan kejadian ekonomi perusahaan. Dalam aktivitas pencatatan ini setiap transaksi harus dicatat dalam suatu catatan dengan bentuk dua kolom yaitu debit dan kredit yang mana jumlah keseluruhan debit dan kredit harus seimbang.

Tahapan penggolongan berdasarkan Bank Indonesia (2009). Dalam tahapan ini dikelompokkan transaksi-transaksi dengan jenis yang sama ke dalam suatu catatan tersendiri, yang disebut dengan buku besar. Sebagai contoh, setiap transaksi yang berpengaruh terhadap posisi kas akan dikelompokkan ke dalam buku besar kas. Di akhir periode yang ditetapkan seluruh transaksi yang ada dalam buku besar akan dijumlahkan sehingga diperoleh hasil akhir yang disebut saldo.

Tahapan peringkasan berdasarkan Bank Indonesia (2009), tahap peringkasan atau memasukkan saldo buku besar, baik yang bersaldo debit maupun kredit ke dalam suatu catatan, yang disebut dengan neraca lajur/neraca saldo. Tahapan yang terakhir yaitu tahap pelaporan. Dalam tahapan ini ringkasan dari seluruh transaksi dikelompokkan dalam format standar laporan keuangan yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal.

2.3 Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah entitas yang disajikan secara terstruktur digunakan sebagai media komunikasi dan pertanggungjawaban antara perusahaan dan para pemiliknya atau pihak lain (Kristanto, 2011). Laporan keuangan menyajikan kondisi suatu entitas kepada publik dalam istilah keuangan. Setiap laporan keuangan berkaitan dengan tanggal atau periode waktu tertentu (Harrison *et al* (2012). Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan berguna bagi banker, kreditor,

pemilik dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisis serta menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan. Laporan keuangan yang lengkap berdasarkan SAK-ETAP terdiri dari (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009):

1. Neraca;
2. Laporan laba rugi;
3. Laporan perubahan ekuitas yang juga menunjukkan:
 - 1) Seluruh perubahan dalam ekuitas, atau
 - 2) Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik;
4. Laporan arus kas; dan
5. Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

2.3.2 Tujuan laporan keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009).

2.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 19 Mei 2009. SAK-ETAP mulai berlaku

secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 01 Januari 2011. Berdasarkan ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) maka standar ini dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang:

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan
2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:

1. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal; atau
2. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK-ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK-ETAP (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009).

2.4.1 Pengakuan dan Pengukuran dalam Laporan Keuangan Sesuai SAK-ETAP

2.4.1.1 Pengakuan dalam Laporan Keuangan

Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam neraca atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur dan memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Aset

Aset adalah sumber daya ekonomi yang dikendalikan oleh entitas yang diharapkan akan menghasilkan manfaat ekonomi di masa mendatang bagi entitas (Harrison *et al*, 2012). Aset diakui dalam neraca jika kemungkinan manfaat ekonominya di masa depan akan mengalir ke entitas dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam neraca jika pengeluaran telah terjadi dan manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas setelah periode pelaporan berjalan. Sebagai alternatif transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009).

2. Kewajiban

Kewajiban adalah kewajiban kini dari entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diperkirakan berakibat pada arus keluar dari entitas berupa sumber daya yang memiliki manfaat ekonomi (Iam *et al*, 2014). Kewajiban diakui dalam neraca jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban masa kini dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan andal (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009).

3. Penghasilan

Penghasilan didefinisikan sebagai kenaikan manfaat ekonomis selama periode akuntansi dalam bentuk aliran masuk atau peningkatan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, selain yang berkaitan dengan kontribusi dari pemilik (Iam *et al*, 2014). Berdasarkan SAK-ETAP penghasilan (*income*) meliputi pendapatan (*revenues*) dan keuntungan (*gains*).

- 1) Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009). Pendapatan diakui ketika terjadi kenaikan ekuitas pemilik entitas akibat penyerahan barang dan jasa kepada pelanggan (Harrison *et al*, 2012).
- 2) Keuntungan adalah kenaikan dalam ekuitas (aktiva bersih) entitas yang ditimbulkan oleh transaksi perifer (transaksi di luar operasi utama atau operasi sentral perusahaan) atau transaksi insidental (transaksi yang keterjadiannya jarang) dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan-keadaan lainnya yang mempengaruhi entitas, tidak termasuk berasal dari pendapatan atau investasi oleh pemilik (Hery, 2009).

Keuntungan mencerminkan pos lainnya yang memenuhi definisi penghasilan namun bukan pendapatan. Ketika keuntungan diakui dalam laporan laba rugi, biasanya disajikan secara terpisah karena pengetahuan mengenai pos tersebut berguna untuk tujuan pengambilan keputusan ekonomi. Pengakuan penghasilan merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009).

4. Beban

Beban mencakup kerugian dan beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa.

- 1) Beban merupakan penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi yang diakibatkan oleh penurunan ekuitas, selain menyangkut transaksi dengan pemilik terjadi dalam aktivitas bisnis yang biasa (Harrison *et al*, 2012). Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa meliputi, beban pokok penjualan, upah, dan penyusutan. Beban tersebut biasanya berbentuk arus keluar atau berkurangnya aset seperti kas dan setara kas, persediaan, dan aset tetap.

Pengakuan beban merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009).

- 2) Kerugian mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi beban yang mungkin, atau mungkin tidak, timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa. Ketika kerugian diakui dalam laporan laba rugi, biasanya disajikan secara terpisah karena pengetahuan mengenai pos tersebut berguna untuk tujuan pengambilan keputusan ekonomi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009). Kerugian merupakan penurunan dalam ekuitas (aktiva bersih) entitas yang ditimbulkan oleh transaksi periferal (transaksi di luar operasi utama atau operasi sentral perusahaan) atau transaksi insidental (transaksi yang keterjadiannya jarang) dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan-keadaan lainnya yang mempengaruhi entitas, selain berasal dari aktivitas oleh pemilik (Hery, 2009).

Beban dan kerugian merupakan perubahan Biaya yang relevan dalam perhitungan laba bersih bagi pemilik perusahaan. Terdapat tiga kata kunci pada pengertian rugi yaitu penurunan ekuitas, bukan merupakan transaksi ke pemilik, dan transaksi periferal atau insidental. Pembeda biaya dan rugi adalah mengenai transaksi periferal atau insidental atau di luar kendali manajemen. Berbeda dengan beban yang timbul akibat dari kendali manajemen yaitu aktivitas penggunaan barang dan jasa (Suwardjono, 2010).

5. Laba atau Rugi

Laba atau rugi merupakan total pendapatan entitas selama periode operasi dikurangi dengan seluruh biaya yang sudah terjadi dalam periode tersebut (Lam *et al*, 2014). Laba atau rugi menunjukkan selisih aritmatika antara penghasilan dan beban. Hal tersebut bukan merupakan suatu unsur terpisah dari laporan keuangan, dan prinsip pengakuan yang terpisah tidak diperlukan. SAK-ETAP tidak mengizinkan

pengakuan pos-pos dalam neraca yang tidak memenuhi definisi aset atau kewajiban dengan mengabaikan apakah pos-pos tersebut merupakan hasil dari penerapan “*matching concept*” (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009).

6. Saling Hapus

Saling hapus tidak diperkenankan atas aset dengan kewajiban, atau penghasilan dengan beban, kecuali disyaratkan atau diijinkan oleh SAK-ETAP (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009).

- 1) Pengukuran nilai aset secara neto dari penilaian penyisihan bukan merupakan saling hapus, misalnya penyisihan atas keusangan persediaan dan penyisihan atas piutang tak tertagih.
- 2) Jika aktivitas entitas yang biasa tidak termasuk membeli dan menjual aset tidak lancar (termasuk investasi dan aset operasional), maka entitas melaporkan keuntungan dan kerugian atas pelepasan aset dengan mengurangi hasil penjualan dengan jumlah tercatat aset dan beban penjualan yang terkait.

7. Probabilitas Manfaat Ekonomi Masa Depan

Konsep probabilitas mengacu pada tingkat ketidakpastian bahwa manfaat ekonomi masa depan yang terkait dengan aset tersebut akan mengalir ke atau dari dalam entitas. Entitas menilai probabilitas atau tingkat ketidakpastian dalam aliran manfaat masa depan berdasarkan bukti yang tersedia dalam penyusunan laporan keuangannya (Lam *et al*, 2014). Pengkajian derajat ketidakpastian yang melekat pada arus manfaat ekonomi masa depan dilakukan atas dasar bukti yang terkait dengan kondisi yang tersedia pada akhir periode pelaporan saat penyusunan laporan keuangan. Penilaian itu dibuat secara individu untuk pos-pos yang signifikan secara individual dan kelompok dari suatu populasi besar dari pos-pos yang tidak signifikan secara individual (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009).

2.4.1.2 Pengukuran Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan dan beban dalam laporan keuangan. Proses ini termasuk pemilihan dasar pengukuran tertentu. Dasar pengukuran yang umum adalah biaya historis dan nilai wajar (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009):

- 1) Biaya historis. Aset adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari pembayaran yang diberikan untuk memperoleh aset pada saat perolehan. Kewajiban dicatat sebesar kas atau setara kas yang diterima atau sebesar nilai wajar dari aset non-kas yang diterima sebagai penukar dari kewajiban pada saat terjadinya kewajiban (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009). Prinsip Biaya historis yaitu merupakan jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar imbalan lain yang diserahkan atau memperoleh aset pada saat perolehan atau konstruksi, atau jika dapat diterapkan jumlah yang dapat distribusikan langsung ke aset pada saat pertama kali diakui sesuai dengan persyaratan tertentu (Lestari, 2013).
- 2) Nilai wajar adalah jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan suatu aset, atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban, antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi dengan wajar (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009). Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dalam penjualan aset atau pembayaran untuk mentransfer kewajiban dalam transaksi yang tertata antara partisipan di pasar dan tanggal pengukuran fair value dengan asumsi bahwa entitas merupakan unit yang akan beroperasi selamanya tanpa ada intensi atau keinginan untuk melikuidasi, untuk membatasi secara material skala operasinya atau transaksi dengan persyaratan yang merugikan (Sonbay, 2010).

2.4.1.3 Keandalan Pengukuran

Kriteria kedua untuk pengakuan suatu pos adalah adanya biaya atau nilai yang dapat diukur dengan andal. Informasi dianggap dapat diandalkan jika lengkap, bebas dari kesalahan atau bias yang material, terpercaya, dan dapat diharapkan untuk mempresentasikan secara wajar substansi ekonomi dari peristiwa atau transaksi yang mendasari tanpa memandang bentuk hukum peristiwa atau transaksi tersebut (Harrison *et al*, 2012). Suatu pos yang pada saat tertentu tidak dapat memenuhi kriteria pengakuan dapat memenuhi syarat untuk diakui di masa depan sebagai akibat dari peristiwa atau keadaan yang terjadi kemudian. Suatu pos yang gagal memenuhi kriteria pengakuan tetap perlu diungkapkan dalam catatan, materi penjelasan atau skedul tambahan. Pengungkapan ini dapat dibenarkan jika pengetahuan mengenai pos tersebut dipandang relevan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu entitas oleh pengguna laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009).

2.4.2 Laporan Keuangan Sesuai SAK-ETAP

Sesuai SAK-ETAP, laporan keuangan entitas lengkap meliputi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009) :

1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menggambarkan posisi keuangan, yang menunjukkan aset, liabilitas, dan ekuitas dari suatu Entitas pada tanggal tertentu. Dalam neraca, aset lancar dan tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan jangka panjang disajikan sebagai klasifikasi yang terpisah, kecuali untuk industri tertentu dimungkinkan penyajian berdasarkan likuiditas jika hal tersebut memberikan informasi yang lebih relevan dan dapat diandalkan. Jika pengecualian tersebut diterapkan, maka Entitas menyajikan seluruh aset dan liabilitas berdasarkan urutan likuiditas (Bapepam, 2012). Neraca menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu akhir periode pelaporan. Entitas menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya dalam neraca jika penyajian relevan dalam rangka

pemahaman terhadap posisi keuangan entitas. SAK-ETAP tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Informasi yang disajikan dalam neraca yaitu minimal mencakup pos-pos berikut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009):

1. Kas dan setara kas;
2. Piutang usaha dan piutang lainnya;
3. Persediaan;
4. Properti investasi;
5. Aset tetap;
6. Aset tidak berwujud;
7. Utang usaha dan utang lainnya;
8. Aset dan kewajiban pajak;
9. Kewajiban diestimasi;
10. Ekuitas.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Ukuran laba menggambarkan kinerja manajemen dalam menghasilkan profit untuk membayar bunga kreditur, deviden investor, dan pajak pemerintah (Hery, 2009). SAK-ETAP mensyaratkan entitas untuk menyajikan laporan laba rugi untuk suatu periode yang merupakan kinerja keuangannya selama periode tersebut. Laporan laba rugi menyajikan penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode. Laporan laba rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK-ETAP mensyaratkan lain. SAK-ETAP mengatur perlakuan berbeda terhadap dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan Kebijakan Akuntansi, Estimasi, dan Kesalahan). Entitas tidak boleh menyajikan atau mengungkapkan pos pendapatan dan beban

sebagai “pos luar biasa”, baik dalam laporan laba rugi maupun dalam catatan atas laporan keuangan. Informasi yang disajikan di dalam laporan laba rugi mencakup pos-pos sebagai berikut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009):

1. Pendapatan;
2. Beban keuangan;
3. Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas;
4. Beban pajak;
5. Laba atau rugi bersih.

3. Laporan Perubahan Ekuitas (Laporan Perubahan Modal)

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi, dividen dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut. Informasi yang disajikan di laporan perubahan ekuitas entitas menyajikan laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009):

1. Laba atau rugi untuk periode;
2. Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas;
3. untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui sesuai Kebijakan Akuntansi, Estimasi, dan Kesalahan;
4. untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode, diungkapkan secara terpisah perubahan yang berasal dari:
 - 1) laba atau rugi;
 - 2) pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas;

- 3) jumlah investasi, dividen dan distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, yang menunjukkan secara terpisah modal saham, transaksi saham treasuri, dan dividen serta distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, dan perubahan kepemilikan dalam entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian.

Laporan perubahan ekuitas perlu dibuat agar para pemangku kepentingan dapat mengikuti perubahan yang terjadi atas setiap komponen ekuitas dari masa ke masa secara transparan. Laporan ini disusun dengan melakukan analisis atas kelompok akun ekuitas serta dokumen dan catatan yang berkaitan dengan ekuitas, antara lain koreksi laba rugi tahun lalu, perubahan struktur modal, dan perubahan pada komponen ekuitas lainnya (Imam, 2013).

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode tertentu dan memberikan penjelasan mengenai alasan perubahan tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber penerimaan kas dan untuk apa penggunaannya dalam kegiatan operasional, pembiayaan, investasi. Tujuan utama laporan arus kas adalah menyediakan informasi tentang penerimaan–penerimaan kas (*cash receipts*) dan pembayaran–pembayaran kas (*cash payments*) dari suatu entitas selama periode tertentu. Tujuan berikutnya adalah untuk memaparkan informasi tentang kegiatan–kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan dari suatu entitas selama periode tertentu (Tukunang, 2014).

Setara kas adalah investasi jangka pendek dan sangat likuid yang dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk tujuan investasi atau lainnya. Oleh karena itu, investasi umumnya diklasifikasikan sebagai setara kas hanya jika akan segera jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan. Entitas menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009).

a. Aktivitas Operasi

Aktivitas Operasi menyajikan seluruh transaksi penerimaan kas yang berkaitan dengan pendapatan penjualan dan kas keluar yang berkaitan dengan biaya operasi, termasuk pembayaran kepada pemasok barang atau jasa, pembayaran upah, bunga dan pajak (Tukunang, 2014). Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa dan kondisi lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi. Contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009):

1. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa;
2. Penerimaan kas dari royalti, fees, komisi dan pendapatan lain;
3. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa;
4. Pembayaran kas kepada dan atas nama karyawan;
5. Pembayaran kas atau restitusi pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan aktivitas investasi;
6. Penerimaan dan pembayaran kas dari investasi, pinjaman, dan kontrak lainnya yang dimiliki untuk tujuan perdagangan, yang sejenis dengan persediaan yang dimaksudkan untuk dijual kembali.

Beberapa transaksi, seperti penjualan peralatan pabrik, dapat menimbulkan keuntungan atau kerugian yang dimasukkan dalam perhitungan laba atau rugi. Tetapi, arus kas yang menyangkut transaksi tersebut merupakan arus kas dari aktivitas investasi.

b. Aktivitas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009). Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan

penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah (Sinaga, 2010):

1. Pembayaran uang untuk membeli aktiva tetap, aktiva tidak berwujud dan aktiva jangka panjang lain, termasuk pengembangan yang dikapitalisasikan dan aktiva tetap yang dibangun sendiri.
2. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, aktiva tidak berwujud dan aktiva jangka panjang lain.
3. Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain.
4. Uang muka pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan).
5. Pembayaran sehubungan dengan *future contracts*, *forward contracts*, *option contracts* dan *swap contracts* kecuali apabila kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan (*dealing or trading*), atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan

c. Aktivitas Pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan timbul dari penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan transaksi pendanaan jangka panjang dengan pemilik entitas dan kreditur. Arus kas dari aktivitas pendanaan antara lain berasal dari transaksi (Bapepam, 2012):

1. Penerbitan saham atau instrumen ekuitas lain;
2. Penarikan atau penebusan saham;
3. Penerbitan obligasi, pinjaman, wesel, hipotek, dan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang lain;
4. Pelunasan pinjaman; dan
5. Pembayaran sewa pembiayaan untuk mengurangi saldo liabilitas.

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan rugi laba, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan serta pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar (Sari, 2014).

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan. Adapun struktur dari catatan atas laporan keuangan harus (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009):

1. Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan;
2. Mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam SAK-ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan; dan
3. Memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.

Secara normal urutan penyajian catatan atas laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK-ETAP;
2. Ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan;
3. Informasi yang mendukung pos-pos laporan keuangan, sesuai dengan urutan penyajian setiap komponen laporan keuangan dan urutan penyajian pos-pos tersebut;

4. Pengungkapan lain.

2.4.3 Penyajian laporan Keuangan Sesuai SAK-ETAP

SAK-ETAP mengatur penyajian laporan keuangan sebagai berikut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009):

1. Penyajian Wajar

Laporan keuangan suatu entitas dikatakan wajar apabila semua komponen dari laporan keuangan telah saling mencocokkan dan secara otomatis neraca harus seimbang dengan berimbangnyanya bagian debit dan kredit (Sumarsan, 2013). Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban. Penerapan SAK-ETAP, dengan pengungkapan tambahan jika diperlukan, menghasilkan laporan keuangan yang wajar atas posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas. Pengungkapan tambahan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK-ETAP tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi tertentu, peristiwa dan kondisi lain atas posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009).

2. Kepatuhan terhadap SAK-ETAP

Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK ETAP harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh (*explicit and unreserved statement*) atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tidak boleh menyatakan mematuhi SAK-ETAP kecuali jika mematuhi semua persyaratan dalam SAK-ETAP (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009). Perusahaan yang menyusun laporan keuangannya menggunakan SAK-ETAP bersedia untuk mematuhi dan membuat pernyataan bahwa laporan keuangan yang dibuat perusahaan sesuai dengan standar yang ditetapkan SAK-ETAP (Auliyah, 2012).

3. Kelangsungan Usaha

Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen entitas yang menggunakan SAK-ETAP membuat penilaian atas kemampuan entitas melanjutkan kelangsungan usaha. Entitas mempunyai kelangsungan usaha kecuali jika manajemen bermaksud melikuidasi entitas tersebut atau menghentikan operasi, atau tidak mempunyai alternatif realistis kecuali melakukan hal-hal tersebut. Entitas yang tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, maka fakta tersebut harus diungkapkan, bersama dengan dasar penyusunan laporan keuangan dan alasan mengapa entitas tidak dianggap mempunyai kelangsungan usaha (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009).

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya, berusaha untuk melaksanakan kegiatan secara terus-menerus. Perusahaan senantiasa membuat laporan keuangan yang disusun secara berkala sehingga dapat membandingkan kemajuan atau kemunduran usaha (Sumarsan, 2013).

4. Frekuensi Pelaporan

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan (termasuk informasi komparatif) minimum satu tahun sekali. Ketika akhir periode pelaporan entitas berubah dan laporan keuangan tahunan telah disajikan untuk periode yang lebih panjang atau lebih pendek dari satu tahun, maka entitas mengungkapkan: (a) fakta tersebut; (b) alasan penggunaan untuk periode lebih panjang atau lebih pendek; dan (c) fakta bahwa jumlah komparatif untuk laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan laba rugi dan saldo laba, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang terkait adalah tidak dapat seluruhnya diperbandingkan (Ikatan akuntan Indonesia, 2009).

Ketepatan waktu merupakan batasan penting pada publikasi laporan keuangan. Akumulasi, peringkasan, dan penyajian selanjutnya informasi akuntansi harus dilakukan secepat mungkin untuk menjamin tersedianya informasi sekarang di tangan pemakai. Ketepatan waktu juga menunjukkan bahwa laporan keuangan harus disajikan pada kurun waktu teratur untuk memperlihatkan perubahan keadaan perusahaan pada gilirannya mungkin akan mempengaruhi prediksi dan keputusan pemakai (Dwiyanti, 2010).

5. Penyajian yang Konsisten

Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten, kecuali (Bapepam, 2012):

- 1) Setelah terjadi perubahan yang signifikan terhadap sifat operasi entitas atau mengkaji ulang atas laporan keuangan, terlihat secara jelas bahwa penyajian atau pengklasifikasian yang lain akan lebih tepat untuk digunakan dengan mempertimbangkan kriteria untuk penentuan dan penerapan kebijakan akuntansi dalam standar akuntansi yang digunakan,
- 2) Perubahan penyajian yang diperkenankan oleh standar akuntansi yang digunakan.

Jika penyajian atau pengklasifikasian pos-pos dalam laporan keuangan diubah, maka entitas harus mereklasifikasi jumlah komparatif kecuali jika reklasifikasi tidak praktis. Entitas harus mengungkapkan hal-hal berikut jika jumlah komparatif direklasifikasi: (a) sifat reklasifikasi; (b) jumlah setiap pos atau kelompok dari pos yang direklasifikasi; dan (c) alasan reklasifikasi.

Jika reklasifikasi jumlah komparatif tidak praktis, maka entitas harus mengungkapkan: (a) alasan reklasifikasi jumlah komparatif tidak dilakukan; dan (b) sifat penyesuaian yang telah dibuat jika jumlah komparatif direklasifikasi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009).

6. Informasi Komparatif

Informasi harus diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain oleh SAK-ETAP (termasuk informasi dalam laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan). Entitas memasukkan informasi komparatif untuk informasi naratif dan deskriptif jika relevan untuk pemahaman laporan keuangan periode berjalan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009). Dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan harus tetap dapat dibandingkan sepanjang waktu untuk mengidentifikasi tren dalam posisi dan kinerja keuangan entitas (Harrison *et al*, 2012).

7. Materialitas dan Agregasi

Pos-pos yang material disajikan terpisah dalam laporan keuangan sedangkan yang tidak material digabungkan dengan jumlah yang memiliki sifat atau fungsi yang sejenis. Kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat suatu pos dianggap material jika, baik secara individual maupun bersama-sama, dapat mempengaruhi pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Besaran dan sifat unsur tersebut dapat menjadi faktor penentu (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009).

Pos-pos yang material, meskipun bukan merupakan komponen utama laporan keuangan, disajikan terpisah. Untuk tujuan agregasi, pengertian material adalah sebagai berikut (Bapepam, 2012):

- 1) 5% dari jumlah seluruh aset untuk pos-pos aset,
- 2) 5% dari jumlah seluruh liabilitas untuk pos-pos liabilitas,
- 3) 5% dari jumlah seluruh ekuitas untuk pos-pos ekuitas,
- 4) 10% dari pendapatan untuk pos-pos laba rugi komprehensif, dan
- 5) 10% dari laba sebelum pajak untuk pengaruh suatu peristiwa atau transaksi seperti perubahan estimasi akuntansi.

Untuk pos-pos yang nilainya tidak material, tetapi merupakan komponen utama laporan keuangan, harus disajikan terpisah. Sedangkan untuk pos-pos yang nilainya tidak material dan tidak merupakan komponen utama, dapat digabungkan dalam pos tersendiri, namun harus dijelaskan sifat dari unsur utamanya dalam Catatan atas Laporan Keuangan. Pos yang berbeda tetapi mempunyai sifat atau fungsi yang sama dapat digabungkan dalam satu pos jika saldo masing-masing akun tidak material.

8. Identifikasi Laporan Keuangan

Dalam menyusun laporan keuangan Entitas harus mengidentifikasi secara jelas setiap komponen laporan keuangan termasuk catatan atas laporan keuangan agar laporan yang dibuat dapat mengidentifikasi laporan keuangan secara jelas dan membedakannya dari informasi lain dalam laporan yang telah dibuat (Lam *et al*, 2014). Jika laporan keuangan merupakan komponen dari laporan lain, maka laporan keuangan harus dibedakan dari informasi lain dalam laporan tersebut. Di samping itu, informasi berikut ini disajikan dan diulangi, bilamana perlu, pada setiap halaman laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009):

- 1) Nama entitas pelapor dan perubahan dalam nama tersebut sejak laporan periode terakhir;
- 2) Tanggal atau periode yang dicakup oleh laporan keuangan, mana yang lebih tepat bagi setiap komponen laporan keuangan;
- 3) Mata uang pelaporan;
- 4) Pembulatan angka yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan.
- 5) Domisili dan bentuk hukum entitas serta alamat kantornya yang terdaftar;
- 6) Penjelasan sifat operasi dan aktivitas utamanya.

2.4.4 Karakteristik Kualitatif Informasi dalam Laporan Keuangan SAK-ETAP

Karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009):

1. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, kepentingan agar laporan keuangan dapat dipahami tetapi tidak sesuai dengan informasi yang relevan harus diabaikan dengan pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009). Untuk memberikan penjelasan kepada pengguna dan memenuhi kebutuhan pihak yang berkepentingan, informasi keuangan harus mudah dipahami oleh mereka. Melakukan klasifikasi, menentukan karakteristik dan menyajikan informasi keuangan dengan jelas dan ringkas membuat informasi mudah untuk dipahami (Lam *et al*, 2014).

2. Relevan

Relevansi informasi harus mampu menyajikan perbedaan bagi pembuat keputusan, yang memiliki nilai prediktif atau umpan balik yang dipengaruhi oleh sifat dan materialitas informasi (Harrison *et al*, 2012). Agar bermanfaat, informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009).

3. Materialitas

Materialitas berarti bahwa informasi harus cukup penting bagi pemakai, sehingga jika diabaikan atau dinyatakan secara salah, hal tersebut akan membuat keputusan yang diambil pemakai menjadi berbeda (Harrison *et al*, 2012). Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi tertentu dari kelalaian dalam mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*). Namun demikian, tidak tepat membuat atau membiarkan kesalahan untuk menyimpang secara tidak material dari SAK-ETAP agar mencapai penyajian tertentu dari posisi keuangan, kinerja keuangan atau arus kas suatu entitas (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009).

4. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Laporan keuangan tidak bebas dari bias (melalui pemilihan atau penyajian informasi) jika dimaksudkan untuk mempengaruhi pembuatan suatu keputusan atau kebijakan untuk tujuan mencapai suatu hasil tertentu (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009). Informasi dikatakan dapat diandalkan atau memiliki karakteristik kualitatif reliabilitas jika informasi tersebut (Hery, 2009): 1) Dapat diuji, 2) Disajikan secara tepat, relatif bebas dari kesalahan, menggambarkan keadaan yang sebenarnya dan 3) Netral.

5. Substansi Mengungguli Bentuk

Substansi mengungguli bentuk dimaksudkan untuk menyajikan informasi dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Substansi transaksi atau peristiwa lain pencatatan transaksi sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi, bukan hanya bentuk hukumnya (Novatiani, 2013).

Transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Hal ini untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009)

6. Pertimbangan Sehat

Ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan meliputi berbagai peristiwa dan keadaan yang dipahami berdasarkan pengungkapan sifat dan penjelasan peristiwa dan keadaan tersebut dan melalui penggunaan pertimbangan sehat dalam menyusun laporan keuangan namun demikian penggunaan pertimbangan sehat tidak memperkenankan, misalnya, pembentukan cadangan tersembunyi atau penyisihan (*provision*) berlebihan, dan sengaja menetapkan aktiva atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi, sehingga laporan keuangan menjadi tidak netral, dan karena itu, tidak memiliki kualitas andal (Astuti, 2013). Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah. Namun demikian, penggunaan pertimbangan sehat tidak memperkenankan pembentukan aset atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi dan tidak mengizinkan bias (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009).

7. Kelengkapan

Sebuah gambaran yang lengkap mencakup semua informasi yang diperlukan bagi pengguna untuk memahami fenomena yang digambarkan, termasuk semua deskripsi dan penjelasan yang diperlukan (Lam *et al*, 2014). Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009).

8. Dapat Dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk suatu entitas, antar periode untuk entitas tersebut dan untuk entitas yang berbeda. Sebagai tambahan, pengguna laporan keuangan harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, perubahan kebijakan akuntansi dan pengaruh dampak perubahan tersebut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009). Dapat dibandingkan dalam karakteristik kualitatif laporan keuangan membantu pengguna dalam melakukan analisis (Lam *et al*, 2014):

1. Analisis seri waktu (atau tren/ *time series*), yaitu membandingkan laporan keuangan suatu entitas selama periode waktu untuk mengidentifikasi tren dalam posisi keuangan dan kinerja suatu entitas.
2. Analisis lintas bagian (*cross-sectional*), yaitu membandingkan laporan keuangan entitas yang berbeda untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja dan arus kas secara relatif.

9. Tepat Waktu

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan akan kehilangan relevansinya. Untuk mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, maka pertimbangan utama adalah bagaimana yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan pengguna

dalam mengambil keputusan ekonomi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009). Ketepatan waktu berarti menyampaikan informasi yang tersedia kepada pengambil keputusan pada waktu yang tepat untuk mempengaruhi keputusan yang mereka buat. Semakin lama usia informasi, akan semakin kurang bermanfaat informasi tersebut (Lam *et al*, 2014).

10. Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

Informasi sesungguhnya sama seperti komoditas lainnya dimana nilai dari informasi harus lebih besar dari biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan informasi tersebut sehingga perlu diperhitungkan hubungan antara biaya dan manfaat yang diperoleh (Hery, 2009). Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediannya. Namun demikian, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Biaya tersebut juga tidak perlu ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaat. Dalam evaluasi manfaat dan biaya, entitas harus memahami bahwa manfaat informasi mungkin juga manfaat yang dinikmati oleh pengguna eksternal (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009).

2.5 Penelitian Terdahulu

Kristanto (2011) dengan penelitiannya tentang penerapan SAK-ETAP pada UMKM pengrajin rotan di Kabupaten Sukoharjo. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa:

1. Persepsi UMKM mengenai Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) ternyata masih kurang;
2. UMKM pengrajin rotan dalam menyusun laporan keuangan belum sepenuhnya mematuhi dan belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP), dalam membuat laporan keuangan ada dua UMKM yang membuat laporan lengkap, 1 UMKM hanya membuat laporan neraca dan laporan laba/rugi, 6 UMKM membuat laporan bisnis dan 7 UMKM tidak melakukan pencatatan sama sekali;

3. Kendala-kendala yang dihadapi oleh UMKM dalam menyusun laporan keuangan yaitu karena kurangnya pengetahuan secara teknis dalam menyusun laporan keuangan dan menganggap kegiatan pembukuan adalah tugas bagian keuangan sehingga UMKM cenderung tidak membuat laporan keuangan.

Narsa (2012) dengan penelitiannya yang berjudul “Mengungkap Kesiapan UMKM dalam Implementasi Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) untuk Meningkatkan Akses Modal Perbankan”. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa kendala UMKM adalah tidak memiliki laporan keuangan sesuai dengan standar SAK-ETAP dan UMKM yang memiliki catatan keuangan yang baik mempunyai perkembangan yang lebih pesat dibanding UMKM lainnya meskipun usia pendirian usaha mereka sama, bahkan lebih muda dari beberapa UMKM yang lainnya. Salah satu yang mendorong kemajuan UMKM tersebut adalah kemampuan mengakses kredit dari perbankan, sehingga masalah kesulitan permodalan dapat diatasi.

Putra (2012) melakukan penelitian tentang penyusunan laporan keuangan usaha kecil dan menengah berbasis SAK-ETAP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM mengalami kendala dalam menyusun laporan keuangan disebabkan kurangnya SDM yang memiliki kemampuan dalam bidang akuntansi dan kurangnya alokasi waktu untuk menyusun laporan keuangan.

Azaria (2013) melakukan penelitian pada UMKM unggulan di Kabupaten Kota Blitar. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa pelaporan keuangan pada UMKM tersebut masih sederhana. Pemahaman para pelaku UMKM terhadap SAK-ETAP masih kurang karena latar belakang pendidikan dan juga sosialisasi ataupun pelatihan dari pemerintah dan lembaga yang menaungi UMKM masih kurang maksimal sehingga pemahaman akan pentingnya SAK-ETAP masih belum dipahami pelaku UMKM.

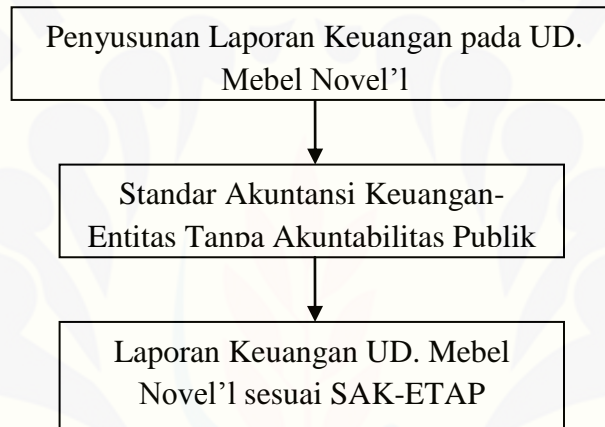
Leries (2014) Penerapan laporan keuangan CV. Citra Pandion Bernas belum sepenuhnya dilakukan berdasarkan SAK-ETAP. Masih terdapat beberapa unsur laporan keuangan yang tidak disajikan seperti laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan serta pembelian perlengkapan kantor yang dikelompokkan ke dalam akun beban seharusnya hanya jumlah perlengkapan yang digunakan dalam aktivitas operasi perusahaan atau terpakai saja yang dijadikan beban yaitu 70% dari jumlah perlengkapan.

2.6 Kerangka Konseptual

Sistem pembukuan UMKM selama ini umumnya sangat sederhana dan cenderung mengabaikan kaidah administrasi keuangan yang standar. Pelaksanaan pembukuan akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan merupakan hal yang masih sulit bagi UMKM. Keterbatasan pengetahuan pembukuan akuntansi, rumitnya proses akuntansi, dan anggapan bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting bagi UMKM (Rudiantoro, 2011). Hal tersebut juga terjadi pada UD. Mebel Novel'l yang selama ini hanya menggunakan pencatatan barang masuk dan keluar sebagai laporan keuangan mereka. Padahal laporan keuangan yang akurat dan baku akan banyak membantu mereka dalam upaya pengembangan UD. Mebel Novel'l. Dengan menyusun laporan keuangan dan memahami isi dari laporan keuangan, diharapkan akan dapat membantu pemilik UD. Mebel Novel'l dalam membuat keputusan dalam mengembangkan usaha, baik keputusan investasi maupun keputusan untuk mengajukan kredit usaha. Setelah laporan keuangan selesai disusun, laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk mengukur, menilai, dan mengevaluasi kondisi dan potensi yang dimiliki UD. Mebel Novel'l.

Ikatan Akuntan Indonesia sudah menyiapkan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) untuk UMKM yang dinamakan dengan SAK-ETAP (Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) yang resmi diberlakukan efektif 1 Januari 2011. Dengan disahkan SAK-ETAP ini diharapkan dapat membantu para pelaku UMKM untuk membuat laporan keuangan yang andal secara lebih mudah.

Laporan keuangan yang lengkap berdasarkan SAK-ETAP terdiri dari: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas/modal, laporan arus kas; dan catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009). Penelitian ini bertujuan untuk menyusun laporan keuangan UD. Mebel Novel'1 yang sesuai dengan SAK-ETAP agar laporan keuangan yang dibuat perusahaan bisa lebih bersifat andal dan bermanfaat bagi UD. Mebel Novel'1.



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2013). Metode penelitian yang digunakan adalah metode diskriptif. Metode penelitian diskriptif merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta yang terjadi pada objek penelitian dengan tujuan menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dari subjek yang diteliti (Azaria, 2013).

Penggunaan metode kualitatif karena adanya beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif karena lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, dan ketiga, metode ini lebih peka dan lebih menyesuaikan diri dengan banyak penajaman bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Kristanto, 2011).

3.2 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan pada UD Mebel Novel'l yang merupakan UMKM Mebel di Kabupaten Banyuwangi. UD Mebel Novel'l beralamatkan di jalan S. Parman No. 59 Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 12 November 2014 sampai dengan tanggal 12 Januari 2015.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian dilakukan pada UD. Mebel Novel'1 di Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi. Adapun jenis dan sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data primer (*Primary Data*) yang diperoleh langsung dari perusahaan. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian dan hasil pengujian (Indriantoro, 2009). Sumber data primer dari penelitian ini diperoleh dari informasi yang diberikan oleh pemilik dan bagian keuangan UD. Mebel Novel'1 dalam bentuk hasil wawancara dan dokumentasi catatan keuangan yang dibuat oleh perusahaan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Kristanto, 2011). Dalam memperoleh data tersebut maka teknik yang digunakan adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2013):

1. Survey pendahuluan

Dilakukan studi pendahuluan ke dua dinas yang bersangkutan yaitu Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Banyuwangi dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi dengan tujuan untuk mencari data pendahuluan mengenai keberadaan UMKM mebel yang tersebar di Kabupaten Banyuwangi. Mencari data perkembangan PDRB di sektor yang berhubungan dengan UMKM Mebel, dan mencari tahu masalah yang sering dikeluhkan pihak UMKM kepada Dinas Koperasi dan UMKM tentang usaha mereka. Survey pendahuluan juga dilakukan kepada UD. Mebel Novel'1 untuk meminta izin dijadikan sebagai objek penelitian

dan mencari informasi awal tentang masalah yang dihadapi khususnya yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan.

2. Survey lapangan

- a. Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Data yang dikumpulkan umumnya berupa masalah tertentu yang bersifat kompleks, sensitif, atau kontroversial, sehingga kemungkinan jika dilakukan dengan teknik kuisioner akan kurang memperoleh tanggapan responden (Indriantoro, 2009). Teknik wawancara yang dilakukan peneliti adalah dengan teknik wawancara semiterstruktur. Wawancara semiterstruktur yaitu pertanyaan dalam wawancara yang diajukan oleh peneliti tidak harus sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah dibuat peneliti sebelumnya. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana narasumber diminta pendapat, dan ide-idenya (Sugiyono, 2013).

Narasumber penelitian ini adalah pemilik UD. Mebel Novel'l yang mengetahui sejarah serta perkembangan usaha UD Mebel Novel'l, dan bagian keuangan yang secara langsung menangani proses pencatatan keuangan perusahaan.

- b. Dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Kristanto, 2011). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang dimiliki UD. Mebel Novel'l.
- c. Observasi, merupakan proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), obyek (benda), atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti (Indriantoro, 2009). Observasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara meneliti bagaimana Informan dalam melakukan pencatatan keuangan perusahaan.

3.5 Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2013).

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif. Teori Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Dalam model analisis data terdiri dari tiga komponen, yaitu (sugiyono,2013):

1. Reduksi data (*Data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan, seperti komputer, laptop, dan sebagainya. Reduksi data pada penelitian ini dengan cara mencari informasi dari hasil pengumpulan data yang dilakukan sebelumnya dan memilah-milah serta memfokuskan pada pelaporan keuangan yang dilakukan UD. Mebel Novel'l.

2. Penyajian data (*Data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, di mana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan

yang telah dipahami tersebut. Dari hasil reduksi data yang dilakukan peneliti kemudian disajikan kembali sebagai data keuangan untuk dijadikan data yang kemudian diolah menjadi laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Langkah ketiga analisis data dari penelitian ini yaitu menyusun laporan keuangan UD Mebel Novel'l berdasarkan SAK-ETAP dan penarikan kesimpulan.

3.6 Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian dilakukan dengan cara uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data yang telah diperoleh dengan beberapa cara yaitu (Sugiyono, 2013):

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan peneliti dengan cara kembali ke objek penelitian yaitu UD. Mebel Novel'l, melakukan pengamatan, dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru dengan memfokuskan pengujian data yang diperoleh sebelumnya apakah data tersebut sudah benar atau tidak.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan dilakukan peneliti dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumen-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengecekan kembali atas data yang telah diperoleh.

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi digunakan untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi

sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai pandangan. Jenis triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara triangulasi teknik yaitu menguji keabsahan data dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda misalnya membandingkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan selama penelitian pada UD. Mebel Novel'l.

4. Analisis Kasus Negatif

Analisis ini dilakukan dengan cara peneliti mencari data yang berbeda ataupun yang bertentangan dengan data yang telah ditemukan sebelumnya. Bila tidak ditemukan data yang berbeda atau bertentangan dengan data sebelumnya maka data tersebut sudah dapat dipercaya.

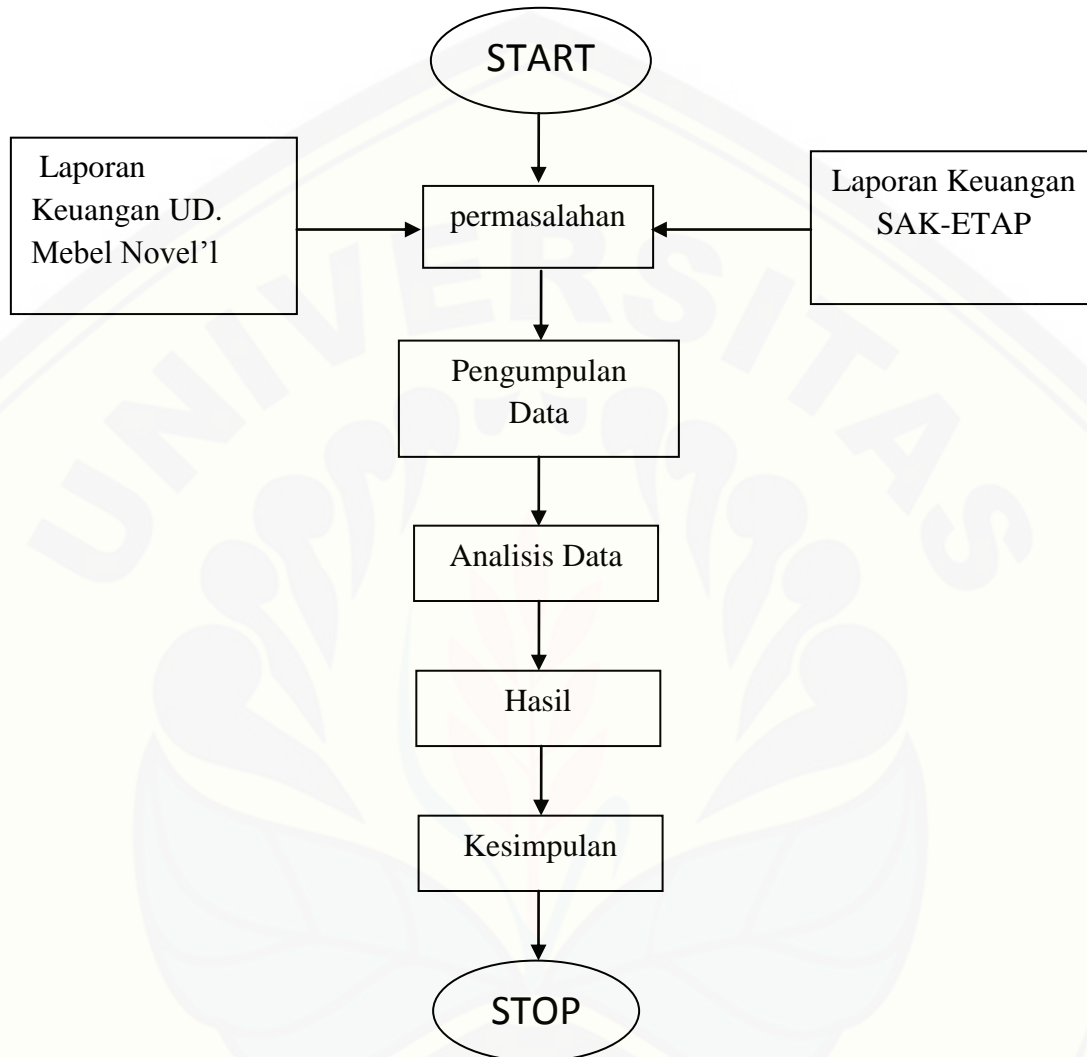
5. Menggunakan Bahan Referensi

Peneliti menggunakan alat pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti seperti foto-foto dan catatan hasil wawancara dengan responden.

6. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang telah diperoleh peneliti kepada pemberi data untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. *Member check* dilakukan peneliti dengan melakukan pengecekan atas data yang telah diperoleh saat penelitian kepada UD. Mebel Novel'l apakah data tersebut telah disepakati oleh pemilik dan bagian keuangan UD. Mebel Novel'l.

3.7 Kerangka Pemecahan masalah



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

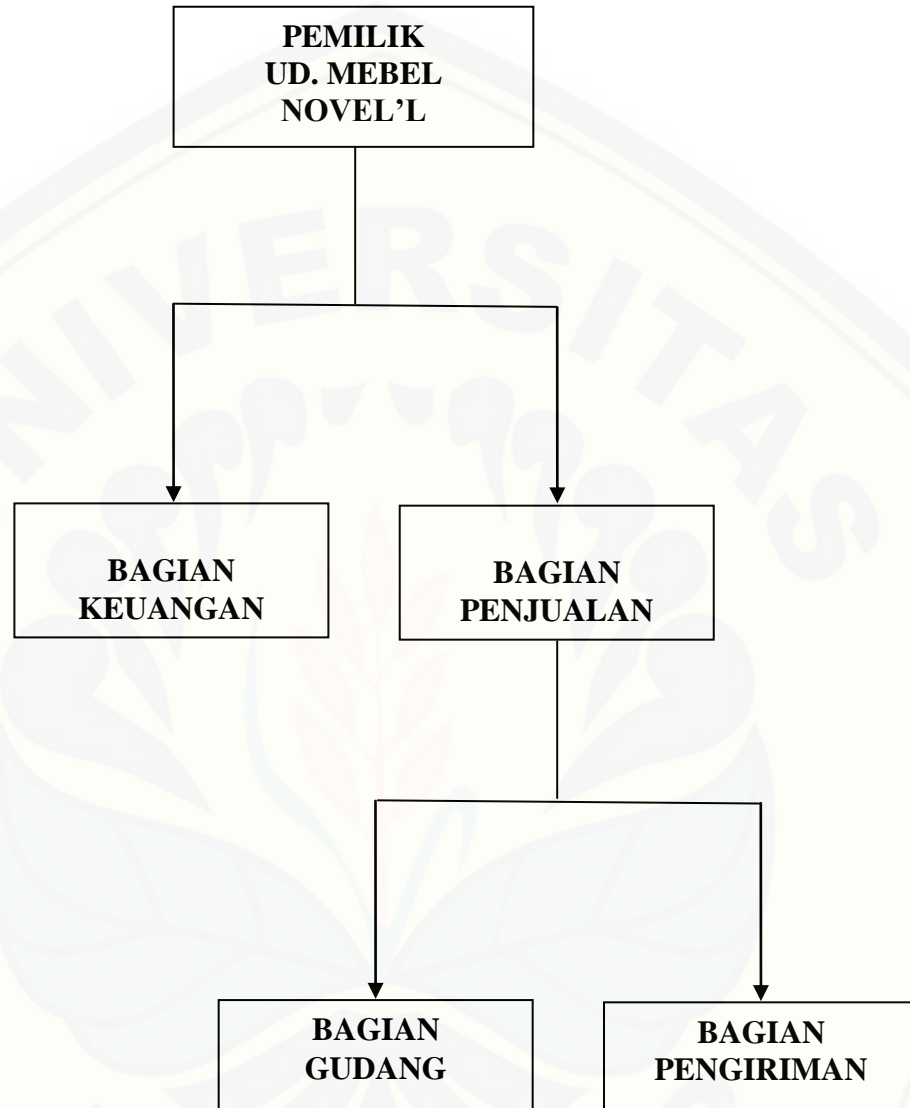
4.1.1 Gambaran Umum Usaha

UD. Mebel Novel'l merupakan usaha dagang milik perseorangan yang mulai didirikan pada Oktober 2012. UD. Mebel Novel'l didirikan oleh Novel Lahmadi yang juga merupakan pemilik dari perusahaan. Perusahaan ini terletak di Jalan S. Parman No. 59 Kabupaten Banyuwangi. Modal awal dari perusahaan berasal dari modal yang diberikan pemilik terhadap perusahaan. Produk-produk yang dijual perusahaan berupa *furniture* seperti: sofa, springbed, kasur busa, meja jati dan olahan kayu jati lainnya.

Dalam pengelolaan keuangan perusahaan, bagian keuangan UD. Mebel Novel'l mencatat semua transaksi keuangan perusahaan yang berhubungan dengan barang dagang yang masuk dan barang dagang yang keluar/terjual. Pencatatan yang dilakukan masih sangat sederhana yaitu berupa pencatatan barang masuk dan keluar setiap harinya. UD. Mebel Novel'l tidak membuat laporan keuangan dalam usaha mereka, Yang mereka buat sebagai parameter perkembangan usaha hanya dari catatan yang dibuat oleh bagian keuangan.

UD. Mebel Novel'l telah memiliki badan usaha berupa Usaha Dagang yang telah memiliki surat izin usaha perdagangan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan dengan Nomor SIUP: 510/4306/429.310/SIUP.M/2012. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 UD. Mebel Novel'l termasuk dalam kriteria usaha menengah yaitu: memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Bentuk struktur organisasi UD. Mebel Novel'l adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur organisasi UD. Mebel Novel'l Tahun 2014

Penjelasan tentang tugas dari setiap bagian dalam struktur organisasi UD.

Mebel Novel'l :

1. Pemilik UD. Mebel Novel'l
 - a. Memantau dan mempertahankan kelangsungan usaha UD. Mebel Novel'l
 - b. Mengawasi kinerja karyawan yang ada di bawahnya.
 - c. Melakukan pemesanan dan pembelian persediaan barang dagang.
2. Bagian Keuangan
 - a. Mencatat semua transaksi penjualan dan pembelian barang dagang.
 - b. Melakukan perhitungan jumlah penjualan dan pembelian barang dagang setiap harinya.
 - c. Bertanggungjawab atas kas kecil persahaan sesuai dengan penjualan secara tunai barang dagang.
 - d. Menyetorkan jumlah penjualan tunai yang terjadi setiap harinya kepada pemilik.
3. Bagian Penjualan
 - a. Memberikan pelayanan penjualan kepada konsumen.
 - b. Mengecek apakah penjualan barang telah sampai pada konsumen.
 - c. Mengecek apakah pembelian persediaan barang dagang telah sesuai pemesanan.
4. Bagian Gudang
 - a. Memeriksa jumlah persediaan barang dagang yang masuk dan keluar.
 - b. Bertanggungjawab atas persediaan barang dagang yang ada.
5. Bagian Pengiriman
 - a. Melakukan pengiriman barang dagang kepada konsumen.
 - b. Bertanggungjawab atas barang dagang hingga sampai ke konsumen.

4.1.2 Laporan Keuangan UD. Mebel Novel'1

UD. Mebel Novel'1 tidak memiliki laporan keuangan dalam usahanya. Sebagai pertanggungjawaban keuangan kepada pemilik modal, perusahaan hanya menggunakan catatan keuangan berupa nota-nota pembelian dan penjualan serta catatan pembelian barang dan penjualan barang dagang setiap harinya. Untuk mempermudah, peneliti menggunakan batasan catatan penjualan dan pembelian selama satu bulan yaitu bulan Desember 2014. Adapun bentuk pencatatan transaksi penjualan dan pembelian UD. Mebel Novel'1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Catatan Penjualan UD. Mebel Novel'1

Tanggal	Kuantitas	Keterangan	Harga Satuan	Debet	Kredit
01/12 2014	➤	Modal Kasir Rp. 462.000,- Penjualan Tunai		Rp.5.025.000,-	
		Kas Masuk dari Penjualan Pelunasan Piutang dari Pelanggan		Rp.1.000.000,-	Rp.5020.000,-
		Kas Masuk dari Pelunasan Piutang			Rp.1.000.000,-
02/12 2014		Penjualan Tunai		Rp. 4.057.000,-	
		Kas Masuk dari Penjualan			Rp. 3.757.000,-
		Potongan Penjualan			Rp. 300.000,-
		Penjualan Kredit		Rp.2.500.000,-	
		Jumlah Piutang			Rp.2.500.000,-
		Beban Pengiriman Pengeluaran Kas untuk Beban Pengiriman		Rp. 150.000,-	Rp. 150.000,-
03/12 2014		Penjualan		Rp. 8.450.000	
		Kas Masuk dari Penjualan			Rp. 2.500.000,-
		Potongan Penjualan			Rp. 425.000,-
		Jumlah Piutang			Rp. 5.525.000,-
		Beban Lain-Lain Pengeluaran Kas untuk Beban Lain-Lain		Rp. 100.000,-	Rp. 100.000,-
04/12 2014		Penjualan Tunai		Rp.5.300.000,-	
		Kas Masuk dari Penjualan			Rp.5.300.000,-
05/12 2014		Penjualan		Rp.14.750.000,-	
		Kas Masuk dari Penjualan			Rp. 4.050.000,-
		Potongan Penjualan			Rp. 700.000,-
		Jumlah Piutang			Rp. 10.000.000,-

Tanggal	Kuantitas	Keterangan	Harga Satuan	Debet	Kredit
05/12 2014		Beban Pengiriman Beban Lain-Lain Pengeluaran Kas untuk Beban		Rp.235.000,- Rp.150.000,-	Rp. 385.000,-
06/12 2014		Penjualan Kas Masuk dari Penjualan Potongan Penjualan		Rp.6.825.000,-	Rp. 6.650.00,- Rp. 175.000,-
08/12 2014		Penjualan Kas Masuk dari Penjualan Potongan Penjualan Pembayaran Piutang Kas Masuk dari Pelunasan Piutang		Rp. 3.025.000,- Rp. 8.450.000,-	Rp. 2.875.000,- Rp. 150.000,- Rp. 8.450.000,-
10/12 2014		Penjualan Kas Masuk dari Penjualan Potongan Penjualan Jumlah Piutang Pelunasan Piutang dari Pelanggan Kas Masuk dari Pelunasan Piutang Beban Lain-Lain Pengeluaran Kas untuk Beban		Rp.13.935.000,- Rp. 2.026.000,- Rp. 200.000,-	Rp. 9.935.000,- Rp. 450.000,- Rp. 3.550.000,- Rp. 2.026.000,- Rp. 200.000,-
12/12 2014		Penjualan Kas Masuk dari Penjualan Potongan Penjualan Jumlah Piutang		Rp 6.425.000,-	Rp.2.300.000,- Rp. 325.000,- Rp.3.800.00,-
18/12 2014		Penjualan Kas Masuk dari Penjualan Potongan Penjualan Jumlah Piutang Pelunasan Piutang dari Pelanggan Kas Masuk dari Pelunasan Piutang Beban Lain-Lain Pengeluaran Kas untu Beban		Rp.10.965.000,- Rp.4.125.000,- Rp.145.000,-	Rp.5.965.000,- Rp. 500.000,- Rp.4.500.00,- Rp. 4.125.000,- Rp. 145.000,-
20/12 2014		Penjualan Kas Masuk dari Penjualan Potongan Penjualan Jumlah Piutang		Rp.8.9800.000,-	Rp. 4.000.000,- Rp. 147.000,- Rp. 4.833.000,-

Tanggal	Kuantitas	Keterangan	Harga Satuan	Debet	Kredit
22/12 2014		Penjualan Kas Masuk dari Penjualan		Rp. 15.995.000,-	Rp.10.051.000,-
		Potongan Penjualan			Rp. 450.000,-
		Jumlah Piutang Pelunasan Piutang dari Pelanggan		Rp. 2.400.000,-	Rp. 5.494.000,-
		Kas Masuk dari Pelunasan Piutang			Rp. 2.400.000,-
		Beban Lain-Lain		Rp. 165.000,-	
		Beban Pengiriman Pengeluaran Kas untu Beban		Rp. 300.000,-	Rp. 465.000,-
31/12 2014		Penjualan Kas Masuk dari Penjualan		Rp.6.875.000,-	Rp.6.875.000,-
		Jumlah		Rp.201.342.000,-	Rp.201.342.000,-
		Jumlah Penjualan Tunai			Rp.148.943.000-
	➤	Biaya Pengiriman			(Rp.1.364.000,-)
		Biaya Lain-lain			(Rp.910.000,-)
		Saldo Akhir Bulanan			Rp.146.669.000,-

Sumber: Catatan penjualan UD. Mebel Novel'l yang Telah Diolah

Pencatatan penjualan barang dagang yang dilakukan perusahaan seperti tabel di atas, bagian keuangan mencatat kas yang ada di laci kasir dengan sebutan modal kasir karena uang tersebut digunakan untuk transaksi penjualan yang terjadi setiap harinya. Modal kasir diketahui sebesar Rp. 462.000,- sesuai pencatatan dan hasil observasi yang dilakukan peneliti. Transaksi penjualan yang bersifat tunai dicatat dengan cara mencatat jumlah kas yang diterima dari penjualan di kolom debet dan di kolom kredit dicatat jumlah uang tersebut. Jika penjualan bersifat kredit atau utang maka akan dicatat pula di kolom debet sebesar jumlah penjualan tetapi di kolom kredit tidak dicatat menandakan pembeli belum membayar penjualan tersebut. Saldo dicatat jika terjadi pengeluaran seperti beban pengiriman barang dagang dengan mengurangi kas yang diperoleh dari hasil penjualan barang dagang perusahaan. Jumlah laporan harian dicatat sesuai jumlah uang yang didapat dari transaksi penjualan barang dagang sedangkan saldo akhir merupakan jumlah uang yang

diperoleh dari transaksi kemudian dikurangi saldo yang berasal dari pengeluaran pada saat transaksi tersebut terjadi.

Tabel 4.2 Catatan Pembelian Barang Dagang UD. Mebel Novel'l

Tanggal	Kuantitas	Keterangan	Harga	Jumlah
1/12/2014	5	Spring bed	Rp. 1.850.000,-	Rp. 9.250.000,-
	10	Kasur busa	Rp. 750.000,-	Rp. 7.500.000,-
	1	Ranjang	Rp. 2.525.000,-	Rp. 2.525.000,-
Jumlah				Rp. 19.275.000,-
4/12/2014	1	Kursi sofa	Rp. 7.225.000,-	Rp. 7.225.000,-
	1	Lemari jati	Rp. 5.275.000,-	Rp. 5.275.000,-
Jumlah				Rp. 12.500.000,-
6/12/2014	6	Kasur Busa	Rp. 1.200.000,-	Rp. 7.200.000,-
	1	Meja makan jati	Rp. 4.050.000,-	Rp. 4.050.000,-
Jumlah				Rp. 11.250.000,-
9/12/2014	4	Lemari panel	Rp. 1.225.000,-	Rp. 4.900.000,-
	3	Spring bed	Rp. 3.500.000,-	Rp. 10.500.000,-
Jumlah				Rp. 15.400.000,-
12/12/2014	1	Ranjang	Rp. 3.250.000,-	Rp. 3.250.000,-
	1	Lemari jati	Rp. 7.475.000,-	Rp. 7.475.000,-
Jumlah				Rp. 10725.000,-
Tanggal	Kuantitas	Keterangan	Harga	Jumlah
15/12/2014	2	Kursi sofa	Rp.4.725.000,-	Rp. 9.450.000,-
	4	Kursi jati	Rp.2.990.000,-	Rp.11.960.000,-
Jumlah				Rp. 21.410.000,-
16/12/2014	1	Meja makan jati	Rp. 5.500.000,-	Rp. 5.500.000,-
	1	Lemari jati	Rp. 6.735.000,-	Rp. 6.735.000,-
	1	Spring bed	Rp. 7.400.000,-	Rp. 7.400.000,-
Jumlah				Rp. 19.635.000,-
28/12/2014	5	Kasur busa	Rp. 600.000,-	Rp. 3.000.000,-
	1	Kursi sofa	Rp. 6.750.000,-	Rp. 6.750.000,-
	1	Ranjang	Rp. 4.350.000,-	Rp. 4.350.000,-
Jumlah				Rp. 14.100.000,-
30/12/2014	1	Spring bed	Rp. 12.325.000,-	Rp. 12.325.000,-
	1	Kursi Sofa	Rp. 4.220.000,-	Rp. 4.220.000,-
Jumlah				Rp. 16.545.000,-
		Jumlah Pembelian Satu Bulan		Rp.178.475.000,-

Sumber: Catatan Pembelian UD. Mebel Novel'l yang Diolah

Pencatatan transaksi pembelian barang dagang UD. Mebel Novel dilakukan dengan mencatat jumlah pembelian barang dagang yang harus dibayarkan kepada suplier dengan mengalikan kuantitas barang yang dibeli dengan harga satuannya. Pembelian barang dagang UD. Mebel Novel'l dilakukan dengan cara kredit atau utang. Pemilik akan membayar sesuai dengan jangka waktu yang diberikan suplier berdasarkan perjanjian awal antara pemilik dan suplier. Jika ada retur pembelian maka barang akan segera dikembalikan kepada suplier atau biasanya ditukar dengan barang lain yang harganya sesuai dengan barang dagang yang diretur. Jika ada retur dari penjualan barang dagang kepada konsumen, maka barang yang dikembalikan akan segera ditampung dalam gudang dan akan dikembalikan pada suplier dari barang dagang tersebut.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Penyusunan Laporan Keuangan UD. Mebel Novel'l berdasarkan SAK-ETAP

Laporan keuangan UD. Mebel Novel'l disusun peneliti dengan menggunakan dasar akrual sesuai dengan SAK-ETAP, 2009. Transaksi-transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan selama periode tertentu diakui sebagai aset, kewajiban, ekuitas, penghasilan dan beban ketika memenuhi kriteria pengakuan dari unsur laporan keuangan tersebut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009). Akuntansi akrual menggambarkan pengaruh transaksi dengan peristiwa lain dan keadaan sumber daya pelaporan entitas ekonomi dan klaim pada periode di mana efek tersebut terjadi, meskipun penerimaan dan pembayaran kas terjadi pada periode berbeda (Harrison *et al*, 2012). Untuk itu peneliti menyusun laporan keuangan UD. Mebel Novel'l dengan beberapa tahapan atau siklus akuntansi, yaitu diawali dari tahap pencatatan, tahap pengihtisaran, dan tahap pelaporan keuangan.

4.2.1.1 Tahap Pencatatan

1. Transaksi/bukti transaksi

Untuk melakukan pencatatan akuntansi dibutuhkan transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi yang dimaksud adalah transaksi keuangan yang terjadi dalam UD. Mebel Novel'1 selama satu periode dan berpengaruh terhadap arus kas perusahaan. Transaksi yang terjadi dicatat dan dibuktikan dengan faktur penjualan, faktur pembelian, bukti transfer, nota penjualan, kuitansi, dan lain-lain.

Mengumpulkan dan menganalisis bukti-bukti transaksi keuangan yang telah terjadi pada UD. Mebel Novel'1. Bukti-bukti transaksi harus dikumpulkan dan dilakukan analisis atas bukti transaksi tersebut. Tujuan dari analisis transaksi adalah untuk mengidentifikasi jenis akun yang terkait dan menentukan transaksi tersebut dimasukkan dalam kolom debit atau kredit

2. Penjurnalan

Setelah menganalisis dan mengidentifikasi transaksi yang terjadi hal yang dilakukan setelahnya adalah mencatat transaksi ke dalam daftar transaksi atau kejadian kronologis yang diekspresikan dalam istilah debit dan kredit pada akun-akun tertentu. Pada tahapan ini peneliti memasukkan transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan ke dalam jurnal khusus yaitu: Jurnal penerimaan kas, jurnal pengeluaran kas, jurnal pembelian, jurnal penjualan. Transaksi yang tidak termasuk dalam jurnal khusus dicatat dalam jurnal umum.

Tabel 4.3.1 Jurnal Penerimaan Kas (dalam Rupiah)

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit		Kredit				
			Kas	Potongan Penjualan	Piutang Dagang	Penjualan	Serba-Serbi		
							Ref	Akun	Jumlah
31/1/14	Penjualan		121.637.000	1.986.000		123.623.000			
	Pembayaran Piutang		37.936.000	1.324.000	39.260.000				
39/2/14	Penjualan		102.585.000	1.675.000		104.260.000			
	Pembayaran Piutang		31.994.000	1.116.000	33.110.000				
31/3/14	Penjualan		92.327.000	1.507.000		93.834.000			
	Pembayaran Piutang		28.795.000	1.005.000	29.800.000				
30/4/14	Penjualan		126.033.000	2.058.000		128.091.000			
	Pembayaran Piutang		39.307.000	1.372.000	40.679.000				
31/5/14	Penjualan		87.930.000	1.436.000		89.366.000			
	Pembayaran Piutang		27.424.000	957.000	28.381.000				
30/6/14	Penjualan		175.860.000	2.870.000		178.730.000			
	Pembayaran Piutang		54.847.000	1.914.000	56.761.000				
31/7/14	Penjualan		161.205.000	2.632.000		163.837.000			
	Pembayaran Piutang		50.277.000	1.755.000	52.032.000				
31/8/14	Penjualan		82.067.000	1.340.000		83.407.000			
	Pembayaran Piutang		25.596.000	893.000	26.489.000				
30/9/14	Penjualan		105.516.000	1.723.000		107.239.000			
	Pembayaran Piutang		32.909.000	1.148.000	34.057.000				
31/10/14	Penjualan		14.0688.000	2.297.000		142.985.000			
	Pembayaran Piutang		43.878.000	1.531.000	45.409.000				
30/11/14	Penjualan		117.240.000	1.914.000		119.154.000			
	Pembayaran Piutang		36.565.000	1.276.000	37.841.000				
31/12/14	Penjualan		152.415.000	2.489.000		154.904.000			
	Pembayaran Piutang		47.534.000	1.659.000	49.193.000				
	Jumlah		1.922.565.000	39.877.000	473.012.000	1.489.430.000			

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2014

Tabel 4.3.2 Jurnal Pengeluaran Kas (dalam Rupiah)

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit					Kredit	
			Pembelian	Utang	Serba-serbi			Kas	Pot. Pembelian
					Ref	Akun	Jumlah		
31/01/2014	Pem.Utang Dgng			152.397.000				150.647.000	1.750.000
28/02/2014	Pem.Utang Dgng			128.527.000				127.077.000	1.450.000
31/03/2014	Pem.Utang Dgng			115.675.000				114.350.000	1.325.000
30/04/2014	Pem.Utang Dgng			157.905.000				156.105.000	1.800.000
31/05/2014	Pem.Utang Dgng			110.166.000				108.906.000	1.260.000
30/06/2014	Pem.Utang Dgng			220.332.000				217.832.000	2.500.000
31/07/2014	Pem.Utang Dgng			201.971.000				199.571.000	2.400.000
31/08/2014	Pem.Utang Dgng			102.822.000				101.672.000	1.150.000
30/09/2014	Pem.Utang Dgng			132.200.000				130.700.000	1.500.000
31/10/2014	Pem.Utang Dgng			176.266.000				174.266.000	2.000.000
30/11/2014	Pem.Utang Dgng			146.888.000				145.208.000	1.680.000
31/12/2014	Pem.Utang Dgng			190.955.000				188.770.000	2.185.000
31/12/2014	Pemb. Beban					B.penjualan	22.736.000	22.736.000	
31/12/2014	Pemb. Beban					B. Gaji	72.000.000	72.000.000	
31/12/2014	Pemb. Beban					B. listrik	2.979.200	2.979.200	
31/12/2014	Pemb. Beban					B.Telepon	2.240.000	2.240.000	
31/12/2014	Pemb. Beban					B. Pajak	4.325.000	4.325.000	
31/12/2014	Pemb. Beban					B. Plhara Kendaraan	1.800.000	1.800.000	
Jumlah				1.836.104.000			106.080.200	1.921.184.200	21.000.000
Jumlah				1.942.184.200				1.942.184.200	

Sumber: Data sekunder yang Diolah, 2014

Tabel 4.3.3 Jurnal Pembelian (dalam Rupiah)

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit			Kredit
			Pembelian	Serba-serbi		Utang Dagang
				Ref	Akun	
31/01/2014	Pembelian Barang Dagang		142.437.000			142.437.000
28/02/2014	Pembelian Barang Dagang		120.127.000			120.127.000
31/03/2014	Pembelian Barang Dagang		108.115.000			108.115.000
30/04/2014	Pembelian Barang Dagang		147.585.000			147.585.000
31/05/2014	Pembelian Barang Dagang		102.966.000			102.966.000
30/06/2014	Pembelian Barang Dagang		205.932.000			205.932.000
31/07/2014	Pembelian Barang Dagang		188.771.000			188.771.000
31/08/2014	Pembelian Barang Dagang		96.102.000			96.102.000
30/09/2014	Pembelian Barang Dagang		123.560.000			123.560.000
31/10/2014	Pembelian Barang Dagang		164.746.000			164.746.000
30/11/2014	Pembelian Barang Dagang		137.288.000			137.288.000
31/12/2014	Pembelian Barang Dagang		178.475.000			178.475.000
Jumlah			1.716.104.000			1.716.104.000

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2014

Tabel 4.3.4 Jurnal Penjualan (dalam Rupiah)

Tanggal	Nomor Faktur	Keterangan	Ref	Syarat Pembayaran	Piutang Dagang (D) Penjualan (K)
31/1/14		Penjualan			41.869.000
28/2/14		Penjualan			35.311.000
31/3/14		Penjualan			31.781.000
30/4/14		Penjualan			43.383.000
31/5/14		Penjualan			30.267.000
30/6/14		Penjualan			60.534.000
31/7/14		Penjualan			55.490.000
31/8/14		Penjualan			28.249.000
30/9/14		Penjualan			36.320.000
31/10/14		Penjualan			48.491.000
30/11/14		Penjualan			40.356.000
31/12/14		Penjualan			52.399.000
Jumlah					504.450.000

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2014

Tabel 4.3.5 Jurnal Umum (dalam Rupiah)

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
31/12/2014	Beban Perlengkapan Perlengkapan		600.000	600.000
31/12/2014	Beban Penyusutan Gedung Akumulasi Penyusutan Gedung		24.240.000	24.240.000
31/12/2014	Beban Penyusutan Komputer Akumulasi Penyusutan Komputer		2.000.000	2.000.000
31/12/2014	Beban Penyusutan Meja Kantor Akumulasi Penyusutan Meja Kantor		500.000	500.000
31/12/2014	Beban Penyusutan Kursi Kantor Akumulasi Penyusutan Kursi Kantor		200.000	200.000
31/12/2014	Beban Penyusutan Kipas Angin Akumulasi Penyusutan Kipas Angin		120.000	120.000
31/12/2014	Beban Penyusutan Kendaraan Akumulasi Penyusutan Kendaraan		22.500.000	22.500.000
	Jumlah		50.160.000	50.160.000

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2014

3. Pemindahbukuan ke Buku Besar

Tabel 4.4.1 Buku Besar Kas (dalam Rupiah)

Tanggal	Keterangan	f	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
1	Saldo				145.994.000	
31	Penjualan		1.465.503.000		1.611.497.000	
31	pelunasan piutang		457.062.000		2.068.559.000	
31	Beban			106.080.200	1.962.478.800	
31	pembayaran utang			1.815.104.000	147.374.800	

Tabel 4.4.2 Buku Besar Piutang (dalam Rupiah)

Tanggal	Keterangan	f	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
1	Saldo				0	
31	Penjualan kredit		504.450.000		504.450.000	
31	Pelunasan piutang			473.012.000	31.438.000	

Tabel 4.4.3 Buku Besar Utang Dagang (dalam Rupiah)

Tanggal	Keterangan	f	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
1	Saldo					420.000.000
31	Pembelian			1.716.104.000		2.136.104.000
31	Pelunasan utang		1.836.104.000			300.000.000

Tabel 4.4.4 Buku Besar Persediaan (dalam Rupiah)

Tanggal	Keterangan	f	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
1	Saldo				431.200.000	
31	Pembelian		1.716.104.000		2.147.304.000	
31	Potongan Pembelian			21.000.000	2.126.304.000	
31	Hpp			1.595.104.000	531.200.000	

Tabel 4.4.5 Buku Besar Perlengkapan (dalam Rupiah)

Tanggal	Keterangan	f	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
1	Saldo				600.000	
31	Beban Perlengkapan			600.000	0	

Tabel 4.4.6 Buku Besar Penjualan (dalam Rupiah)

Tanggal	Keterangan	f	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
31	Penjualan Januari-Desember 2014			1.993.880.000		1.993.880.000
31	Pot. Penjualan 2014		39.877.000			1.954.003.000

4.2.1.2 Tahap Pengikhtisaran

1) Menyusun Neraca Saldo

Neraca saldo adalah daftar akun beserta saldonya pada periode tertentu. Biasanya, neraca saldo dibuat pada akhir periode akuntansi. Menyusun Ayat Jurnal Penyesuaian, sesuai dengan SAK-ETAP laporan keuangan harus bersifat andal yaitu, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal, bebas dari kesalahan yang material dan bias dan penyajian secara wajar diharapkan dapat disajikan.

Jurnal penyesuaian yang dibuat peneliti digunakan untuk menyesuaikan jumlah nominal yang sebenarnya dengan jumlah yang ada pada pencatatan transaksi yang telah dibuat.

Tabel 4.3.6 Jurnal Penyesuaian (dalam Rupiah)

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
31/12 2014	Perlengkapan Beban Perlengkapan		100.000	100.000
31/12 2014	Beban Pokok Penjualan Persediaan Barang Dagang (Awal) Pembelian		2.136.104.000	420.000.000 1.716.104.000
	Persediaan Barang Dagang Akhir Retur & Potongan Pembelian Beban Pokok Penjualan		520.000.000 21.000.000	541.000.000
	Jumlah		2.692.729.000	2.692.729.000

2) Neraca Saldo Disesuaikan

Setelah semua ayat jurnal penyesuaian dibuat dan diposting ke buku besar, maka neraca saldo dibuat dari akun-akun buku besar dan dinamakan neraca saldo telah disesuaikan. Pada tahap ini peneliti menyusun kertas kerja yang berisi neraca saldo prasesuaian, penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian, laba rugi dan neraca. Kertas kerja ini disusun peneliti untuk mempermudah dalam penyusunan laporan keuangan UD. Mebel Novel'l. Kertas kerja yang dibuat adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Kertas Kerja UD. Mebel Novel'1 Per 31 Desember 2014 (dalam Rupiah)

Nama Akun	Daftar Saldo Prasesuaian		Penyesuaian		Daftar Saldo setelah Sesuaian		Laba-Rugi		Neraca	
	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit
Kas Kecil	462000				462000				462000	
Kas Bank	146912800				146912800				146912800	
Piutang Usaha	31438000				31438000				31438000	
Persediaan Barang Dagang	431200000		531200000	431200000	531200000				531200000	
Perlengkapan Toko dan Kantor			100000		100000				100000	
Tanah	879660000				879660000				879660000	
Gedung	484800000				484800000				484800000	
Akum. Penyusutan Gedung		54540000				54540000				54540000
Perlitan Kantor	15400000				15400000				15400000	
Akum. Penyusutan Peralatan		6075000				6075000				6075000
Kendaraan	180000000				180000000				180000000	
Akum. Penyusutan Kendaraan		33750000				33750000				33750000
Utang Dagang		300000000				300000000				300000000
Modal		1673125000				1673125000				1673125000
Penjualan		1993880000				1993880000		1993880000		
Potongan Penjualan	39877000				39877000		39877000			
Pembelian Barang Dagang	1716104000			1716104000						
Retur dan Potongan Pembelian		21000000	21000000							
Beban Penjualan	22736000				22736000		22736000			
Beban Gaji	72000000				72000000		72000000			
Beban Perlengkapan Toko dan Kantor	600000			100000	500000		500000			
Beban Listrik	2979200				2979200		2979200			
Beban Telepon	2240000				2240000		2240000			

Beban Penyusutan Gedung	24240000				24240000		24240000			
Beban Penyusutan Kendaraan	22500000				22500000		22500000			
Beban Penyusutan Peralatan	3084000				3084000		3084000			
B. Pemeliharaan Kendaraan	1800000				1800000		1800000			
Beban Pajak Penghasilan	4325000				4325000		4325000			
Beban Pokok Penjualan			1595104000		1595104000		1595104000			
Laba Operasi setelah Pajak							1791385200	1993880000	2269984800	2067490000
							202494800			202494800
	4082370000	4082370000	214740400	214740400	4061370000	4061370000	1993880000	1993880000	2269984800	2269984800

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2014

Tabel 4.3.7 Jurnal Penutup (dalam Rupiah)

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
31	Penjualan		1.993.880.000	
	Ihtisar Laba/rugi			1.993.880.000
31	Retur & Pot. Pembelian		21.000.000	
	Ihtisar Laba/rugi			21.000.000
31	Ihtisar Laba/rugi		39.877.000	
	Potongan Penjualan			39.877.000
31	Ihtisar Laba/rugi		156.404.200	
	Beban Perlengkapan			500.000
	Beban Penyusutan Gedung			24.240.000
	Beban Penyusutan Komputer			2.000.000
	Beban Penyusutan Meja Kantor			500.000
	Beban Penyusutan Kursi Kantor			200.000
	Beban Penyusutan Kipas Angin			120.000
	Beban Penyusutan Kursi Ruang Tunggu			264.000
	Beban Penyusutan Kendaraan			22.500.000
	Beban Penjualan			22.736.000
	Beban Gaji			72.000.000
	Beban Listrik			2.979.200
	Beban Telepon			2.240.000
	Beban Pemeliharaan Kendaraan			1.800.000
	Beban Pajak			4.325.000
31	Ihtisar Laba/rugi		176.869.000	
	Modal			176.869.000
	Jumlah		2.388.030.200	2.388.030.200

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2014

4.2.2 Laporan Keuangan UD. Mebel Novel'l berdasarkan SAK-ETAP

Berikut adalah tahap selanjutnya dalam penyusunan laporan yaitu tahap pelaporan. Pada tahap ini peneliti menyusun laporan keuangan UD. Mebel Novel'l berupa laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2014. Laporan ini disusun berdasarkan informasi dan bukti catatan yang dimiliki oleh UD. Mebel Novel'l untuk periode yang berakhir 31 Desember 2014 yang kemudian disesuaikan dengan kaidah penyusunan laporan keuangan menurut SAK-ETAP 2009.

4.2.2.1 Laporan Laba Rugi

Entitas menyajikan laporan laba rugi untuk suatu periode yang merupakan kinerja keuangan selama periode tersebut. Laporan laba rugi memasukkan semua pos dan beban yang diakui dalam suatu periode. Dalam laporan laba rugi menyajikan informasi tentang pendapatan, beban keuangan, beban pajak, dan laba atau rugi neto dari perusahaan (SAK-ETAP, 2009). Laporan laba rugi UD. Mebel Novel'l dibuat berdasarkan atas informasi yang diberikan pemilik dan bagian keuangan UD. Mebel Novel'l serta catatan keuangan yang dibuat bagian keuangan sejak tanggal 01 Januari 2014 hingga 31 Desember 2014 yang kemudian disesuaikan dengan SAK-ETAP (2009). Adapun penjelasan dari informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi UD. Mebel Novel'l adalah sebagai berikut:

1. Penjualan

Entitas harus mengukur pendapatan yaitu dari penjualan barang dagang berdasarkan nilai wajar atas pembayaran yang diterima entitas tersebut. Entitas harus mengakui pendapatan dari suatu penjualan barang dagang jika entitas telah mengalihkan risiko dan manfaat yang signifikan dari kepemilikan barang kepada pembeli, jumlah pendapatan dapat diukur secara andal, biaya yang telah terjadi sehubungan dengan transaksi dapat diukur dengan andal (SAK-ETAP, 2009).

Pendapatan yang diperoleh UD. Mebel Novel'l berasal dari penjualan barang dagang yang diperoleh perusahaan dari pembelian barang dagang kepada supplier dan

kemudian dijual kembali kepada konsumen. Pemilik mengaku penentuan harga pokok penjualan dari penjualan barang dagang yaitu sebesar 80% dari penjualan barang dagang tersebut, sehingga diketahui margin keuntungan kotor dari penjualan sebesar 20% dari nilai penjualan. Berdasarkan informasi yang didapat dari pemilik, bagian keuangan dan catatan keuangan yang dibuat oleh bagian keuangan UD. Mebel Novel'l penjualan sejak tanggal 01 Januari 2014 hingga tanggal 31 Desember 2014 yaitu sebesar Rp. 1.993.880.000,00

Penjualan diakui ketika transaksi penjualan tersebut terjadi secara tunai ataupun kredit sebesar jumlah penjualan pada saat transaksi tersebut terjadi. Kas yang diterima UD. Mebel Novel'l dari penjualan barang dagang merupakan sejumlah uang yang dibayarkan konsumen secara tunai kepada bagian keuangan toko yang kemudian pada saat jam operasi perusahaan selesai akan disetorkan kepada pemilik, atau pembeli membayar langsung melalui transfer antar rekening dari pembeli kepada pemilik yang kemudian pemilik mengkonfirmasi kepada bagian keuangan.

2. Beban

Beban mencakup kerugian dan beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas operasi entitas. Beban berbentuk arus kas keluar atau berkurangnya aset seperti kas dan setara kas, persediaan, dan aset tetap yang timbul dalam aktivitas operasi entitas. Kerugian diakui dalam laporan laba rugi yang disajikan secara terpisah yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi. Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal (SAK-ETAP, 2009).

Beban UD. Mebel Novel'l dikelompokkan menjadi tiga yaitu: beban pokok penjualan, beban operasional, dan beban umum dan administrasi. Beban UD. Mebel Novel'l diakui ketika terjadi penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan beban tersebut

dapat diukur dengan andal sesuai dengan SAK-ETAP (2009). Adapun rincian beban yang dilaporkan dalam laporan laba rugi UD. Mebel Novel'1 adalah sebagai berikut:

a. Beban Pokok Penjualan

Beban pokok penjualan atau yang disebut juga dengan harga pokok penjualan UD. Mebel Novel'1 diakui sebesar biaya yang melekat pada barang dagang tersebut sebelum ditambah dengan margin laba kotor atas penjualan barang dagang tersebut. Rincian beban pokok penjualan pada 01 Januari 2014 hingga 31 Desember 2014 berdasarkan hasil pengamatan peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Rincian Beban Pokok Penjualan

Persediaan Awal	Rp.431.200.000,00	
Pembelian Barang Dagang	Rp.1.716.104.000,00	
Retur dan Potongan Pembelian	(Rp. 21.000.000,00)	
Barang Tersedia		Rp.2.115.104.000,00
Persediaan Akhir		(Rp.531.200.000,00)
Beban Pokok Penjualan		Rp.1.595.104.000,00

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2014

b. Beban Operasi

Beban operasi dalam laporan laba rugi UD. Mebel Novel'1 merupakan beban yang berhubungan langsung dalam operasional perusahaan. Beban operasional terdiri dari beban penjualan, beban gaji, dan beban perlengkapan.

Beban penjualan merupakan beban yang timbul dari pengiriman atau penyerahan barang dagang hingga sampai ke tangan pembeli, beban ini diakui sebesar kas yang dikeluarkan untuk menyerahkan barang dagangan kepada pembeli. Beban penjualan pada 01 Januari 2014 sampai dengan 31 Desember 2014 berdasarkan informasi yang didapat selama penelitian sebesar Rp. 22.736.000,00.

Beban gaji diakui sebesar kas yang dibayarkan kepada karyawan sesuai dengan kebijakan yang telah dibuat oleh pemilik. Beban gaji yang dibayarkan pada bulan Januari hingga Desember 2014 berdasarkan informasi dari pemilik sebesar Rp.72.000.000,00.

Beban perlengkapan merupakan penggunaan perlengkapan kantor yang digunakan selama periode tertentu. Jumlah beban perlengkapan kantor hingga 31 Desember 2014 diketahui berdasarkan estimasi penggunaan dari perlengkapan dalam satu bulan dikalikan penggunaan perlengkapan selama satu tahun. Beban perlengkapan hingga Desember 2014 sebesar Rp. 500.000,00.

c. Beban Administrasi dan Umum

Beban administrasi dan umum merupakan beban yang muncul dalam kegiatan penunjang dalam operasi UD. Mebel Novel'1. Beban administrasi dan umum dalam UD. Mebel Novel'1 terdiri dari beberapa akun yaitu: beban listrik, beban telepon, beban penyusutan gedung, beban penyusutan kendaraan, beban penyusutan peralatan, dan beban pemeliharaan kendaraan.

Beban listrik diakui sebesar kas yang dibayarkan oleh pemilik atas total tagihan rekening listrik perusahaan selama satu tahun. Beban listrik diketahui sebesar Rp. 2.979.200,00. Beban telepon diakui sebesar biaya yang dikeluarkan pemilik dalam membayar tagihan pulsa khusus untuk telepon yang dipergunakan dalam aktivitas operasi perusahaan selama satu tahun. Beban telepon diketahui sebesar Rp. 2.240.000,00.

Beban penyusutan diakui sebesar penurunan manfaat atas aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam periode tertentu sesuai dengan tanggal pelaporan. Berdasarkan hasil perhitungan penyusutan berdasarkan informasi yang telah diolah oleh peneliti maka beban penyusutan atas aset tetap hingga 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Beban penyusutan gedung	Rp.24.240.000,00
Beban penyusutan kendaraan	Rp. 22.500.000,00
Beban penyusutan peralatan:	
Beban penyusutan komputer	Rp. 2.000.000,00
Beban penyusutan meja kantor	Rp. 500.000,00
Beban penyusutan kursi kantor	Rp. 200.000,00

Beban penyusutan kipas angin	Rp. 120.000,00
Beban peny. kursi ruang tunggu	<u>Rp. 264.000,00 +</u>
Jumlah beban peny. peralatan	Rp. 3.084.000,00
Beban pemeliharaan kendaraan	Rp. 1.800.000,00

Laba operasi sebelum pajak merupakan laba bersih yang dihasilkan perusahaan selama kegiatan operasi perusahaan pada periode tertentu yang belum dikurangi oleh beban pajak penghasilan. Laba operasi sebelum pajak diakui sebesar selisih antara penjualan dengan beban pokok penjualan, beban operasi, beban administrasi dan umum (SAK-ETAP, 2009). Laba operasi hingga 31 Desember 2014 sebelum pajak diketahui sebesar Rp.206.819.800,00

Pajak penghasilan diakui sebesar beban pajak perusahaan atas laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu. Berdasarkan informasi yang diberikan pemilik dan dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian beban pajak yang dibayar UD. Mebel Novel'l adalah Rp. 4.325.000,00

Laba bersih atau laba operasi sesudah pajak diakui sebesar laba operasi sebelum pajak dikurangi dengan beban pajak dari periode tersebut. Laba operasi sesudah pajak diketahui sebesar Rp. 202.494.800,00

Tabel 4.7 Laporan Laba Rugi UD. Mebel Novel'l

UD MEBEL NOVEL'L	
LAPORAN LABA/RUGI	
Periode 01 Januari 2014 -31 Desember 2014	
Penjualan	Rp.1.993.880.000,00
Potongan Penjualan	(Rp. 39.877.000,00)
Persediaan Barang Dagang Awal	Rp. 431.200.000,00
Pembelian Barang Dagang	Rp. 1.716.104.000,00
Retur dan Potongan Pembelian	<u>(Rp. 21.000.000,00)</u>
Barang Tersedia	Rp.2.115.104.000,00
Persediaan Barang Dagang Akhir	<u>(Rp.531.200.000,00)</u>
Beban Pokok Penjualan	<u>(Rp. 1.595.104.000,00)</u>
Laba Kotor	Rp. 358.889.000,00
Beban Operasi :	
Beban Penjualan	Rp. 22.736.000,00
Beban Gaji	Rp. 72.000.000,00
Beban Perlengkapan Toko dan Kantor	Rp. 500.000,00
Beban Administrasi dan Umum :	
Beban Listrik	Rp. 2.979.200,00
Beban Telepon	Rp. 2.240.000,00
Beban Penyusutan Gedung	Rp. 24.240.000,00
Beban Penyusutan Kendaraan	Rp. 22.500.000,00
Beban Penyusutan Peralatan	
Beban Penyusutan Komputer	Rp 2.000.000,00
Beban Penyusutan Meja Kantor	Rp. 500.000,00
Beban Penyusutan Kursi Kantor	Rp. 200.000,00
Beban Penyusutan Kipas Angin	Rp. 120.000,00
Beban Penyusutan Kursi Tunggu	<u>Rp. 264.000,00</u>
Jumlah Beban Penyusutan Peralatan	Rp. 3.084.000,00
Beban Pemeliharaan Kendaraan	<u>Rp. 1.800.000,00</u>
Jumlah Beban	<u>(Rp. 152.079.200,00)</u>
Laba Operasi Sebelum Pajak	Rp. 206.819.800,00
Pajak Penghasilan	<u>(Rp. 4.325.000,00)</u>
Laba Operasi Setelah Pajak	Rp. 202.494.800,00

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2014

4.2.2.2 Neraca

Berdasarkan SAK-ETAP (2009) neraca menyajikan aset, kewajiban, dan modal suatu entitas pada suatu tanggal tertentu yaitu pada akhir periode. Neraca minimal mencakup: kas dan setara kas; piutang usaha dan piutang lainnya; persediaan; properti investasi; aset tetap; aset tidak berwujud; utang usaha; aset dan kewajiban pajak; ekuitas. Neraca UD. Mebel Novel'1 dibuat atas dasar informasi dan catatan yang dibuat oleh UD. Mebel Novel'1. Penjelasan akun-akun yang ada dalam neraca UD. Mebel Novel'1 adalah sebagai berikut:

Aset

Berdasarkan SAK-ETAP (2009) aset diukur menggunakan dasar pengukuran biaya historis dan nilai wajar. Dasar pengukuran yang digunakan dalam pengukuran aset UD. Mebel Novel'1 menggunakan Biaya historis yaitu jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset pada saat perolehan. Aset dikelompokkan menjadi dua subkelompok yaitu aset lancar dan aset tetap (SAK-ETAP, 2009). Penjelasan aset lancar dan aset tetap UD. Mebel Novel'1 adalah sebagai berikut:

1. Aset Lancar

Aset UD. Mebel Novel'1 yang dikelompokkan menjadi aset lancar sesuai dengan SAK-ETAP (2009) adalah sebagai berikut:

a. Kas Kecil dan Kas Bank

Kas kecil UD. Mebel Novel'1 merupakan sejumlah uang tunai yang ada pada laci kasir digunakan untuk transaksi langsung yang berkaitan dengan penjualan tunai yang ada di toko. Jumlah uang kas kecil yang ada pada laci kasir selalu tetap setiap harinya karena kelebihan jumlah uang kas kecil akibat kas yang diperoleh dari penjualan tunai di toko selalu disetorkan langsung kepada pemilik ketika toko akan tutup. berdasarkan informasi yang diberikan bagian keuangan dan pengecekan pada catatan yang dimiliki UD. Mebel Novel'1 jumlah uang kas yang ada pada laci kasir sesuai dengan pencatatan pada tanggal 31 Desember 2014 yaitu sebesar Rp. 462.000,00.

Kas Bank UD. Mebel Novel'l merupakan sejumlah uang kas milik perusahaan yang diperoleh selama kegiatan operasional perusahaan. Kas Bank diperoleh UD. Mebel Novel'l pada transaksi penjualan barang dagang secara tunai tetapi menggunakan jasa transfer antar rekening dengan pembeli. Kas Bank juga diperoleh dari penyetoran kas hasil penjualan tunai di toko oleh bagian keuangan setiap harinya setelah dikurangi jumlah uang kas kecil yaitu sejumlah Rp.462.000,00 kepada pemilik pada saat toko akan tutup. Uang kas yang disetorkan pihak keuangan kepada pemilik akan disetorkan pemilik ke bank beberapa hari kemudian. Kas Bank UD. Mebel Novel'l berdasarkan informasi yang diperoleh dari pemilik pada saat penelitian jumlah kas yang dimiliki UD. Mebel Novel'l hingga 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp.146.924.800,00

b. Piutang Usaha

Berdasarkan SAK-ETAP (2009) pengakuan piutang usaha menggunakan dasar akrual dalam pengakuan dan pengukuran aset tersebut. Jumlah piutang diakui ketika transaksi penjualan kredit terjadi bukan saat perusahaan menerima kas atau setara kas atas transaksi piutang tersebut.

Piutang usaha UD. Mebel Novel'l berasal dari penjualan barang dagangannya kepada konsumen dengan cara kredit atau utang. Biasanya konsumen perusahaan khususnya toko-toko mebel yang lebih kecil membeli barang dagangan mereka kepada UD. Mebel Novel'l dengan cara membayar separuh dulu atau sebagai uang muka dan setelah beberapa hari sesuai dengan perjanjian dengan pemilik, konsumen akan melunasi hutangnya kepada perusahaan. Adapun piutang dagang UD. Mebel Novel'l berjumlah Rp. 31.438.000,00 jumlah tersebut berdasarkan informasi saldo piutang dari pemilik pada tanggal 01 Januari 2014 hingga 31 Desember 2014.

c. Persediaan Barang Dagang

Persediaan barang dagang menurut SAK-ETAP (2009) adalah aset untuk dijual dalam kegiatan usaha normal. Aset dalam proses produksi kemudian dijual atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau

pemberian jasa. Persediaan barang dagang UD. Mebel Novel'l berupa barang-barang yang dijual dalam operasi normal perusahaan seperti kasur busa, springbed, meja jati, dan hasil olahan kayu jati lainnya.

Nilai persediaan dinilai dengan dasar biaya perolehan. SAK-ETAP (2009) menyebutkan biaya perolehan persediaan mencakup seluruh biaya pembelian dan biaya lainnya yang terjadi untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi sekarang. Biaya pembelian persediaan meliputi harga beli, bea impor, pajak lainnya, biaya pengangkutan, biaya penanganan dan biaya lainnya yang secara langsung dapat didistribusikan pada perolehan barang jadi, bahan, dan jasa. Metode penilaian persediaan barang dagang pada UD. Mebel Novel'l menggunakan metode pencatatan fisik, dimana perhitungan jumlah persediaan dilakukan dengan cara melakukan perhitungan fisik pada akhir periode dan dicocokkan dengan jumlah barang masuk dan keluar dalam catatan yang dibuat bagian keuangan. Hal ini dilakukan karena macam-macam persediaan yang ada pada UD. Mebel Novel'l sangat beragam jenisnya.

Jumlah persediaan UD. Mebel Novel'l berdasarkan informasi yang diberikan oleh pemilik dan kemudian diolah oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8 Rincian Persediaan Barang Dagang

Kelompok Barang	Jumlah Barang
Springbed	Rp. 146.577.000,00
Kasur Busa	Rp. 35.772.000,00
Sofa	Rp. 110.536.000,00
Kursi Jati	Rp. 65.436.000,00
Meja Makan Jati	Rp. 63.691.000,00
Ranjang	Rp. 39.262.000,00
Lemari Panel	Rp. 22.812.000,00
Lemari Jati	RP. 47.114.000,00 +
Jumlah:	Rp. 531.200.000,00

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2014

d. **Perlengkapan**

Perlengkapan dalam UD. Mebel Novel'l adalah barang-barang yang digunakan perusahaan dalam menyelesaikan pekerjaannya yang bersifat habis pakai. Perlengkapan UD. Mebel Novel'l dinilai dengan biaya perolehan dikurangi dengan penggunaan perlengkapan selama periode tersebut. Hal tersebut sesuai dengan SAK-ETAP (2009) menyebutkan penilaian aset menggunakan biaya perolehan dan menggunakan dasar akrual dalam transaksi keuangannya, sehingga perlengkapan dinilai berdasarkan biaya perolehan dikurangi penggunaan perlengkapan selama periode tersebut. Perlengkapan UD. Mebel Novel'l terdiri dari alat tulis, kertas, buku yang digunakan untuk mencatat transaksi, tinta dan nota. Berdasarkan informasi dari pemilik yang kemudian diolah sehingga didapatkan jumlah perlengkapan sebanyak Rp.100.000,00.

Aset Tetap

Aset tetap menurut SAK-ETAP (2009) merupakan aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan ke pihak lain, dan diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode. Pada saat pengakuan awal aset tetap harus diukur sebesar biaya perolehan aset tersebut.

Biaya perolehan aset tetap meliputi:

- (a) Harga beli dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan, setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lainnya.
- (b) Biaya-biaya yang dapat didistribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.
- (c) Biaya pemindahan aset dari biaya restorasi lokasi yang timbul ketika aset tersebut diperoleh.

Aset tetap dinyatakan sebesar nilai perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Untuk aset tetap yang sudah dilepaskan atau sudah tidak memiliki manfaat ekonomi lagi, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutan akan

dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan laba atau rugi yang muncul akibat kejadian tersebut dilaporkan dalam laba rugi pada periode yang bersangkutan. Aset tetap dari UD. Mebel Novel'l yaitu tanah, gedung, peralatan kantor, dan kendaraan.

Aset tetap harus disusutkan sebagai penggunaan atas masa manfaat dari aset tetap tersebut. Perusahaan mempertimbangkan perkiraan daya pakai aset, perkiraan tingkat keausan fisik, keausan teknis dan komersial yang diakibatkan oleh perubahan dan peningkatan produksi (SAK-ETAP, 2009). Metode penyusutan yang digunakan dalam laporan keuangan UD. Mebel Novel'l yang dibuat peneliti yaitu menggunakan metode garis lurus hal ini dilakukan karena metode ini lebih mudah diterapkan oleh UD. Mebel Novel'l. Dalam laporan keuangan ini metode penyusutan yang digunakan yaitu penyusutan secara garis lurus tanpa ada nilai sisa atau residu. Berikut penjelasan aset tetap yang dimiliki oleh UD. Mebel Novel'l dan telah disesuaikan dengan SAK-ETAP (2009):

a. Tanah

Tanah dinilai berdasarkan nilai historis dari perolehan tanah. Tanah tidak mengalami penyusutan karena tanah tidak mengalami penurunan nilai dan nilainya akan selalu bertambah di setiap waktunya. Tanah dicatat sejumlah uang yang dikeluarkan pada saat perolehan ditambah dengan biaya-biaya yang terjadi untuk memindahkan hak atas tanah kepada perusahaan dari pihak lain. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari pemilik UD. Mebel Novel'l, tanah yang digunakan untuk usaha seluas 362 meter persegi dengan biaya tanah pada saat perolehan yaitu senilai Rp. 879.660.000,00

b. Gedung

Gedung pada saat pengakuan awal harus diukur berdasarkan biaya perolehan. Setelah perhitungan nilai pengakuan awal dari gedung kemudian dikurangi dengan akumulasi penyusutan gedung selama penggunaan gedung dari awal perolehan hingga sekarang (SAK-ETAP, 2009). Berdasarkan informasi dari pemilik gedung selesai dibangun pada awal Oktober 2012 dengan luas gedung sebesar 96 meter

persegi. Harga perolehan gedung yaitu sebesar Rp.484.800.000,00. Harga perolehan tersebut merupakan harga bersih yang dibayarkan oleh pemilik kepada pihak kontraktor, biaya-biaya lain yang berhubungan dengan pembuatan gedung hingga gedung siap digunakan sudah termasuk dalam pembayaran yang disepakati antara pemilik dan pihak kontraktor. Penyusutan yang disusun dalam neraca UD. Mebel Novel'l menggunakan metode garis lurus tanpa adanya nilai sisa atau residu. Umur manfaat dari gedung diperkirakan hingga 20 tahun.

Rincian penyusutan gedung UD. Mebel Novel'l menggunakan metode garis lurus adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9.1 Beban Penyusutan Gedung Per tahun

Tahun	Nilai Buku Awal Tahun	Tingkat Penyusutan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir Tahun
2012	Rp.484.800.000	5%	Rp. 6.060.000	Rp. 6.060.000	Rp.478.740.000
2013	Rp.478.740.000	5%	Rp. 24.240.000	Rp. 30.300.000	Rp.454.500.000
2014	Rp.454.500.000	5%	Rp. 24.240.000	Rp. 54.540.000	Rp.430.260.000
2015	Rp.430.260.000	5%	Rp. 24.240.000	Rp. 78.780.000	Rp.406.020.000
2016	Rp.406.020.000	5%	Rp. 24.240.000	Rp.103.020.000	Rp.381.780.000
2017	Rp.381.780.000	5%	Rp. 24.240.000	Rp.127.260.000	Rp.357.540.000
2018	Rp.357.540.000	5%	Rp. 24.240.000	Rp.151.500.000	Rp.333.300.000
2019	Rp.333.300.000	5%	Rp. 24.240.000	Rp.175.740.000	Rp.309.060.000
2020	Rp.309.060.000	5%	Rp. 24.240.000	Rp.199.980.000	Rp.284.820.000
2021	Rp.284.820.000	5%	Rp. 24.240.000	Rp.224.220.000	Rp.260.580.000
2022	Rp.260.580.000	5%	Rp. 24.240.000	Rp.248.460.000	Rp.236.340.000
2023	Rp.236.340.000	5%	Rp. 24.240.000	Rp.272.700.000	Rp.212.100.000
2024	Rp.212.100.000	5%	Rp. 24.240.000	Rp.296.940.000	Rp.187.860.000
2025	Rp.187.860.000	5%	Rp. 24.240.000	Rp.321.180.000	Rp.163.620.000
2026	Rp.163.620.000	5%	Rp. 24.240.000	Rp.345.420.000	Rp.139.380.000
2027	Rp.139.380.000	5%	Rp. 24.240.000	Rp.369.660.000	Rp.115.140.000
2028	Rp.115.140.000	5%	Rp. 24.240.000	Rp.393.900.000	Rp.90.900.000
2029	Rp.90.900.000	5%	Rp. 24.240.000	Rp.418.140.000	Rp.66.660.000
2030	Rp.66.660.000	5%	Rp. 24.240.000	Rp.442.380.000	Rp.42.420.000
2031	Rp.42.420.000	5%	Rp. 24.240.000	Rp.466.620.000	Rp.18.180.000
2032	Rp.18.180.000	5%	Rp. 18.180.000	Rp.484.800.000	0

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2014

Berdasarkan rincian penyusutan di atas maka beban penyusutan pertahun dari gedung sebesar Rp. 24.240.000,00. Akumulasi penyusutan gedung sebesar Rp. 54.540.000,00 dan nilai buku pada tanggal neraca sebesar Rp.430.260.000,00

c. Peralatan

Dalam SAK-ETAP (2009) penilaian awal peralatan berdasarkan nilai perolehan dari harga beli peralatan ditambah dengan biaya-biaya yang dikeluarkan hingga peralatan tersebut siap dipergunakan. Nilai peralatan saat ini harus diukur dengan cara mengukur seluruh biaya pengakuan awal peralatan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Metode penyusutan yang digunakan dalam mengalokasikan beban atas penggunaan masa manfaat dari peralatan tersebut menggunakan metode garis lurus. Peralatan UD. Mebel Novel'l yaitu barang-barang yang digunakan perusahaan dalam operasi bisnisnya dan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun. Peralatan UD. Mebel Novel'l terdiri dari satu set komputer, meja kantor, kursi kantor, kipas angin, dan kursi ruang tunggu. Adapun rincian kebijakan penyusutan dari peralatan UD. Mebel Novel'l yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.9.2 Kebijakan Peny. Peralatan

Peralatan	Metode	Masa Manfaat	Tingkat Penyusutan	Nilai Residu	Biaya Perolehan Peralatan
Komputer	G. Lurus	5 tahun	20%	0	Rp.10.000.000,00
Meja Kantor	G. Lurus	5 tahun	20%	0	Rp. 2.500.000,00
Kursi Kantor	G. Lurus	5 tahun	20%	0	Rp. 1.000.000,00
Kipas Angin	G. Lurus	5 tahun	20%	0	Rp. 600.000,00
Kursi R. Tunggu	G. Lurus	5 tahun	20%	0	Rp. 1.300.000,00
Jumlah :					Rp.15.400.000,00

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2014

Rincian beban penyusutan dan nilai buku atas setiap peralatan UD. Mebel Novel'l per tanggal 31 Desember adalah sebagai berikut:

Rincian Penyusutan Komputer:

Tabel 4.9.2.1 Penyusutan Komputer Per tahun

Tahun	Nilai Buku Awal Tahun	Tingkat Penyusutan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir Tahun
2013	Rp.10.000.000	20%	Rp.2.000.000	Rp. 2.000.000	Rp. 8.000.000
2014	Rp. 8.000.000	20%	Rp. 2.000.000	Rp. 4.000.000	Rp. 6.000.000
2015	Rp. 6.000.000	20%	Rp. 2.000.000	Rp. 6.000.000	Rp. 4.000.000
2016	Rp. 4.000.000	20%	Rp. 2.000.000	Rp. 8.000.000	Rp. 2.000.000
2017	Rp. 2.000.000	20%	Rp. 2.000.000	Rp. 10.000.000	0

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2014

Komputer didapat perusahaan pada awal bulan Januari 2013 dengan biaya perolehan sebesar Rp.10.000.000,00. Berdasarkan rincian penyusutan di atas maka beban penyusutan per tahun dari komputer sebesar Rp. 2.000.000,00 dan Beban Penyusutan per bulan diketahui sebesar Rp.167.000,00 (berasal dari Rp. 2.000.000,00 : 12 =Rp. 166.666,00 dibulatkan menjadi Rp. 167.000,00). Akumulasi penyusutan komputer sebesar Rp. 4.000.000,00 dan nilai buku pada tanggal neraca sebesar Rp. 6.000.000,00

Rincian Penyusutan Meja Kantor:

Tabel 4.9.2.2 Penyusutan Meja Kantor Per tahun

Tahun	Nilai Buku Awal Tahun	Tingkat Penyusutan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir Tahun
2012	Rp. 2.500.000	20%	Rp. 125.000	Rp.125.000	Rp.2.375.000
2013	Rp.2.375.000	20%	Rp.500.000	Rp.625.000	Rp.1.875.000
2014	Rp.1.875.000	20%	Rp.500.000	Rp.1.125.000	Rp.1.375.000
2015	Rp.1.375.000	20%	Rp.500.000	Rp.1.625.000	Rp.875.000
2016	Rp.875.000	20%	Rp.500.000	Rp.2.125.000	Rp.375.000
2017	Rp.375.000	20%	Rp.375.000	Rp.2.500.000	0

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2014

Rincian Penyusutan Kursi Kantor:

Tabel 4.9.2.3 Penyusutan Kursi Kantor Per tahun

Tahun	Nilai Buku Awal Tahun	Tingkat Penyusutan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir Tahun
2012	Rp.1.000.000	20%	Rp. 50.000	Rp. 50.000	Rp.950.000
2013	Rp.950.000	20%	Rp.200.000	Rp.250.000	Rp.750.000
2014	Rp.750.000	20%	Rp.200.000	Rp.450.000	Rp.550.000
2015	Rp.550.000	20%	Rp.200.000	Rp.650.000	Rp.350.000
2016	Rp.350.000	20%	Rp.200.000	Rp.850.000	Rp.150.000
2017	Rp.150.000	20%	Rp.150.000	Rp.1.000.000	0

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2014

Meja kantor dan kursi kantor dibeli dan digunakan perusahaan sejak selesainya gedung dibangun dan operasi perusahaan sudah berlangsung yaitu di awal bulan Oktober 2012. Biaya perolehan meja kantor sebesar Rp.2.500.000,00 dan kursi kantor sebesar Rp. 1.000.000,00. Dari rincian perhitungan penyusutan meja kantor di atas diketahui beban penyusutan meja kantor pertahun sebesar Rp.500.000,00. Nilai buku meja kantor pada tanggal pelaporan sebesar Rp. 1.375.000,00. Beban penyusutan kursi kantor per tahun sebesar Rp.200.000,00. Akumulasi penyusutan kursi kantor sebesar Rp. 450.000,00. Nilai buku kursi kantor pada tanggal pelaporan sebesar Rp. 550.000,00.

Rincian Penyusutan Kipas Angin:

Tabel 4.9.2.4 Penyusutan Kipas Angin Per tahun

Tahun	Nilai Buku Awal Tahun	Tingkat Penyusutan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir Tahun
2013	Rp.600.000	20%	Rp.120.000	Rp.120.000	Rp.480.000
2014	Rp.480.000	20%	Rp.120.000	Rp.240.000	Rp.360.000
2015	Rp.360.000	20%	Rp.120.000	Rp.360.000	Rp.240.000
2016	Rp.240.000	20%	Rp.120.000	Rp.480.000	Rp.120.000
2017	Rp.120.000	20%	Rp.120.000	Rp.600.000	0

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2014

Kipas angin diperoleh perusahaan pada awal bulan Januari 2013 dengan biaya perolehan sebesar Rp. 600.000,00. Dari rincian perhitungan penyusutan kipas angin di atas diketahui beban penyusutan kipas angin per tahun sebesar Rp.120.000,00. Akumulasi penyusutan kipas angin sebesar Rp. 240.000,00. Nilai buku kipas angin pada tanggal pelaporan sebesar Rp. 360.000,00.

Rincian Penyusutan Kursi Ruang Tunggu:

Tabel 4.9.2.5 Penyusutan Kursi Ruang Tunggu Per tahun

Tahun	Nilai Buku Awal Tahun	Tingkat Penyusutan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir Tahun
2013	Rp. 1.300.000	20%	Rp. 260.000	Rp.260.000	Rp. 1.040.000
2014	Rp. 1.040.000	20%	Rp.260.000	Rp.520.000	Rp. 780.000
2015	Rp. 780.000	20%	Rp.260.000	Rp.780.000	Rp. 520.000
2016	Rp. 520.000	20%	Rp.260.000	Rp.1.040.000	Rp. 260.000
2017	Rp. 260.000	20%	Rp.260.000	Rp.1.300.000	0

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2014

Kursi ruang tunggu diperoleh perusahaan pada awal januari 2013 dengan biaya perolehan sebesar Rp. 1.300.000,00. Dari rincian perhitungan penyusutan kursi ruang tunggu di atas diketahui beban penyusutan kursi ruang tunggu per tahun sebesar Rp. 260.000,00. Akumulasi penyusutan kursi ruang tunggu sebesar Rp.520.000,00. Nilai buku kursi ruang tunggu pada tanggal pelaporan sebesar Rp.780.000,00.

d. Kendaraan

Sesuai dengan SAK-ETAP (2009) penilaian awal kendaraan berdasarkan nilai perolehan dari harga beli kendaraan ditambah dengan biaya-biaya yang dikeluarkan hingga kendaraan tersebut siap dipergunakan. Nilai kendaraan saat ini harus diukur dengan cara mengukur seluruh biaya pengakuan awal kendaraan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Metode penyusutan yang digunakan dalam mengalokasikan beban atas penggunaan masa manfaat dari kendaraan tersebut menggunakan metode garis lurus. Masa manfaat dari kendaraan UD. Mebel Novel'l diperkirakan hingga delapan tahun. Kendaraan UD. Mebel Novel'l yaitu dua buah mobil pick up yang diperoleh

perusahaan pada bulan Juni 2013 dengan biaya perolehan sebesar Rp. 180.000.000,00. Di tahun 2014 kendaraan disusutkan sebesar penggunaan kendaraan selama enam bulan yaitu terhitung dari satu Juli 2013 hingga 31 Desember 2013 sebesar Rp. 11.250.000,00 berasal dari perhitungan $6/12 \times$ penyusutan per tahun ($6/12 \times$ Rp. 22.500.000,00 = Rp. 11.250.000,00). Akumulasi penyusutan kendaraan diketahui sebesar Rp.33.750.000,00 dan nilai buku kendaraan hingga tanggal pelaporan sebesar Rp.146.250.000,00. Adapun rincian beban penyusutan dan nilai buku kendaraan UD. Mebel Novel'l adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9.3 Beban Penyusutan Kendaraan Per tahun

Tahun	Nilai Buku Awal Tahun	Tingkat Penyusutan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir Tahun
2013	Rp.180.000.000	12,5%	Rp11.250.000	Rp11.250.000	Rp168.750.000
2014	Rp 168.750.000	12,5%	Rp 22.500.000	Rp33.750.000	Rp 146.250.000
2015	Rp 146.250.000	12,5%	Rp 22.500.000	Rp56.250.000	Rp123.750.000
2016	Rp123.750.000	12,5%	Rp 22.500.000	Rp787.500.000	Rp101.250.000
2017	Rp101.250.000	12,5%	Rp 22.500.000	Rp 101.250.000	Rp78.750.000
2018	Rp78.750.000	12,5%	Rp 22.500.000	Rp 123.750.000	Rp56.250.000
2019	Rp56.250.000	12,5%	Rp 22.500.000	Rp 146.250.000	Rp33.750.000
2020	Rp33.750.000	12,5%	Rp. 22.500.00	Rp.168.750.000	Rp.11.250.000
2021	Rp.11.250.000	12,5%	Rp11.250.000	Rp.180.000.000	0

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2014

Liabilitas dan Ekuitas

Sisi Liabilitas dan Ekuitas dari neraca UD. Mebel Novel'l terdiri dari kelompok akun kewajiban jangka pendek, kewajiban jangka panjang, dan modal. Kewajiban jangka pendek dalam SAK-ETAP (2009) mengklasifikasikannya jika: kewajiban tersebut akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus operasi normal, dimiliki untuk diperdagangkan, akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan. Kewajiban lainnya yang tidak masuk dalam klasifikasi kewajiban jangka pendek maka dimasukkan dalam akun kewajiban jangka panjang. Sedangkan modal merupakan hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua kewajiban. Kewajiban jangka pendek UD. Mebel Novel'l terdiri dari utang dagang dan utang

pajak penghasilan. Kewajiban jangka panjang UD. Mebel Novel'1 adalah utang bank. Modal dari UD.Mebel Novel'1 adalah nilai sisa dari semua aset perusahaan dikurangi jumlah seluruh kewajiban yang dimiliki perusahaan.

e. Utang dagang

Utang dagang dari UD.Mebel Novel'1 berasal dari pembelian barang dagang kepada pemasok dengan cara kredit. Utang dagang UD.Mebel Novel'1 pada tanggal pelaporan berdasarkan informasi dari pemilik dan catatan keuangan yang dimiliki perusahaan yang kemudian diolah oleh peneliti sebesar Rp. 300.000.000,00.

f. Modal

Modal dalam SAK-ETAP (2009) merupakan hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua kewajiban. Modal UD. Mebel Novel'1 merupakan modal milik pribadi yang tidak terbagi atas saham. Harta kekayaan pribadi pemilik entitas terkait pada utang piutang usaha perusahaan. Modal akhir UD. Mebel Novel'1 yang dilaporkan dalam neraca berasal dari modal awal yaitu jumlah modal pada awal Januari 2014 ditambah dengan laba bersih pada periode hingga 31 Desember 2014. Adapun modal akhir yang dilaporkan dalam neraca UD. Mebel Novel'1 sebesar Rp.1.875.619.800,00

Tabel 4.10 Neraca UD. Mebel Novel'1

UD. MEBEL NOVEL'L NERACA Per 31 Desember 2014			
ASET		LIABILITAS DAN EKUITAS	
ASET LANCAR :		KEWAJIBAN :	
Kas Kecil	Rp. 462.000,00	Utang Dagang	Rp. 300.000.000,00
Kas Bank	Rp. 146.924.800,00		
Piutang Usaha	Rp. 31.438.000,00		
Persediaan Barang Dagang	Rp. 531.200.000,00		
Perlengkapan Toko dan Kantor	<u>Rp. 100.000,00</u>		
Jumlah Aset Lancar	Rp. 710.124.800,00	Modal	Rp.1.875.619.800,00
ASET TETAP:			
Tanah	Rp. 879.660.000,00		
Gedung	Rp. 484.800.000,00		
Akum. Penyusutan Gedung	<u>(Rp. 54.540.000,00)</u>		
Nilai Buku Gedung	Rp. 430.260.000,00		
Perlitan Kantor	Rp. 15.400.000,00		
Akumulasi Penyusutan Peralatan	<u>(Rp. 6.075.000,00)</u>		
Nilai Buku Peralatan	Rp. 9.325.000,00		
Kendaraan	Rp. 180.000.000,00		
Akum. Penyusutan Kendaraan	<u>(Rp. 33.750.000,00)</u>		
Nilai Buku Kendraan	Rp. 146.250.000,00		
Total Aset	Rp. 2.175.619.800,00	Total Kewajiban+Modal	Rp. 2.175.619.800,00
Banyuwangi, 31 Desemberr 2014			
(Bagian Keuangan)			

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2014

4.2.2.3 Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal UD. Mebel Novel'l menyajikan laba atau rugi perusahaan dalam satu periode, modal awal periode dan modal akhir periode pelaporan dari UD Mebel Novel'l. Laporan perubahan modal yang dibuat peneliti menggunakan laporan perubahan modal dalam periode akuntansi mulai tanggal 01 Januari hingga 31 Desember 2014. Laporan dibuat berdasarkan informasi yang diperoleh dan kemudian diolah, disesuaikan dengan kaidah pelaporan sesuai SAK-ETAP (2009). Adapun laporan perubahan modal dari UD. Mebel Novel'l adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Laporan Perubahn Modal UD. Mebel Novel'l

UD. MEBEL NOVEL'L LAPORAN PERUBAHAN MODAL Periode 01 Januari -31 Desember 2014		
Modal Awal 1 Januari 2014	Rp	1.673.125.000,00
Laba Bersih	Rp.	202.494.800,00
Prive		(0)
Modal Akhir 31 Desember 2014	Rp.	1.875.619.800,00

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2014

Laporan perubahan modal UD. Mebel Novel terdiri dari modal awal perusahaan pada tanggal 01 Januari 2014. Modal awal dalam laporan di atas menyajikan jumlah modal pada tanggal 01 Januari 2014 sebelum ditambah dengan perubahan modal dalam periode tersebut. Modal awal diketahui oleh peneliti berdasarkan perhitungan modal akhir perusahaan pada tanggal pelaporan dikurangi dengan perubahan modal dalam periode tersebut. Modal awal diketahui sebesar Rp.1.673.125.000,00. Modal akhir diakui sebesar modal awal ditambah dengan perubahan modal akibat penambahan modal oleh laba bersih tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 202.494.800,00. Modal akhir akan dimasukkan dalam neraca di sisi Liabilitas dan Ekuitas sebesar Rp. 1.875.619.800,00

4.2.2.4 Laporan Arus Kas

Laporan arus kas UD. Mebel Novel'l sesuai dengan kaidah SAK-ETAP (2009) menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan arus kas UD. Mebel Novel'l menggunakan dasar informasi arus kas selama satu periode akuntansi yaitu tahun 2014 yang kemudian diolah oleh peneliti. Laporan arus kas UD. Mebel Novel'l dilaporkan dengan metode tidak langsung yaitu menyesuaikan laba atau rugi netto dengan mengkoreksi dampak dari transaksi non kas sesuai kaidah SAK-ETAP (2009). Adapun laporan arus kas UD. Mebel Novel'l yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.12 Laporan Arus Kas UD. Mebel Novel'l

UD. MEBEL NOVEL'L LAPORAN ARUS KAS Periode 1 Januari 2014 - 31 Desember 2014		
Aktivitas Operasi		
Laba Bersih		Rp.202.494.800,00
Kenaikan piutang dagang	(Rp. 31.438.000,00)	
Bertambahnya Persediaan	(Rp.100.000.000,00)	
Beban Perlengkapan	Rp. 500.000,00	
Beban Penyusutan Gedung	Rp. 24.240.000,00	
Beban Penyusutan Kendaraan	Rp. 22.500.000,00	
Beban Penyusutan Peralatan	Rp. 3.084.000,00	
Penurunan Utang Dagang	(Rp.120.000.000,00)	
Jumlah Aktivitas Operasi		<u>(Rp.201.114.000,00)</u>
Arus Kas Aktivitas Operasi		Rp. 1.380.800,00
Aktivitas Investasi		0
Aktivitas Pendanaan		0
Kas 1 Januari 2014		<u>Rp. 145.994.000,00</u>
Kas 31 Desember 2014		
Kas Kecil	Rp. 462.000,00	
Kas Bank	<u>Rp.146.912.800,00</u>	
Jumlah Kas		Rp.147.374.800,00

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2014

Berdasarkan kaidah SAK-ETAP (2009), dalam metode tidak langsung, arus kas netto dari aktivitas operasi ditentukan dengan menyesuaikan laba atau rugi dampak dari: perubahan persediaan, piutang serta utang usaha selama periode berjalan; penyusutan, penyisihan, keuntungan atau kerugian voluta asing yang belum direalisasi dan; semua pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan. Dalam laporan arus kas UD. Mebel Novel'l pada aktivitas operasi yang telah disesuaikan dengan kaidah SAK-ETAP maka dalam arus kas tersebut terdiri dari aliran kas dari laba bersih, perubahan atas persediaan, penggunaan perlengkapan, beban penyusutan aset tetap, dan peningkatan utang dagang.

Laba bersih merupakan arus kas yang mengalir dalam perusahaan akibat keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam operasinya. Laba bersih kemungkinan besar akan menambah jumlah kas yang ada di perusahaan. Laba bersih yang telah diketahui sebesar Rp.202.494.800,00

Kenaikan dan penurunan piutang dagang akan mempengaruhi jumlah arus kas yang mengalir pada perusahaan. Ketika terjadi penurunan piutang dagang dari periode sebelumnya maka kemungkinan besar akan ada arus kas masuk yang mengalir pada perusahaan begitu pula sebaliknya pada kenaikan piutang dagang akan mempengaruhi jumlah kas yang ada pada perusahaan. Kenaikan piutang dagang akan dicatat sebagai pengurang arus kas pada perusahaan. Kenaikan piutang dagang sebesar Rp. 31. 438.000,00.

Bertambahnya persediaan akan mempengaruhi jumlah arus kas yang mengalir pada perusahaan, semakin besarnya pembelian atas persediaan semakin besar pula kemungkinan kas yang keluar dari aktivitas tersebut. Dari bertambahnya persediaan tersebut maka jumlah kas yang ada kemungkinan besar akan berkurang sehingga semakin besar bertambahnya persediaan maka kemungkinan akan semakin berkurang kas yang dimiliki perusahaan. Bertambahnya persediaan sebesar Rp. 100.000.000,00.

Beban perlengkapan dan beban penyusutan aset tetap, dalam laporan laba rugi beban perlengkapan dan beban penyusutan aset tetap mempengaruhi jumlah laba atau rugi perusahaan dalam periode tersebut. Semakin besar beban tersebut maka semakin kecil laba yang diperoleh, hal tersebut dikarenakan laba diperoleh dari jumlah pendapatan dikurangi jumlah beban. Beban perlengkapan dan beban penyusutan aset tetap dalam UD. Mebel Novel'1 tidak mengeluarkan kas untuk penggunaannya, beban perlengkapan muncul karena penggunaan perlengkapan dalam operasi perusahaan, tetapi tidak ada arus kas dari aktivitas tersebut. Begitu juga dengan beban penyusutan aset tetap tidak ada arus kas keluar dari aktivitas tersebut. Hal tersebut menyebabkan kas yang diperoleh dari laba bersih secara pencatatan tidak sebesar kas yang diperoleh secara fisik, sehingga beban perlengkapan dan beban penyusutan aset tetap perlu dimasukkan dalam laporan arus kas. Beban perlengkapan diketahui sebesar Rp. 500.000,00, beban penyusutan gedung sebesar Rp. 24.240.000,00, beban penyusutan kendaraan sebesar Rp. 22.500.000,00, beban penyusutan peralatan sebesar Rp. 3.084.000,00.

Aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan dalam laporan arus kas UD. Mebel Novel'1 bernilai nol karena tidak terdapat arus kas yang berkaitan dengan aktivitas investasi dan pendanaan yang dilakukan perusahaan selama periode tersebut. Dalam SAK-ETAP aktivitas investasi berhubungan dengan pembayaran dan penerimaan kas dari perolehan dan penjualan aset tetap, pembayaran dan penerimaan kas yang berhubungan dengan efek ekuitas. Aktivitas pendanaan berhubungan dengan arus kas pada penerbitan efek ekuitas, penarikan saham dan aktivitas pendanaan lainnya. Aktivitas tersebut tidak dilakukan oleh UD. Mebel Novel'1 dalam periode tersebut sehingga arus kas dari aktivitas investasi dan pendanaan bernilai nol.

4.2.2.5 Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan UD. Mebel Novel'l dibuat berdasarkan informasi yang didapat dari perusahaan yang kemudian telah diolah oleh peneliti dan disesuaikan dengan kaidah SAK-ETAP (2009). Catatan atas laporan keuangan UD. Mebel Novel'l berisi pernyataan bahwa laporan telah disusun sesuai SAK-ETAP, ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan, dan dasar pengukuran yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Adapun catatan atas laporan keuangan dari UD. Mebel Novel'l yang dibuat peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13 Catatan Atas Laporan Keuangan UD. Mebel Novel'l

UD MEBEL NOVEL'L CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN PERIODE YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2014
--

1. UMUM

UD Mebel Novel'l didirikan oleh Novel Lahmadi yang merupakan pemilik dari perusahaan. UD Mebel Novel'l berdiri sejak Oktober 2012 dengan Nomor SIUP: 510/4306/ 429.310/SIUP.M/2012. UD Mebel Novel'l merupakan perusahaan dagang milik pribadi yang bergerak di bidang penjualan *furniture*. UD Mebel Novel'l berada di jalan S. Parman No. 59 Kabupaten Banyuwangi yang merupakan kantor dan sekaligus toko dari perusahaan sendiri.

2. PERNYATAAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SESUAI SAK ETAP

UD Mebel Novel'l mulai 31 Desember 2014 bersedia menyusun laporan keuangan perusahaan berdasarkan SAK-ETAP, mematuhi semua persyaratan dalam pembuatan laporan keuangan sesuai SAK-ETAP.

3. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG DITERAPKAN

a. Dasar Pengukuran dalam Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan arus kas perusahaan disusun dengan menggunakan metode tidak langsung, arus kas dari operasional ditentukan dengan cara mengoreksi laba bersih yang dilaporkan di laporan laba rugi dengan beberapa hal seperti biaya penyusutan, kenaikan harta lancar dan hutang lancar serta laba/rugi karena pelepasan investasi. Laporan keuangan disusun menggunakan dasar akrual sesuai dengan SAK-ETAP, pos-pos diakui sebagai aset, kewajiban, ekuitas, penghasilan dan beban ketika memenuhi kriteria pengakuan untuk pos-pos tersebut.

b. Instrumen Keuangan

Efektif tanggal 31 Desember 2014 perusahaan menerapkan SAK-ETAP dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan. Kebijakan akuntansi yang diberlakukan dalam instrument keuangan dari perusahaan yaitu:

1. Kas dan setara kas

Pengakuan kas dan setara kas dalam perusahaan menggunakan dasar akrual yaitu diakui ketika transaksi ekonomi yang berhubungan dengan kas perusahaan terjadi. Kas perusahaan digolongkan menjadi dua yaitu kas kecil yang ada di laci kasir dan kas bank yang disimpan dalam bank.

2. Piutang usaha

Dalam perusahaan jumlah piutang diakui ketika transaksi penjualan kredit terjadi bukan saat perusahaan menerima kas atau setara kas atas transaksi piutang tersebut. Piutang usaha UD. Mebel Novel'l berasal dari penjualan barang dagangannya kepada konsumen dengan cara kredit atau utang. Piutang akan dibayarkan oleh konsumen sesuai dengan perjanjian awal saat transaksi penjualan dilakukan.

3. Persediaan barang dagang

Perusahaan menggunakan perhitungan fisik untuk menghitung persediaan barang dagang yang ada. Dilakukan *stock opname* pada akhir tahun untuk mengecek kembali jumlah persediaan yang masih tersisa di dalam perusahaan.

4. Perlengkapan toko dan kantor

Perlengkapan toko dan kantor dari perusahaan terdiri dari berbagai alat tulis kantor dan barang habis pakai yang digunakan dalam operasi perusahaan. Beban perlengkapan dihitung dengan cara estimasi penggunaan perlengkapan per bulan dari perusahaan.

5. Tanah

Perusahaan mencatat nilai tanah berdasarkan perolehan tanah pada awal perusahaan didirikan yaitu ditahun 2012, sebesar nilai beli tanah ditambah dengan biaya-biaya dalam perolehan tanah tersebut.

6. Gedung

Perusahaan mencatat nilai gedung berdasarkan nilai perolehan dari gedung sejak awal didirikannya gedung tersebut sebesar biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam mendirikan gedung tersebut. Masa manfaat gedung diperkirakan hingga 20 tahun. Beban penyusutan gedung menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

7. Peralatan kantor

Peralatan kantor dicatat berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan peralatan yang telah terjadi. Peralatan kantor terdiri dari: satu set komputer, meja kantor, kursi kantor, kipas angin, kursi ruang tunggu. Beban penyusutan peralatan kantor menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu. Masa manfaat dari peralatan diperkirakan hingga lima tahun.

8. Utang dagang

Perusahaan mencatat utang dagang berdasarkan transaksi yang berhubungan dengan utang dagang yang terjadi dalam perusahaan. utang dagang dari perusahaan berasal dari pembelian barang dagangan oleh perusahaan kepada pemasok/ supplier dengan cara hutang/kredit.

9. Modal

Modal dicatat berdasarkan pengurangan jumlah aset perusahaan dikurangi dengan kewajiban/utang-utang dari perusahaan. Modal perusahaan merupakan modal pribadi yang dikeluarkan oleh pemilik dalam perusahaan. Jumlah modal akhir dicatat berdasarkan modal awal ditambah dengan tambahan modal dari laba bersih dan dikurangi prive jika terjadi pengambilan dana oleh pemilik.

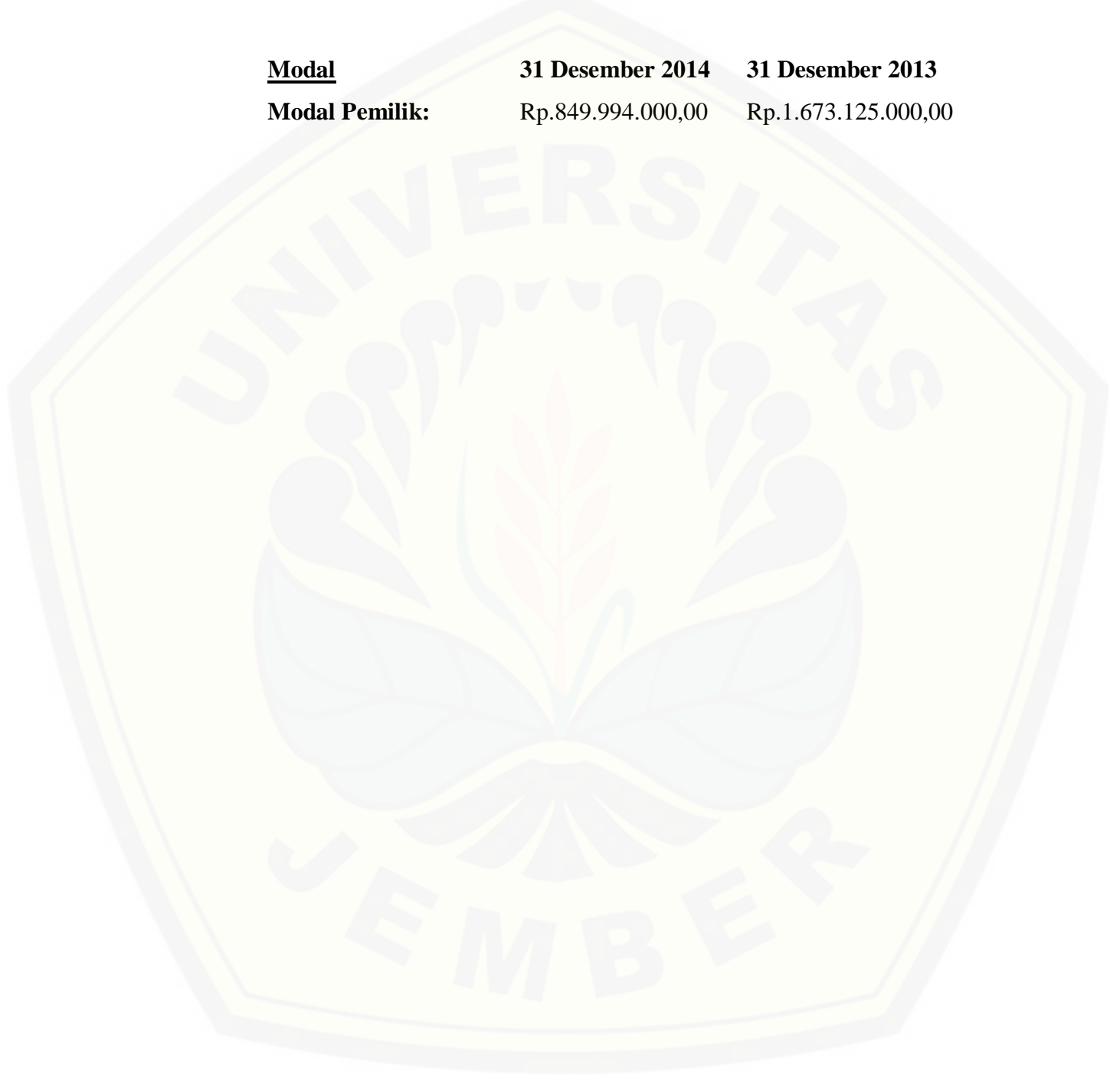
10. Mata Uang yang dipakai

Perusahaan menggunakan mata uang rupiah dalam melaporkan keuangannya.

<u>Kas dan setara kas</u>	31 Desember 2014	31 Desember 2013
Kas kecil	Rp. 462.000,00	Rp. 462.000,00
Kas Bank	Rp. 162.437.800,00	Rp. 156.732.000,00
Jumlah:	Rp. 162.899.800,00	Rp. 157.194.000,00
<u>Piutang Usaha</u>	31 Desember 2014	31 Desember 2013
Jumlah	Rp. 31.438.000,00	-
<u>Persed. Barang Dagang</u>	31 Desember 2014	31 Desember 2013
Springbed	Rp. 146.577.000,00	Rp. 118.389.000,00
Kasur Busa	Rp. 35.772.000,00	Rp. 38.893.000,00
Sofa	Rp. 110.536.000,00	Rp. 81.040.000,00
Kursi Jati	Rp. 65.436.000,00	Rp. 52.852.000,00
Meja Makan Jati	Rp. 63.691.000,00	Rp. 52.443.000,00
Ranjang	Rp. 39.262.000,00	Rp. 31.712.000,00
Lemari Panel	Rp. 22.812.000,00	Rp. 17.617.000,00
Lemari Jati	RP. 47.114.000,00	Rp. 38.254.000,00
Jumlah:	Rp. 531.200.000,00	Rp. 431.200.000,00
<u>Aset Tetap</u>	31 Desember 2014	31 Desember 2013
Harga perolehan:		
Tanah	Rp. 879.660.000,00	Rp. 879.660.000,00
Gedung	Rp.484.800.000,00	Rp. 484.800.000,00
Peralatan	Rp. 15.400.000,00	Rp. 15.400.000,00
Kendaraan	Rp. 180.000.000,00	Rp. 180.000.000,00
Jumlah:	Rp. 1.559.860.000,00	Rp. 1.559.860.000,00
Akum. Penyusutan Aset Tetap:		
Gedung	Rp. 54.540.000,00	Rp. 30.300.000,00
Peralatan	Rp. 6.075.000,00	Rp. 2.979.000,00
Kendaraan	Rp 33.750.000,00	Rp 11.250.000,00
Jumlah:	Rp. 94.365.000,00	Rp. 44.529.000,00
Nilai Buku:	Rp. 1.465.495.000,00	Rp. 1.515.331.000,00

<u>Utang Usaha</u>	31 Desember 2014	31 Desember 2013
Jumlah:	Rp. 300.000.000,00	Rp. 420.000.000,00

<u>Modal</u>	31 Desember 2014	31 Desember 2013
Modal Pemilik:	Rp.849.994.000,00	Rp.1.673.125.000,00



BAB. 5 KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa laporan keuangan UD. Mebel Novel'1 yang disusun peneliti berdasarkan SAK-ETAP menyajikan laba bersih perusahaan yang menunjukkan kinerja perusahaan di tahun 2014 sebesar Rp. 202.494.800,00. Laporan perubahan modal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada modal perusahaan di tahun 2014 berasal dari laba bersih perusahaan dalam satu tahun. Posisi keuangan yang disajikan dalam neraca per tanggal 31 Desember 2014 menunjukkan total aset perusahaan sebesar Rp. 2.175.619.800,00; jumlah kewajiban perusahaan sebesar Rp.300.000.000,00; dan modal yang dimiliki sebesar Rp. 1.875.619.000,00. Laporan arus kas dengan menggunakan metode tidak langsung yang menunjukkan arus kas dari aktivitas operasi sebesar Rp. 1.380.800,00 dan saldo kas di periode sebelumnya sebesar Rp. 145.994.000,00. Catatan atas laporan keuangan yang menyajikan gambaran umum perusahaan, pernyataan bahwa penyusunan laporan keuangan UD. Mebel Novel'1 mulai 31 desember 2014 menggunakan SAK-ETAP sebagai dasar penyusunan yang digunakan, serta kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam setiap instrumen keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan UD. Mebel Novel'1.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Proses penelitian yang dilakukan peneliti pada UD. Mebel Novel'1 ditemukan beberapa kendala dalam memperoleh informasi yang peneliti butuhkan. Berikut keterbatasan penelitian pada pencarian informasi dan penyusunan laporan keuangan UD. Mebel Novel'1 sesuai SAK-ETAP:

1. Peneliti hanya berfokus pada UD. Mebel Novel'1 yang merupakan perusahaan dagang bergerak di bidang penjualan *furniture* sehingga tidak bisa digeneralisasi pada perusahaan lain yang tidak sejenis.

2. Peneliti tidak dapat mengumpulkan seluruh bukti transaksi seperti nota penjualan dan faktur pembelian yang dimiliki UD. Mebel Novel'1 karena bukti transaksi tersebut oleh perusahaan dianggap sebagai dokumen rahasia perusahaan.
3. Digunakan estimasi perhitungan penggunaan perlengkapan, estimasi jumlah persediaan akhir dan estimasi perhitungan pajak dalam pembuatan laporan keuangan UD. Mebel Novel'1 karena data yang diperoleh peneliti dari narasumber kurang lengkap sehingga dibutuhkan observasi secara langsung atas informasi yang belum didapatkan peneliti.

3.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran, sebagai berikut:

Bagi Perusahaan:

1. Laporan keuangan yang telah dibuat peneliti berdasarkan SAK-ETAP agar segera diimplementasikan pada pelaporan keuangan usaha perusahaan,
2. Konsisten dalam penggunaan laporan keuangan sesuai SAK-ETAP yang telah diimplementasikan pada perusahaan.

Bagi penelitian selanjutnya

1. Diharapkan dapat melakukan penelitian pada objek penelitian usaha yang berbentuk perusahaan manufaktur, karena UMKM yang berbentuk manufaktur akan membutuhkan standar akuntansi keuangan dalam pelaporan usaha mereka.
2. Peneliti selanjutnya bisa mencari data dari pihak lain sebagai tambahan informasi yang digunakan sebagai acuan dalam pembuatan laporan keuangan seperti: dari pihak bank atau pihak perpajakan sehingga meminimalisir estimasi dalam pembuatan laporan keuangan perusahaan sesuai SAK-ETAP.

Daftar Pustaka

- Auliyah, Iim Ma'rifatul. 2012. *Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK-ETAP pada UKM Kampung Batik di Sidoarjo*. Artikel Ilmiah. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi. Perbanas.
- Azaria, Vina Mukti. 2013. *Penerapan Akuntansi pada UKM Unggulan di Kabupaten Kota Blitar dan Kesesuaiannya dengan SAK ETAP*. Skripsi. Universitas Jember.
- Astuti, Sri. 2013. Empat Kualitas Utama Sebuah Laporan Keuangan. <http://keuanganlsm.com/empat-kualitas-utama-sebuah-laporan-keuangan>.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Banyuwangi. 2013. *Laporan Akhir Peran Koperasi dalam Mendukung Pembangunan dan Penguatan UMKM di Kabupaten Banyuwangi*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi. 2012. *PDRB Kabupaten Banyuwangi Tahun 2012*.
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. 2012. *Penyajian dan Pengungkapan Laporan keuangan Emiten atau Perusahaan Publik*.
- Bank Indonesia. 2009. *Kajian Mengenai Rumusan Standar Minimum Laporan Keuangan dan Businiss Plan untuk UMKM*. Bank Indonesi: Jakarta.
- Binarto, Raymond dan Ardianti, R. R. Retno. 2013. *Analisa Modal Sosial dan Entrepreneurial Leadership Pengusaha Mikro Dan Kecil di Jawa Timu*. Jurnal AGORA. Vol. 1, No. 3.
- Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Banyuwangi. 2013. *Rekapitulasi Data Usaha Mikro Kecil Menengah Per Kecamatan di Kabupaten Banyuwangi*.
- Harrison Jr, Walter T; Horngren, Charles T; Thomas, C. William dan Suwardy, Themin. 2012. *Akuntansi Keuangan*. Edisi 8. Jakarta: Erlangga.
- Hery. 2009. *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan: Jakarta.
- Imam, Annisarah. 2013. *Analisis Survei Penerapan SAK IFRS untuk PSAK No 1 dan No 2 (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bei Tahun 2010 dan 2011)*. Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2009. *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Kieso, Donald E; Weygandt, Jerry J; dan Warfield, Terry D. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Edisi 12. Erlangga: Jakarta.
- Kristanto, Eri. 2011. *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada UMKM Pengrajin Rotan di Desa Trangsan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Leries. Floren Violetfin; Arza, Fefri Indra; Ramayani, Citra. 2014. *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) (Studi Kasus Pada CV. Citra Pandion Bernas di Kabupaten Solok)*. Jurnal Akuntansi.
- Lam, Nelson; Lau, Peter. 2014. *Akuntansi Keuangan Perspektif IFRS*. Edisi 2. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Lestari, Yona Octiani. 2013. *Konvergensi International Financial Reporting Standards (IFRS) dan Manajemen Laba di Indonesia*. Jurnal Akuntansi El Muhasaba
- Marsuki, 2006. *Pemikiran dan Strategi Memberdayakan Sektor Ekonomi UMKM di Indonesia*. Edisi pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Narsa, I Made; Widodo, Agus dan Kurnianto, Sigit. 2012. *Mengungkap Kesiapan UMKM dalam Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (PSAK-ETAP) untuk Meningkatkan Akses Modal Perbankan*. Majalah Ekonomi, No. 3.
- Ningrum, Enni Vidia. 2 Desember 2013. *BI catat Penyaluran Kredit UMKM di Jatim Naik 24,37%*. <http://www.deliknews.com/2013/12/02/bi-catat-penyaluran-umkm-di-jatim-naik-2437/#>. [02 Juli 2014].
- Novatiani, R. Ait dan Fatimmah, Jeanny. 2013. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Keandalan Laporan Keuangan (Suvei Pada Tiga Perusahaan BUMN di Bidang Jasa di Bandung)*. Jurnal. Universitas Widyatama.
- Peraturan Pemerintah No.46 Tahun 2013. Direktorat Jenderal Pajak. Tentang pph atas penghasilan dari usaha wajib pajak yang memiliki peredaran bruto tertentu.
- Prasetya, Ferry Danu. 2012. *Perkembangan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Vol 1. No. 4.
- Putra, Hermon Adhy dan Kurniawati, Elisabeth Penti. 2012. *Penyusunan Laporan Keuangan untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Pekan Ilmiah Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga.
- Dwiyanti, Rini. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Universitas Diponegoro. Semarang
- Rudianto, Rizki. Siregar, Sylvia Veronica. 2011. *Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK-ETAP*. Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh.

- Sari. 2014. *Penyusunan dan Penyajian Laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Studi Kasus pada Perusahaan Rokok Trubus Alami)*. Skripsi. Universitas Brawijaya.
- Sariningtyas, Pratiwi dan Diah, W Tituk. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada Usaha Kecil dan Menengah*. Vol.1. No. 1.
- Sinaga, Hardian Hariono Dan Pamudji, Sugeng. 2010. *Analisis Pengaruh Total Arus Kas, Komponen Arus Kas, Laba Akuntansi terhadap Return Saham*. Universitas Diponegoro Semarang
- Sonbay, Value Yolinda Yanti. 2010. *Perbandingan Biaya Historis dan Nilai Wajar*. Jurnal Ilmiah dan Kajian Akuntansi, Hal. 1 – 8 Vol. 2.
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sumarsan, Thomas. 2013. *Akuntansi Dasar dan Aplikasi dalam Bisnis Versi IFRS*, Jilid 1. Jakarta: Indeks.
- Suwardjono. 2010. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Tukunang, Jeferson; Tinangon, Janjtje; Tirayoh, Victorina Z. 2014. *Penerapan Laporan Arus Kas berdasarkan Sak-Etap pada UD. Berkas Anugerah*. Jurnal Akuntansi EMBA vol.2 No. 2.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Yuniarta, Gede Adi. 2013. *Presepsi Praktisi Akuntansi terhadap Kelayakan Hasil Pengembangan Perangkat simulasi Akuntansi untuk Usaha Kecil Menengah Berbasis Multimedia*, Vol. 3, No.1.

Lampiran 1.

Daftar Wawancara

Ditunjukkan untuk bagian keuangan dan pemilik UMKM

1. Apa posisi bapak/ibu dalam perusahaan ini?
2. Apa pendidikan terakhir bapak/ibu?
3. Dimana/alamat dari tempat usaha bapak/ibu?
4. Jenis usaha apa yang bapak/ibu jalankan?
5. Kapan usaha bapak/ibu berdiri?
6. Apa usaha bapak/ibu mempunyai bentuk badan hukum yang sah?
7. Berapa jumlah karyawan saat ini?
8. Darimana sumber modal dari usaha anda ini? Berapa modal awal dari usaha ini?
9. Berapa aset perusahaan saat ini?
10. Berapa penjualan/omset per bulan dari usaha anda ini?
11. Kemana sajakah pemasaran dari produk anda?
12. Apakah perusahaan bapak/ibu pernah mengajukan pinjaman/kredit ke Bank?
13. Demi kelancaran usaha anda, anda pasti melakukan pengelolaan terhadap keuangan usaha anda. Sebelumnya kami ingin tahu, menurut anda, akuntansi itu seperti apa?
14. Bagaimana anda mencatat transaksi usaha anda?
15. Apakah pencatatan akuntansi dilakukan secara rutin?
16. Seperti apa laporan keuangan yang dimiliki perusahaan?
17. Bagaimana proses penyusunan laporan keuangan tersebut?
18. Apakah terdapat bagian atau divisi khusus untuk pencatatan akuntansi?
19. Apakah perusahaan memperkerjakan karyawan khusus untuk menjalankan proses akuntansi?
20. Sejak kapan laporan keuangan pertama dibuat?

21. Apakah laporan keuangan dibuat secara rutin? Sejakkapan?
22. Dalam membuat laporan keuangan, komponen laporan keuangan apa saja yang dihasilkan selama ini? Standar apa yang digunakan dalam pembuatan laporan keuangan?
23. Apakah dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan menggunakan *software* akuntansi?
24. Mengapa bapak/ibu membuat laporan keuangan? Apakah laporan keuangan yang dibuat selama ini telah memenuhi tujuan yang diinginkan?
25. Apa dampak yang dirasakan perusahaan dengan membuat laporan keuangan tersebut?
26. Apa anda mengalami kesulitan/masalah dalam proses pengelolaan keuangan atau dalam operasional usaha?
27. Apakah bapak/ibu sudah mengetahui tentang adanya SAK ETAP?
28. Darimana bapak/ibu mendapatkan informasi tentang SAK ETAP?
29. Apakah bapak/ibu sudah pernah mendapatkan sosialisasi atau pelatihan mengenai SAK ETAP?
30. Bagaimanakah isi dari SAK ETAP tersebut? Dan apa bedanya dengan PSAK?
31. Bagaimana menurut anda dengan hadirnya SAK ETAP yang ditujukan untuk mempermudah para pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan?
32. Apakah anda berniat untuk menerapkan SAK ETAP dalam pelaporan keuangan usaha anda?

Tahap Kedua

Identifikasi Unsur-unsur Laporan Laba/Rugi.

Pendapatan dan HPP

1. Apa saja jenis-jenis pendapatan yang ada pada usaha Anda?
2. Kapan Anda mengakui pendapatan yang masuk pada usaha Anda?
3. Bagaimana penghitungan HPP pada usaha Anda?

Biaya

1. Apa saja jenis-jenis biaya yang ada pada usaha Anda?
2. Berapa biaya yang dikeluarkan dalam periode 2014?
3. Kapan Anda mengakui biaya yang masuk pada usaha Anda?
4. Apa Anda membayar pajak penghasilan usaha Anda?
5. Apa Anda memiliki pinjaman ke Bank sebagai modal?

Laba/ Rugi

1. Bagaimana laba usaha yang Anda peroleh setiap periodenya?
2. Apakah laba yang diperoleh juga dijadikan sebagai modal lagi pada periode berikutnya?
3. Apakah usaha Anda pernah mengalami kerugian? Apa penyebabnya dan bagaimana Anda mengatasinya?

Identifikasi Unsur-unsur Neraca

Aset

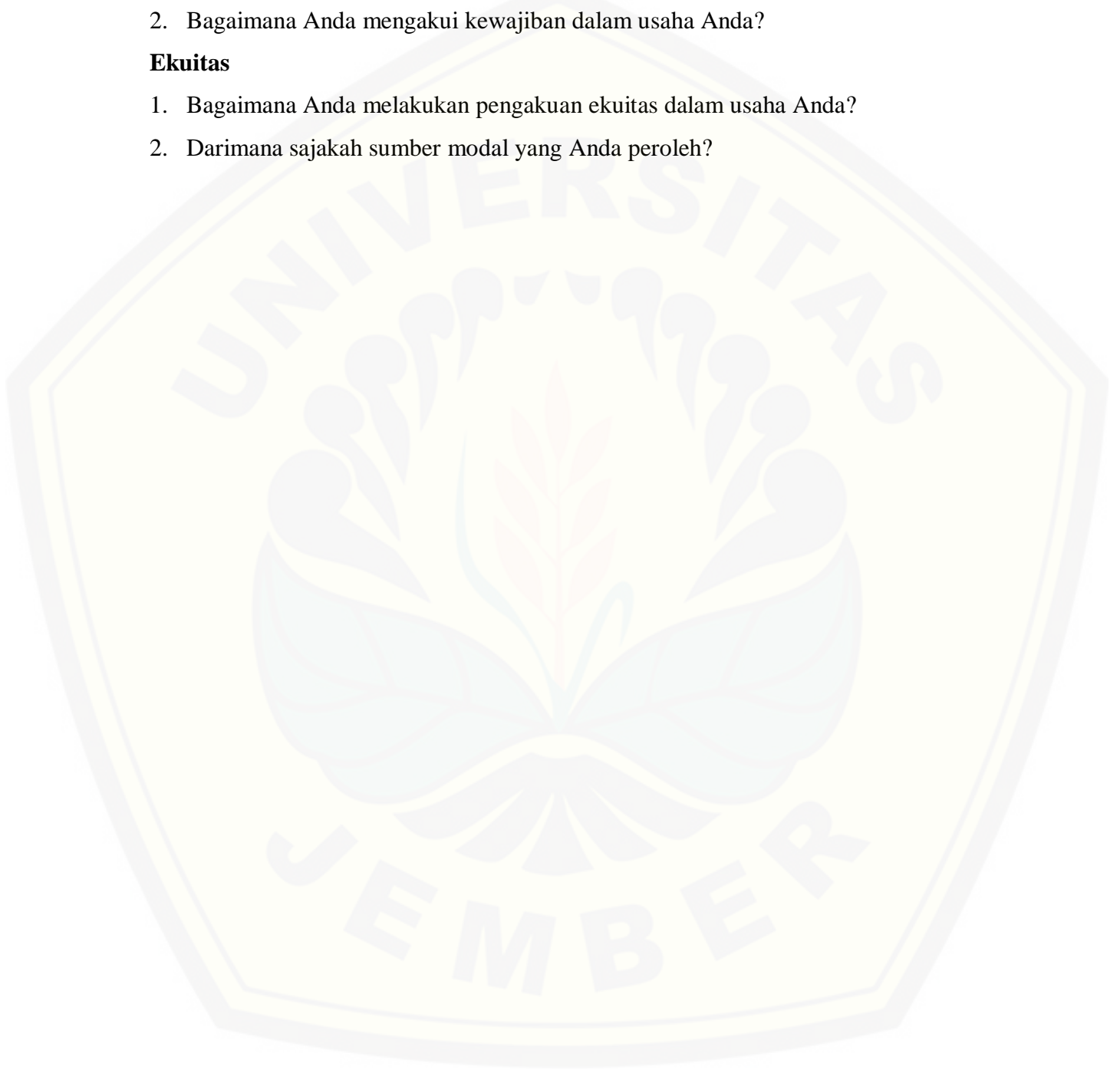
1. Apa saja jenis-jenis aset yang ada pada usaha Anda?
2. Metode penyusutan yang seperti apa yang usaha Anda gunakan?
3. Metode penghitungan persediaan apa yang usaha Anda gunakan?
4. Bagaimana Anda mengakui aset dalam usaha Anda?

Kewajiban

1. Apa saja jenis-jenis kewajiban atau utang yang ada pada usaha Anda?
2. Bagaimana Anda mengakui kewajiban dalam usaha Anda?

Ekuitas

1. Bagaimana Anda melakukan pengakuan ekuitas dalam usaha Anda?
2. Darimana sajakah sumber modal yang Anda peroleh?



Lampiran 2.

Hasil Wawancara

Ditunjukkan untuk bagian keuangan dan pemilik UMKM

Nama Pemilik : Novel Lahmadi

Nama Perusahaan : UD. Mebel Novel'1

1. Apa posisi bapak/ibu dalam perusahaan ini?
Responden : Saya sebagai pemilik dalam usaha ini
2. Apa pendidikan terakhir bapak/ibu?
Responden : Pendidikan terakhir saya hanya sampai SMA
3. Dimana/alamat dari tempat usaha bapak/ibu?
Responden : Alamat usaha ini berada pada jalan S. Parman 59 Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi
4. Jenis usaha apa yang bapak/ibu jalankan?
Responden : Usaha saya bergerak di penjualan mebel
5. Kapan usaha bapak/ibu berdiri?
Responden : Usaha ini berdiri sejak Oktober 2012
6. Apa usaha bapak/ibu mempunyai bentuk badan hukum yang sah?
Responden : Sudah, usaha saya sudah terdaftar sebagai Usaha Dagang (UD)
7. Berapa jumlah karyawan saat ini?
Responden : Jumlah karyawan sampai saat ini berjumlah enam orang pegawai
8. Darimana sumber modal dari usaha anda ini? Berapa modal awal dari usaha ini?
Responden : Modal saya pribadi, modal awal sekitar satu miliar rupiah
9. Berapa aset perusahaan saat ini?
Responden : Jumlah keseluruhan dari barang dagang bangunan dan lain-lain di usaha saat ini sekitar dua miliar lebih.

10. Berapa penjualan/omset per bulan dari usaha anda ini?

Responden : Omset penjualan dalam satu bulan sekitar 100 juta rupiah

11. Kemana sajakah pemasaran dari produk anda?

Responden : Lokal di Banyuwangi dan luar kota di pulau Bali

12. Apakah perusahaan bapak/ibu pernah mengajukan pinjaman/kredit ke Bank?

Responden : Pernah pinjam bank

13. Demi kelancaran usaha anda, anda pasti melakukan pengelolaan terhadap keuangan usaha anda. Sebelumnya kami ingin tahu, menurut anda, akuntansi itu seperti apa?

Responden : Iya, Akuntansi menurut saya ya pembukuan itu

14. Bagaimana anda mencatat transaksi usaha anda?

Responden : Saya catat penjualan dan pembelian pada buku keluar masuk barang

15. Apakah pencatatan akuntansi dilakukan secara rutin?

Responden : Rutin setiap hari mencatat jumlah barang masuk dan keluar

16. Seperti apa laporan keuangan yang dimiliki perusahaan?

Responden : Nota-nota dan buku keluar masuk barang

17. Bagaimana proses penyusunan laporan keuangan tersebut?

Responden : Disini hanya dicatat saja di buku keluar masuk barang, tidak masuk komputer

18. Apakah terdapat bagian atau divisi khusus untuk pencatatan akuntansi?

Responden : Ada bagian mencatat penjualan dan pembelian

19. Apakah perusahaan memperkerjakan karyawan khusus untuk menjalankan proses akuntansi?

Responden : Ada bagian mencatat penjualan dan pembelian (Nurul)

20. Sejak kapan laporan keuangan pertama dibuat?

Responden : Sejak 2012, sejak usaha ini beroperasi

21. Apakah laporan keuangan dibuat secara rutin? Sejak kapan?

Responden : Rutin setiap hari, sejak awal usaha beroperasi

22. Dalam membuat laporan keuangan, komponen laporan keuangan apa saja yang dihasilkan selama ini? Standar apa yang digunakan dalam pembuatan laporan keuangan?

Responden : Catatan nota, pencatatan penjualan dan pembelian barang dagang, tidak ada standar yang digunakan sebagai patokan pembuatan laporan

23. Apakah dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan menggunakan *software* akuntansi?

Responden : Belum ada *software* yang saya gunakan dalam usaha ini

24. Mengapa bapak/ibu membuat laporan keuangan? Apakah laporan keuangan yang dibuat selama ini telah memenuhi tujuan yang diinginkan?

Responden : Laporan saya buat untuk mengetahui laba atau rugi dari usaha setiap harinya, menurut saya sudah bisa

25. Apa dampak yang dirasakan perusahaan dengan membuat laporan keuangan tersebut?

Responden : Dengan adanya laporan keuangan di usaha ini menjadi lebih tertata

26. Apa anda mengalami kesulitan/masalah dalam proses pengelolaan keuangan atau dalam operasional usaha?

Responden : Saya kesulitan dalam membuat laporan seperti yang anda jelaskan, karena pegawai saya tidak ada yang paham tentang standar-standar seperti itu

27. Apakah bapak/ibu sudah mengetahui tentang adanya SAK ETAP?

Responden : Tidak tahu

28. Darimana bapak/ibu mendapatkan informasi tentang SAK ETAP?

Responden : Tidak tahu

29. Apakah bapak/ibu sudah pernah mendapatkan sosialisasi atau pelatihan mengenai SAK ETAP?

Responden : Tidak pernah ada sosialisasi seperti itu dari dinas

30. Bagaimanakah isi dari SAK ETAP tersebut? Dan apa bedanya dengan PSAK?

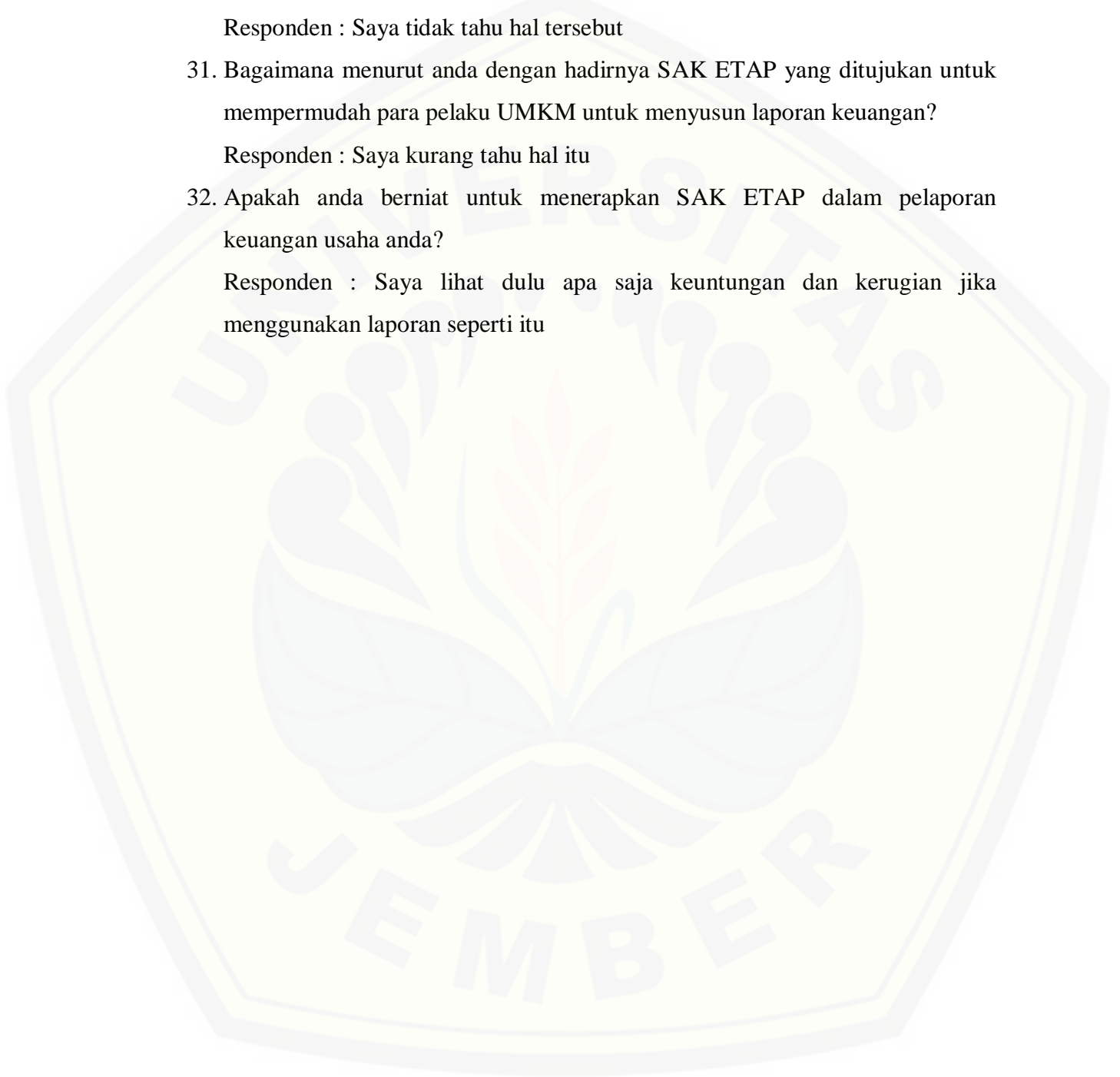
Responden : Saya tidak tahu hal tersebut

31. Bagaimana menurut anda dengan hadirnya SAK ETAP yang ditujukan untuk mempermudah para pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan?

Responden : Saya kurang tahu hal itu

32. Apakah anda berniat untuk menerapkan SAK ETAP dalam pelaporan keuangan usaha anda?

Responden : Saya lihat dulu apa saja keuntungan dan kerugian jika menggunakan laporan seperti itu



Tahap Kedua

Identifikasi Unsur-unsur Laporan Laba/Rugi.

Pendapatan dan HPP

1. Apa saja jenis-jenis pendapatan yang ada pada usaha Anda?
Responden : Penghasilan dari usaha ini hanya dari penjualan barang-barang mebel ini saja
2. Kapan Anda mengakui pendapatan yang masuk pada usaha Anda?
Responden : Saya mengakui pendapatan jika sudah dapat uang dari barang dagang yang saya jual
3. Bagaimana penghitungan HPP pada usaha Anda?
Responden : Harga pokok dihitung 80% dari harga jual, yang 20% saya anggap beban

Biaya

1. Apa saja jenis-jenis biaya yang ada pada usaha Anda?
Responden : Bayar listrik, telepon, bensin untuk pengiriman barang, gaji karyawan
2. Berapa biaya yang dikeluarkan dalam periode 2014?
Responden : Listrik biasanya satu bulan Rp. 400.000,00
Telepon sekitar Rp. 200.000,00
Bensin sekitar Rp. 500.000,00
Gaji sebulan Rp. 6.000.000,00
3. Kapan Anda mengakui biaya yang masuk pada usaha Anda?
Responden : Ketika keluar uang untuk membayar biaya-biaya tersebut
4. Apa Anda membayar pajak penghasilan usaha Anda?
Responden : Iya
5. Apa Anda memiliki pinjaman ke Bank sebagai modal?
Responden : Punya pinjaman

Laba/ Rugi

1. Bagaimana laba usaha yang Anda peroleh setiap periodenya?

Responden : Laba usaha setiap bulan jumlahnya tidak tentu, jumlahnya naik turun tergantung penjualan ramai atau sedang sepi.

Jumlah pendapatan dikurangi biaya beli barang dagang dikurangi biaya lain-lain

2. Apakah laba yang diperoleh juga dijadikan sebagai modal lagi pada periode berikutnya?

Responden : Iya saya gunakan untuk modal selanjutnya

3. Apakah usaha Anda pernah mengalami kerugian? Apa penyebabnya dan bagaimana Anda mengatasinya?

- Responden : Pernah mengalami kerugian
- Penyebabnya karena barang dagang tidak laku terjual, supplier barang dagang minta dipercepat pembayarannya
- Cara mengatasinya dengan mengatur jumlah persediaan barang dagang yang ada.

Identifikasi Unsur-unsur Neraca

Aset

1. Apa saja jenis-jenis aset yang ada pada usaha Anda?

Responden : Brang-barang yang ada di mebel ini, gedung, tanah, mobil, barang dagang

2. Metode penyusutan yang seperti apa yang usaha Anda gunakan?

Responden : Disini tidak mengenal tentang penyusutan

3. Metode penghitungan persedian apa yang usaha Anda gunakan?

Responden : Dicatat jumlah barng masuk dan keluar di akhir tahun *stock opname*

4. Bagaimana Anda mengakui aset dalam usaha Anda?

Responden : Dihitung berdasarkan uang yang sudah keluar untuk membeli barang-barang tersebut

Kewajiban

1. Apa saja jenis-jenis kewajiban atau utang yang ada pada usaha Anda?

Responden : Utang supplier barang dagang dan utang pada bank

2. Bagaimana Anda mengakui kewajiban dalam usaha Anda?

Responden : Ketika uang dari bank sudah didapat

Ketika supplier mengirim barang ke mebel ini

Ekuitas

1. Bagaimana Anda melakukan pengakuan ekuitas dalam usaha Anda?

Responden : Sesuai modal yang sudah saya keluarkan ditambah keuntungan yang sudah didapat

2. Darimana sajakah sumber modal yang Anda peroleh?

Responden : Modal awal dari pribadi, dalam perjalanan usaha meminjam bank dengan jaminan sertifikat tempat usaha

Lampiran 3.

Rincian Penjualan UD. Mebel Novel'1 2014

Tanggal Transaksi	Jumlah Penjualan	HPP	Cara Pembayaran		Pot. Penjualan	Retur	pembayaran piutang	biaya pengiriman	biaya lain-lain
			Tunai	Kredit					
Januari	1								
	2	4325000	3460000	4325000	150000				
	3	9480000	7584000	5688000	3792000	284000			50000
	4	6965000	5572000	4875000	2090000				
	5								
	6	8673000	6938400	8673000	250000		3792000		55000
	7	4300000	3440000	4300000					
	8	7560000	6048000	7560000	378000				
	9	12320000	9856000	9034000	3280000	500000	2090000	250000	125000
	10	3200000	2560000	3200000					
	11	3125000	2500000		3125000				
	12								
	13	8937000	7149600	8937000	300000		6405000	200000	75000
	14	6951000	5560800	3128000	3823000				50000
	15	7447000	5957600	5958000	1489000	100000		200000	
	16	8242000	6593600	5769000	2473000	150000			
	17	2979000	2383200		2985000				
	18	4792000	3833600	2108000	2684000				
	19								
	20	5296000	4236800	5296000		265000	8297000	252000	150000

Digital Repository Universitas Jember

10	7537000	6029600	5652000	1885000	375000		3517000	150000	175000
11	6698000	5358400	2679000	4019000	200000				
12	4523000	3618400		4523000					
13	9210000	7368000	7070000	2140000	360000			175000	
14	8793000	7034400	6468000	2325000	160000		5904000		
15	8039000	6431200	8039000				6663000		
16									
17	6141000	4912800	4311000	1830000	134000				80000
18	3908000	3126400	3908000				2325000		
19	6700000	5360000	6700000						
20	7257000	5805600	6169000	1088000	362000			155000	
21	5583000	4466400	5583000						
22	3349000	2679200		3349000					
23									
24	9769000	7815200	5276000	4493000	450000		1830000	250000	147000
25	3629000	2903200	3629000				1088000		
26	2792000	2233600		2792000			5824000		
27	4466000	3572800	4466000						
28	2234000	1787200	2234000						
jumlah	139571000	111656800	104260000	35311000	2791000	0	33110000	955000	637000

Digital Repository Universitas Jember

14	4835000		4835000				5048000		
15	2745000			2745000					
16	6173000		4323000	1850000	150000		2186000		
17	4801000		4801000				6923000		
18	8917000		5197000	3720000	314000			260000	100000
19	5487000		5487000						
20									
21	3429000		3429000				5570000		75000
22	6859000		4559000	2300000	225000		2745000		147000
23	5839000		5839000						
24	3772000		30000	3742000					
25	4801000		4801000				1273000		
26	5900000		5900000						
27									
28	3704000		3704000						
29	3524000		3524000						
30	2745000			2745000					
Jumlah	171474000	0	128091000	43383000	3429000	0	40679000	1173000	782000

Mei 2014

Tanggal Transaksi	Jumlah Penjualan	HPP	Cara Pembayaran		Pot. Penjualan	Retur	pembayaran piutang	biaya pengiriman	biaya lain-lain
			Tunai	Kredit					
Mei 1	4606000	3684800		4606000			3514000		145000
2	8554000	6843200	6844000	1710000	427000		4000000	220000	75000
3	5264000	4211200	5264000		263000				

Digital Repository Universitas Jember

4									
5	3290000	2632000	3290000				4606000		
6	6580000	5264000	4606000	1974000	329000			320000	200000
7	5593000	4474400	4293000	1300000	280000				
8	3619000	2895200	3619000						
9	7238000	5790400	3981000	3257000					
10	5659000	4527200	2264000	3395000					
11									
12	3554000	2843200	3554000				1710000		
13	3094000	2475200	3094000				3274000		
14	2633000	2106400		2633000					
15	5922000	4737600	3849000	2073000	296000				
16	3768000	3014400	3768000						
17	6998000	5598400	4198000	2800000	334000			150000	126000
18									
19	4407000	3525600	4407000		230000		3257000	128000	
20	2692000	2153600		2692000					
21	3395000	2716000	3395000				3395000		
22	4576000	3660800	2742000	1834000					
23	2961000	2368800	2961000				2633000		
24	5922000	4737600	5922000						
25									
26	4680000	3744000	4680000		234000		1992000		
27	2907000	2325600	2907000						
28	2530000	2024000	2530000						
29	2353000	1882400	2353000						
30	4845000	3876000	4845000						

Digital Repository Universitas Jember

31	1993000	1594400		1993000					
Jumlah	119633000	95706400	89366000	30267000	2393000	0	28381000	818000	546000

Juni 2014

Tanggal Transaksi	Jumlah Penjualan	HPP	Cara Pembayaran		Pot. Penjualan	Retur	pembayaran piutang	biaya pengiriman	biaya lain-lain
			Tunai	Kredit					
Juni	1				pembayaran piutang				
	2	6700000	5360000	6700000			3000000		
	3	12441000	9952800	3981000	8460000	622000		350000	150000
	4	7656000	6124800	7656000		382000			
	5	8135000	6508000	4475000	3660000		3200000		
	6	4785000	3828000	4785000			1200000		
	7	9570000	7656000	2870000	6700000	335000	2000000	137000	75000
	8								
	9	5264000	4211200	5264000			8460000		
	10	14356000	11484800	10767000	3589000	718000		235000	250000
	11	8932000	7145600	4432000	4500000				
	12	5168000	4134400	5168000			7249000		
	13	4498000	3598400	4498000					
	14	8625000	6900000	8625000		432000			
	15								
	16	10049000	8039200	7537000	2512000	502000	6700000	265000	236000
	17	18663000	14930400	14013000	4650000	933000	4500000	200000	
	18	11485000	9188000	8612000	2873000			230000	150000
	19	12202000	9761600	9151000	3051000		2512000		

Digital Repository Universitas Jember

20	7178000	5742400	7178000						
21	14356000	11484800	7894000	6462000	324000			220000	230000
22									
23	7895000	6316000	3045000	4850000			4650000		
24	14786000	11828800	9759000	5027000	537000		2873000		
25	12354000	9883200	8154000	4200000			3051000		
26	6747000	5397600	6747000						
27	7752000	6201600	7752000				7366000		
28	6747000	5397600	6747000						
29									
30	12920000	10336000	12920000						
Jumlah	239264000	191411200	178730000	60534000	4785000	0	56761000	1637000	1091000

Juli 2014

Tanggal Transaksi	Jumlah Penjualan	HPP	Cara Pembayaran		Pot. Penjualan	Retur	pembayaran piutang	biaya pengiriman	biaya lain-lain
			Tunai	Kredit					
Juli 1	7567000	6053600	4167000	3400000	170000		4850000		
2	8554000	6843200	4054000	4500000					
3	6579000	5263200		6579000			5027000		
4	4606000	3684800		4606000			4200000		
5	5593000	4474400		5593000					
6									
7	8773000	7018400		8773000					
8	10089000	8071200	4030000	6059000	504000			150000	200000
9	11843000	9474400	4063000	7780000	593000			250000	220000
10	6580000	5264000	6580000		100000				

Digital Repository Universitas Jember

	11	3202000	2561600	3202000						
	12	3378000	2702400	3378000						
	13									
	14	14256000	11404800	6056000	8200000	512000	7900000	150000		
	15	19958000	15966400	19958000		400000	8773000	250000	320000	
	16	11405000	9124000	11405000		570000	6579000	125000		
	17	9980000	7984000	9980000		215000	4606000			
	18	7984000	6387200	7984000			5593000			
	19	15680000	12544000	15680000		370000	4504000			
	20									
	21	24236000	19388800	24236000		200000		200000		
	22	18535000	14828000	18535000		325000		150000		
	23	20529000	16423200	20529000		427000		225000	260000	
Idul Fitri	24									
	25									
	26									
	27									
	28									
	29									
	30									
	31									
Jumlah		219327000	175461600	163837000	55490000	4386000	0	52032000	1500000	1000000

Digital Repository Universitas Jember

Agustus 2014

Tanggal Transaksi	Jumlah Penjualan	HPP	Cara Pembayaran		Pot. Penjualan	Retur	pembayaran piutang	biaya pengiriman	biaya lain-lain
			Tunai	Kredit					
Agustus									
1									
2									
3									
4	2736000	2188800	2736000				4200000		
5	5080000	4064000	3580000	1500000				150000	50000
6	3126000	2500800	3126000				4000000		
7	1954000	1563200	1954000						
8	3517000	2813600	3517000						
9	5471000	4376800		5471000	273000			150000	100000
10									
11	3321000	2656800	3321000						
12	2149000	1719200	2149000						
13	4298000	3438400	2298000	2000000			6698000		50000
14	3272000	2617600	1500000	1772000					
15	2110000	1688000	2110000						
16	2260000	1808000		2260000					
17									
18	5080000	4064000	5080000		150000		2000000	200000	
19	9435000	7548000	5009000	4426000	500000		4032000		160000
20	5810000	4648000	5810000						
21	3629000	2903200	3629000						
22	6532000	5225600	6532000						

Digital Repository Universitas Jember

23	10160000	8128000	2540000	7620000	650000			264000	
24									
25	6169000	4935200	6169000		340000		4426000		150000
26	3992000	3193600	3992000				1133000		
27	7983000	6386400	4783000	3200000	320000				
28	6242000	4993600	6242000						
29	3919000	3135200	3919000						
30	3411000	2728800	3411000						
31									
Jumlah	111656000	89324800	83407000	28249000	2233000	0	26489000	764000	510000

September 2014

Tanggal Transaksi	Jumlah Penjualan	HPP	Cara Pembayaran		Pot. Penjualan	Retur	pembayaran piutang	biaya pengiriman	biaya lain-lain
			Tunai	Kredit					
September 1	4307000	3445600	4307000				3200000		
2	7178000	5742400	1778000	5400000	350000			220000	45000
3	2871000	2296800	2871000						
4	3733000	2986400	3733000				3400000		
5	2297000	1837600		2297000				120000	
6	8326000	6660800	4000000	4326000	416000				150000
7									
8	6460000	5168000	6460000				5400000		
9	8614000	6891200	4000000	4614000	430000			152000	100000
10	9905000	7924000	3962000	5943000	500000			240000	120000
11	6891000	5512800	6891000		350000				
12	5168000	4134400	5168000						

Digital Repository Universitas Jember

13	6030000	4824000	6030000						
14									
15	3230000	2584000		3230000			6623000		
16	4306000	3444800	4306000		150000				100000
17	4953000	3962400	4953000		150000		4614000		
18	3445000	2756000	3445000						
19	2584000	2067200	2584000						
20	3015000	2412000	3015000						
21									
22	6245000	4996000	6245000		250000		5943000		
23	8326000	6660800	4391000	3935000					
24	9575000	7660000	3000000	6575000	275000		4877000	250000	140000
25	6661000	5328800	6661000						
26	4996000	3996800	4996000						
27	5828000	4662400	5828000						
28									
29	4325000	3460000	4325000						
30	4290000	3432000	4290000						
Jumlah	143559000	114847200	107239000	36320000	2871000	0	34057000	982000	655000

Oktober 2014

Tanggal Transaksi	Jumlah Penjualan	HPP	Cara Pembayaran		Pot. Penjualan	Retur	pembayaran piutang	biaya pengiriman	biaya lain-lain
			Tunai	Kredit					
Oktober 1	8900000	7120000	5700000	3200000	445000		5000000	200000	45000
2	7500000	6000000	4700000	2800000	375000				
3	10750000	8600000	2000000	8750000	500000		3420000		

Digital Repository Universitas Jember

	4	4700000	3760000	4700000				3200000	220000	145000
	5									
	6	6950000	5560000	4865000	2085000	350000				
	7	7750000	6200000	4950000	2800000	250000		6500000	350000	90000
	8	8600000	6880000	6020000	2580000	430000		2200000		
	9	8950000	7160000	6265000	2685000					
	10	9750000	7800000	6825000	2925000	450000		4750000	150000	150000
	11	4300000	3440000	4300000						
	12					25000				
	13	9750000	7800000	9750000				3800000		
	14	14800000	11840000	10350000	4450000	330000			220000	164000
	15	8200000	6560000	5740000	2460000			1560000		
	16	4350000	3480000	4350000						
	17	9425000	7540000	6700000	2725000	100000				220000
	18	6750000	5400000	4150000	2600000	124000		2580000		
	19									
	20	6750000	5400000	4250000	2500000					100000
	21	3644000	2915200	3644000				1358000		
	22	8750000	7000000	6125000	2625000	100000		6000000	220000	
	23	6500000	5200000	6500000						
	24	6390000	5112000	6390000						
idul adha	25									
	26									
	27	7500000	6000000	6220000	1280000			2680000		
	28	6750000	5400000	4724000	2026000	150000				
	29	5600000	4480000	5600000						
	30	4800000	3840000	4800000				2425000		

Digital Repository Universitas Jember

31	9325000	7460000	9325000		200000				
Jumlah	197434000	157947200	148943000	48491000	3829000	0	45473000	1360000	914000

November 2014

Tanggal Transaksi	Jumlah Penjualan	HPP	Cara Pembayaran		Pot. Penjualan	Retur	pembayaran piutang	biaya pengiriman	biaya lain-lain
			Tunai	Kredit					
November 1	10640000	8512000	3640000	7000000			3500000	220000	60000
2									
3	24675000	19740000	20310000	4365000			4510000	220000	302000
4	1640000	1312000	1640000						255000
5	22435000	17948000	7789000	14646000	50000		2000000		
6	8600000	6880000	5155000	3445000	100000				
7	4750000	3800000	4750000		145000		7000000	152000	50000
8	3200000	2560000	3200000						
9									
10	3600000	2880000	1200000	2400000	25000				
11	4225000	3380000	4225000		150000		4365000		
12	14250000	11400000	12250000	2000000	715000			250000	
13	5400000	4320000	5400000		270000				
14	5880000	4704000	3380000	2500000	300000				
15	2650000	2120000	2650000						
16									
17	2750000	2200000	2750000		150000		10000000	100000	
18	4350000	3480000	3350000	1000000	200000		3466000		
19	4300000	3440000	4300000		216000				
20	3525000	2820000	3525000						

Digital Repository Universitas Jember

21	2750000	2200000	2750000						
22	3415000	2732000	3415000						
23									
24	3125000	2500000	3125000		100000		3000000	150000	
25	4735000	3788000	4735000						
26	3050000	2440000	3050000						
27	7735000	6188000	4735000	3000000	500000				60000
28	3730000	2984000	3730000						
29	4100000	3280000	4100000		270000				
30									
Jumlah	159510000	127608000	119154000	40356000	3191000	0	37841000	1092000	727000

Desember 2014

Tanggal Transaksi	Jumlah Penjualan	HPP	Cara Pembayaran		Pot. Penjualan	Retur	pembayaran piutang	biaya pengiriman	biaya lain-lain
			Tunai	Kredit					
Desember 1	5025000	4020000	5025000		100000		1000000		
2	6557000	5245600	4057000	2500000	50000		3000000	150000	
3	8450000	6760000	2500000	5950000	425000				100000
4	5300000	4240000	5300000						
5	14750000	11800000	4750000	10000000	700000			235000	150000
6	6825000	5460000	6825000		175000				
7									
8	3025000	2420000	3025000		150000		8450000		
9	4375000	3500000	4375000					200000	
10	13935000	11148000	9935000	4000000	450000		2026000		200000
11	5185000	4148000	5185000						

Digital Repository Universitas Jember

12	6425000	5140000	2300000	4125000	325000				
13	3775000	3020000	3775000						
14									
15	11630000	9304000	8130000	3500000	225000	10000000	200000	150000	
16	7515000	6012000	7515000						
17	6840000	5472000	3340000	3500000			139000		
18	10965000	8772000	5965000	5000000	500000	4125000		145000	
19	4790000	3832000	4790000			4000000			
20	8980000	7184000	4000000	4980000	147000				
21									
22	15995000	12796000	10051000	5944000	450000	2400000	300000	165000	
23	7890000	6312000	7890000		150000	2500000			
24	8415000	6732000	5515000	2900000	300000	2784000			
25	5705000	4564000	5705000						
26	6915000	5532000	6915000				140000		
27	4765000	3812000	4765000						
28									
29	4875000	3900000	4875000			5944000			
30	5560000	4448000	5560000			2900000			
31	6875000	5500000	6875000						
Jumlah	201342000	161073600	148943000	52399000	4147000	0	49129000	1364000	910000

Lampiran 4.

Rincian Pembelian Barang Dagang UD. Mebel Novel'1 2014

Januari 2014

Tanggal	Keterangan	Jumlah Pembelian	Potongan Pembelian	Cara Pembayaran	
				Tunai	Kredit
3 Januari		8120000	150000		7970000
4 Januari		9400000			9400000
6 Januari		9970000	150000		9820000
9 Januari		12250000			12250000
10 Januari		14275000	250000		14025000
13 Januari		17100000	300000		16800000
15 Januari		15600000	250000		15350000
17 Januari		7950000			7950000
20 Januari		10255000	250000		10005000
22 Januari		13672000	100000		13572000
25 Januari		11395000	175000		11220000
27 Januari		12450000	125000		12325000
Jumlah		142437000	1750000	0	140687000

Februari 2014

Tanggal	Keterangan	Jumlah Pembelian	Potongan Pembelian	Cara Pembayaran	
				Tunai	Kredit
7 Februari		9970000			9970000
10 Februari		8450000			8450000
20 Februari		7568000			7568000
13 Februari		10830000	250000		10580000
14 Februari		19220000	500000		18720000
17 Februari		14415000	250000		14165000
19 Februari		13214000	150000		13064000
20 Februari		6725000			6725000
21 Februari		18200000	300000		17900000
24 Februari		11535000			11535000
Jumlah		120127000	1450000	0	118677000

Maret 2014

Tanggal	Keterangan	Jumlah Pembelian	Potongan Pembelian	Cara Pembayaran	
				Tunai	Kredit
1 Maret		8974000			8974000
3 Maret		18380000	450000		17930000
6 Maret		6875000			6875000
7 Maret		9308000			9308000
12 Maret		17298000	300000		16998000
13 Maret		12974000	250000		12724000
17 Maret		11895000	150000		11745000
20 Maret		6154000			6154000
22 Maret		16257000	175000		16082000
Jumlah		108115000	1325000	0	106790000

April 2014

Tanggal	Keterangan	Jumlah Pembelian	Potongan Pembelian	Cara Pembayaran	
				Tunai	Kredit
2 April		14825000	300000		14525000
4 April		10320000	250000		10070000
7 April		9300000			9300000
10 April		12642000	280000		12362000
11 April		8255000			8255000
16 April		17710000			17710000
18 April		16235000	220000		16015000
21 April		8265000			8265000
22 April		10626000	225000		10401000
24 April		12250000	250000		12000000
25 April		11807000			11807000
30 April		15350000	275000		15075000
Jumlah		147585000	1800000	0	145785000

Mei 2014

Tanggal	Keterangan	Jumlah Pembelian	Potongan Pembelian	Cara Pembayaran	
				Tunai	Kredit
1 Mei		6500000			6500000
3 Mei		7200000	150000		7050000
5 Mei		6480000			6480000
8 Mei		4735000	130000		4605000

9 Mei		6178000			6178000
12 Mei		7105000	280000		6825000
14 Mei		8546000	150000		8396000
16 Mei		5766000	75000		5691000
19 Mei		7413000	90000		7323000
21 Mei		3707000	45000		3662000
23 Mei		8237000	100000		8137000
24 Mei		10503000	125000		10378000
26 Mei		5150000			5150000
27 Mei		6178000			6178000
30 Mei		9268000	115000		9153000
Jumlah		102966000	1260000	0	101706000

June 2014

Tanggal	Keterangan	Jumlah Pembelian	Potongan Pembelian	Cara Pembayaran	
				Tunai	Kredit
3 Juni		12974000	150000		12824000
4 Juni		14415000	175000		14240000
7 Juni		15000000	190000		14810000
9 Juni		17710000	215000		17495000
11 Juni		12356000	150000		12206000
13 Juni		14210000	170000		14040000
14 Juni		17092000	210000		16882000
16 Juni		11532000	140000		11392000
17 Juni		14857000	180000		14677000
21 Juni		15660000	190000		15470000
23 Juni		16475000	200000		16275000
25 Juni		21000000	255000		20745000
27 Juni		10296000	125000		10171000
28 Juni		12355000	150000		12205000
Jumlah		205932000	2500000	0	203432000

July 2014

Tanggal	Keterangan	Jumlah Pembelian	Potongan Pembelian	Cara Pembayaran	
				Tunai	Kredit
1 Juli		26425000	400000		26025000
2 Juli		13214000			13214000
4 Juli		17800000	350000		17450000

5 Juli		12000000			12000000
7 Juli		22650000	175000		22475000
9 Juli		30230000	500000		29730000
10 Juli		20138000	225000		19913000
14 Juli		8540000			8540000
16 Juli		15500000	425000		15075000
17 Juli		14724000	325000		14399000
18 Juli		7550000			7550000
Jumlah		188771000	2400000	0	186371000

Agustus 2014

Tanggal	Keterangan	Jumlah Pembelian	Potongan Pembelian	Cara Pembayaran	
				Tunai	Kredit
11 Agustus		13450000	250000		13200000
13 Agustus		6728000			6728000
16 Agustus		10371000	100000		10271000
18 Agustus		6220000			6220000
19 Agustus		11532000	150000		11382000
20 Agustus		15376000	275000		15101000
22 Agustus		10280000	200000		10080000
23 Agustus		14500000	175000		14325000
25 Agustus		7645000			7645000
Jumlah		96102000	1150000	0	94952000

September 2014

Tanggal	Keterangan	Jumlah Pembelian	Potongan Pembelian	Cara Pembayaran	
				Tunai	Kredit
1 September		14827000	200000		14627000
3 September		9885000			9885000
4 September		10738000	300000		10438000
6 September		7785000			7785000
8 September		12356000	150000		12206000
11 September		19770000	450000		19320000
17 September		13220000			13220000
19 September		7796000			7796000
25 September		10132000	400000		9732000

27 September		9638000			9638000
29 September		7413000			7413000
Jumlah		123560000	1500000	0	122060000

Oktober 2014

Tanggal	Keterangan	Jumlah Pembelian	Potongan Pembelian	Cara Pembayaran	
				Tunai	Kredit
1 Oktober		16175000	250000		15925000
2 Oktober		11532000			11532000
4 Oktober		10379000			10379000
7 Oktober		14168000	342000		13826000
9 Oktober		9880000			9880000
10 Oktober		19470000	390000		19080000
13 Oktober		18125000	543000		17582000
14 Oktober		13830000			13830000
20 Oktober		11862000	475000		11387000
22 Oktober		13675000			13675000
23 Oktober		13120000			13120000
27 Oktober		12530000			12530000
Jumlah		164746000	2000000	0	162746000

November 2014

Tanggal	Keterangan	Jumlah Pembelian	Potongan Pembelian	Cara Pembayaran	
				Tunai	Kredit
3 November		11320000	140000		11180000
6 November		24000000	285000		23715000
7 November		22370000	275000		22095000
10 November		11506000	145000		11361000
12 November		21970000	250000		21720000
17 November		16475000	217000		16258000
20 November		13722000	168000		13554000
25 November		15925000	200000		15725000
Jumlah		137288000	1680000	0	135608000

Desember 2014

Tanggal	Keterangan	Jumlah Pembelian	Potongan Pembelian	Cara Pembayaran	
				Tunai	Kredit
1 Desember		19275000	235000		19040000
4 Desember		12500000	150000		12350000
6 Desember		11250000	145000		11105000
9 Desember		15350000	175000		15175000
12 Desember		10725000	130000		10595000
15 Desember		21410000	275000		21135000
16 Desember		19635000	245000		19390000
19 Desember		9845000	125000		9720000
23 Desember		12650000	150000		12500000
24 Desember		14815000	180000		14635000
28 Desember		14275000	175000		14100000
30 Desember		16745000	200000		16545000
Jumlah		178475000	2185000	0	176290000

Lampiran 5. Neraca UD. Mebel Novel'1 2013

UD. MEBEL NOVEL'L NERACA Per 31 Desemeber 2013			
ASET		LIABILITAS DAN EKUITAS	
ASET LANCAR :		KEWAJIBAN :	
Kas Kecil	Rp. 462.000,00	Utang Dagang	Rp. 420.000.000,00
Kas Bank	Rp. 145.532.000,00	Jumlah Kewajiban :	Rp. 420.000.000,00
Piutang Usaha			
Persediaan Barang Dagang	Rp. 431.200.000,00		
Perleng. Toko dan Kantor	Rp. 600.000,00		
Jumlah Aset Lancar	Rp. 577.794.000,00		
ASET TETAP:		Modal	Rp.1.673.125.000,00
Tanah	Rp. 879.660.000,00		
Gedung	Rp. 484.800.000,00		
Akum. Penyusutan Gedung	Rp. 30.300.000,00		
Nilai Buku Gedung	Rp. 454.500.000,00		
Perlatan Kantor :	Rp. 15.400.000,00		
Akum. Penyusutan Peralatan	Rp. 2.979.000,00		
Nilai Buku Peralatan	Rp. 12.421.000,00		
Kendaraan	Rp. 180.000.000,00		
Akum. Peny. Kendaraan	Rp. 11.250.000,00		
Nilai Buku Kendraan	Rp. 168.750.000,00		
Total Aset	Rp. 2.093.125.000,00	Total Kewajiban+Modal	Rp.2.093.125.000,00
Banyuwangi, 31 Desember 2013 (Bagian Keuangan)			

Sumber : UD.Mebel Novel 2013

TGL.	KETERANGAN	Debet	Kredit	Saldo
1/11 ¹⁴	▶ Modal Kasir 462.000,-			
	▶ SINAR MANUNGGAH			
	2 set Boxy Nagata 140 x 200	1000 2.000.000		
	Lunas nota tanggal 21/10 ¹⁴		3.500.000	
	▶ DWI LESTARI			
	2 brs Ks. Imperial Zakat 140 x 18	570 1.140.000	2.340.000	
	2 " " 150 x 18	600 1.200.000 +		
		2.340.000	Saldo	
	▶ IMA MUNCAR			
	11 brs Ks. Yellow 90 x 200 x 20	380 4.180.000		
	11 brs " 140 x 200 x 18	520 520.000 +		
		4.700.000		
	▶ ECEP			
	1 set 2:1 excellent 120	1.600.000	1.300.000 → Dp	
	- Kirim eksp & Bacok			120.000
	- Solar			100.000
	- uang makan mz / punk			10.000
	- beli aqua buat pameran			50.000
				(280.000)
	* Laporan tahunan		7.140.000	280.000
	* Saldo akhir	860.000		

